



**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 2 MAGELANG
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh

Rizqa Ayu Ega Winahyu

NIM 3101411083

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015 ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang :

Hari : Senin

Tanggal : 14 September 2015

Menyetujui :
Ketua Jurusan Sejarah



Arif Purnomo, S.Pd, S.S., M.Pd
NIP. 19730131 199903 1 002

Dosen Pembimbing



Andy Suryadi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19791124 200604 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 21 September 2015

Penguji I



Arif Purnomo, S.Pd. SS., M.Pd
NIP.19730131 199903 1 002

Penguji II



Romadi, S.Pd. M.Hum
NIP. 196912102005011001

Penguji III



Andy Suryadi, S.Pd, M.Pd
NIP.197911242006041001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



UNNS Subejo, M.Pd

NIP.195708081980031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 25 September 2015



Rizqa Ayu Ega Winahyu
NIM 3101411083

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ✚ *Hidup adalah pilihan dan kebahagiaan bukanlah untuk ditunggu melainkan diciptakan (penulis).*
- ✚ *Tidak ada yang sia-sia ketika berbuat baik kepada seseorang, kalau bukan kita yang memetikanya, anak saudara atau orang terdekat kitalah yang akan memetikanya dan hal yang sebaliknya juga demikian.*

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini untuk :

- ✚ *(Bapak dan ibu), Drs. Bambang Maryono dan Dra. Farida Sri Haryanti, S.Pd., senantiasa memberikan doa, semangat serta kasih sayang.*
- ✚ *Ibu susuku Ratmi sekeluarga yang dari kecil mengasuhku hingga sekarang selalu menyangiku serta memberikan doa untukku.*
- ✚ *(Kakak dan adikku), Rizqy Adhi Prabowo, S.Pd dan Rahmawati Ayu Ningtyas yang selalu menyangiku dan menyemangati agar menjadi wanita yang kuat.*
- ✚ *Syaiful Amin, S.Pd, M.Pd terimakasih untuk moment tanggal 30 April 2014.*
- ✚ *(Migikata), Sri Radityo yang selalu setia menyemangati serta menasehatiku untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan yang tidak pernah jenuh merawatku selama sakit.*
- ✚ *Alm. Mas Ngadi serta Mas Tarman yang selalu merawat bunga, tanaman serta kebun selama saya tidak dirumah.*
- ✚ *Teman, Sahabat serta keluarga Bagas dan Dita.*
- ✚ *Fahmi, S.Pd., Bayu Prastanika, Desy, Bu Sri dan adik tingkatku Oka Imanidar yang selalu peduli dan menyangiku.*
- ✚ *Almamater yang kucintai.*

SARI

Winahyu, Rizqa Ayu Ega. 2015, Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Andy Suryadi, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci : Pendekatan Saintifik, Pembelajaran Sejarah

Pemahaman mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pendekatan saintifik sangat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan dalam melakukan pembelajaran tersebut. Permasalahan dalam penelitian ini adalah : 1) bagaimanakah pemahaman guru sejarah terhadap pendekatan saintifik?, 2) bagaimanakah pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Magelang?, 3) kendala apakah yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik?, dan 4) bagaimanakah upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan saintifik?.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga menghasilkan data deskripsi. Lokasi penelitian terletak di SMA Negeri 2 Magelang. Informan dalam penelitian ini adalah guru-guru mata pelajaran sejarah dan beberapa siswa kelas X dan XI program IIS maupun MIA. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bapak/Ibu guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Magelang memiliki pemahaman mengenai pendekatan saintifik yang berbeda-beda. Pemahaman diperoleh dari hasil mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan dan instansi lainnya. Dalam pelaksanaan pendekatan saintifik beberapa guru mencoba melakukan kreasi dalam proses pembelajaran. Kendala yang ditemui berbagai macam saat pelaksanaan misalnya, kesiapan untuk belajar, keaktifan bertanya, ketepatan mencari informasi, kemandirian dalam berfikir serta kepercayaan diri saat melakukan presentasi. Selain itu sarana dan prasarana yang disediakan sekolah tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti, LCD. Upaya yang dilakukan guru saat pelaksanaan dengan melakukan persiapan, memancing siswa bertanya, memberikan informasi terlebih dahulu agar mendapat informasi sesuai yang dibutuhkan, mendampingi siswa dan memberikan motivasi, mengikuti jalannya diskusi sambil mengarahkan ketika siswa butuh arahan. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Magelang sudah berjalan akan tetapi dalam pelaksanaan pendekatan saintifik Bapak/Ibu guru mengalami kendala pada pelaksanaannya maupun dari faktor lain sehingga, Bapak/Ibu guru mengupayakan berbagai hal untuk mengatasi kendala tersebut. Saran untuk Bapak/Ibu adalah untuk menambah pemahaman dengan mengikuti pelatihan lebih banyak. Dalam pelaksanaan penerapan saintifik diharapkan guru lebih kreatif dan melakukan inovasi. Kendala yang ada hendaknya diatasi dengan upaya yang maksimal.

PRAKATA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur tiada terkira kehadiran Allah Swt yang senantiasa memberikan rahmat, hidayat serta inayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015 ini dapat terselesaikan. Shalawat keselamatan semoga tercurah limpahkan pada Nabi Muhammad, Sang Pembawa Syafaat di hari akhir nanti.

Skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang telah banyak membantu. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang sebagai inspirasi penulis.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang memberikan motivasi penulis.
3. Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd., Ketua Jurusan Sejarah yang memberikan inspirasi dan motivasi penulis.
4. Andy Suryadi, S.Pd, M.Pd., pembimbing sekaligus dosen wali luar biasa yang tidak lelah memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat, dan arahan bagi penulis agar menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah membagi ilmu, pengalaman serta memotivasi dan menginspirasi.

6. Warga SMA Negeri 2 Magelang, khususnya Bapak Prijadji, S.Pd., Ibu Corona Kristin, S.Pd, M.Pd., dan Bapak Sandika Priatmoko, S.Pd., yang memberikan kesempatan pada penulis untuk berbagi ilmu dan pengalamannya.
7. Kedua orang tua, ibu susu dan juga kedua saudaraku yang selalu memberikan motivasi dan doa kepada saya selama belajar di kampus UNNES tercinta.
8. Teman – teman seperjuangan Pendidikan Sejarah angkatan 2011, terima kasih atas bantuan kalian semua dan ingatlah bahwa kita pernah satu kampus di jurusan sejarah.
9. Semua pihak yang telah memberikan dukungan baik material maupun spiritual sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah Swt dan mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan makna dan manfaat bagi pembaca.

Semarang, 25 September 2015

Penyusun



Rizqa Ayu Ega Winahyu

NIM 3101411083

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Beberapa Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Pustaka	12
1. Kurikulum 2013	12
2. Pendekatan Saintifik	14
3. Pembelajaran Sejarah	19
C. Kerangka Berfikir	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian	26
C. Fokus Penelitian	27
D. Sumber Data Penelitian	27
E. Teknik Sampling.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Keabsahan Data	32
H. Metode Analisa Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
2. Pemahaman Guru Sejarah Terhadap Pendekatan Saintifik	45
3. Pelaksanaan Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 2 Magelang	59
4. Kendala-Kendala Yang Di Hadapi Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Sejarah	69
5. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Yang Dihadapi Dalam Penerapan Pendekatan Saintifik	75
B. Pembahasan	82

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	94
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA	102
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	104
-----------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gedung SMA Negeri 2 Magelang	115
2. Peneliti melakukan wawancara dengan M. Arief Fauzan B, M.Pd, SI, kepala sekolah	115
3. Peneliti melakukan wawancara dengan Prijadji, S.Pd guru sejarah	116
4. Peneliti melakukan wawancara dengan Miftachul dan Nicky siswa kelas XI MIA 1 dan 5	116
5. Peneliti melakukan wawancara dengan Charina dan Luke siswa kelas X IIS 2 dan 3	117
6. Aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran sejarah kegiatan mengamati	117
7. Aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran sejarah kegiatan menanya	118
8. Aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran sejarah kegiatan mengumpulkan informasi	118
9. Aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran sejarah kegiatan menalar	119
10. Aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran sejarah kegiatan mengkomunikasi	119
11. Koleksi film dan buku sejarah guru SMA Negeri 2 Magelang	120
12. Perpustakaan SMA Negeri 2 Magelang	120

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Berfikir	23
2. Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data	33
3. Triangulasi “Sumber” Pengumpulan Data	34
4. Komponen Analisis Data Interaktif	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian	110
2. Dokumentasi Penelitian	115
3. Daftar Nama Informan Guru	121
4. Daftar Nama Informan Siswa	124
5. Surat Keterangan Penelitian	125
6. Transkrip Wawancara dengan guru Corona Kristin, S.Pd, M.Pd	126
7. Transkrip Wawancara dengan guru Prijadji, S.Pd	132
8. Transkrip Wawancara dengan guru Sandika Priatmoko, S.Pd	145
9. Transkrip wawancara dengan Irkham siswa kelas X IIS 1	151
10. Transkrip wawancara dengan Charina Putri siswa kelas X IIS 2	154
11. Transkrip wawancara dengan Luke Angelina siswa kelas X IIS 3.....	158
12. Transkrip wawancara dengan Miftachul siswa kelas XI MIA 1	161
13. Transkrip wawancara dengan Nicky F. Salsa siswa kelas XI MIA 4...	164
14. Transkrip wawancara dengan Yoga Ardiyanto siswa kelas XI IIS 1...	167
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Corona Kristin.....	170
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Prijadji.....	177
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sandika Priatmoko.....	197

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Daryanto (2014:1) Secara konseptual, kurikulum adalah suatu respon pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam membangun generasi muda bangsanya. Secara pedagogis, kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberi kesempatan untuk peserta didik mengembangkan potensi dirinya dalam suatu suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan dirinya untuk memiliki kualitas yang diinginkan masyarakat dan bangsanya. Secara yuridis, kurikulum adalah suatu kebijakan publik yang didasarkan kepada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan.

Di Indonesia sendiri, pengertian kurikulum terdapat dalam Pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu kurikulum adalah seprangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Kurniasih & Sani, 2014:3). Saat ini, perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan niatan untuk perbaikan sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan segala kekurangan dan kelebihan. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan tujuan mewujudkan tujuan

pendidikan nasional, yakni : “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Sani, 2014:vii).

Dalam Kurikulum 2013 mengedepankan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Prinsip tersebut termuat pada serangkaian pendekatan saintifik. Pendekatan Saintifik merupakan ciri khas dari Kurikulum 2013 yang menekankan penerapan pendekatan ilmiah atau saintifik pada proses pembelajarannya. Pendekatan saintifik meliputi; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi serta mengkomunikasikan. Dalam penerapan pendekatan saintifik sangat membutuhkan guru yang handal, dimana guru dituntut untuk lebih kreatif agar peserta didiknya tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan metode saintifik guru tidak lagi menjadi pusat belajar akan tetapi berpusat pada siswa itu sendiri. Artinya, pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru (Daryanto, 2014:51).

Pendekatan saintifik diterapkan pada semua pembelajaran. Usaha dalam menciptakan pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik merupakan tugas dari seorang pendidik dimana dalam pembelajaran tersebut harus terbentuk rasa nyaman, menarik juga aktif. Dalam proses pembelajaran

harus menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Beberapa prinsip penting pembelajaran dengan pendekatan saintifik meliputi; pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa, dan pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Briggs, 1992 dalam (Rifai & Anni, 2011:191) pembelajaran adalah seperangkat peristiwa atau (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan. Menyesuaikan dengan pendekatan konstruktivisme, pendidik harus menempatkan diri berperan sebagai fasilitator untuk peserta didiknya. Hal ini senada dengan maksud dan tujuan dari pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut aktif dan tugas seorang pendidik tugas seorang pendidik adalah memfasilitasi peserta didiknya demi terciptanya pembelajaran yang diinginkan.

Realitanya pendekatan saintifik diterapkan untuk seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013, termasuk didalamnya adalah mata pelajaran sejarah yang menjadi objek kajian penelitian kali ini. Mata pelajaran sejarah diharapkan dapat mencapai potensi penuhnya sebagai mata pelajaran pada setiap tingkat dalam sistem pendidikan sehingga menjadi sangat penting untuk melengkapi para guru dengan konsep-konsep, prosedur, dan teknik pembelajaran mutakhir, yang tidak akan mencapai kesuksesan kecuali guru bersedia bekerja sama, bekerja

keras, dan menggunakan tata cara pembelajaran yang terbaru (Kochhar, 2008, vii).

Mata pelajaran sejarah merupakan bagian dari ilmu-ilmu sosial yang menjadi salah satu unsur penting dalam kelompoknya karena, sejarah sendiri menurut Miller dalam (Subagyo, 2011:7) memandang bahwa, “Catatan perjalanan hidup manusia bagaikan samudra, orang datang dan pergi, mengisahkan perkembangan dan kejatuhan, dan itulah yang disebut sejarah”. Dengan kata lain belajar sejarah memberikan pengetahuan tentang masa lalu, sehingga manfaat dari belajar sejarah adalah menjadikan seseorang lebih bijaksana.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tahap *grounded research* yang bersamaan dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada awal bulan Agustus sampai dengan Oktober 2014 di SMA Negeri 2 Magelang sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014 termasuk untuk mata pelajaran sejarah. Namun pada kenyataannya, masih terdapat berbagai macam kendala yang dihadapi meski para pendidik telah sering mengikuti berbagai arahan mengenai pendekatan saintifik dan kurikulum 2013. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian studi kasus dalam menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Magelang. Adapun judul yang diajukan adalah **Penerapan**

**Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2
Magelang Tahun Ajaran 2014/2015.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana pemahaman guru sejarah terhadap pendekatan saintifik ?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Magelang ?
3. Kendala-kendala apakah yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah ?
4. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan saintifik ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman guru sejarah di sekolah yang menjadi objek penelitian mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Magelang.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah
4. Mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan saintifik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah :

1. Manfaat Teoretis

Memberikan sebuah kajian ilmiah mengenai gambaran perihal penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA NEGERI 2 Magelang, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi bagi para guru dan siswa dalam mengoptimalkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah yang tersedia demi kemajuan pembelajaran mata pelajaran sejarah, serta menambah khasanah pengetahuan bagi masyarakat pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Sebagai motivasi untuk lebih baik dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada dalam proses pembelajaran kelak dan sebagai titik pijakan untuk bekal menjadi pengajar sesungguhnya sehingga dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan baik.

2) Bagi Guru

Memberi saran dan masukan bagi Guru Sejarah dalam hal pemanfaatan berbagai sumber belajar sejarah sehingga para guru dapat lebih mengoptimalkan keberadaan atau pendekatan saintifik dalam penggunaan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran sejarah.

3) Bagi Siswa

Sebagai motivasi untuk lebih baik dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada dalam proses pembelajaran kelak dan sebagai titik pijakan untuk bekal menjadi pengajar sesungguhnya sehingga dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan baik.

E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul skripsi dan tidak meluas sehingga skripsi ini tetap pada pengertian yang dimaksudkan dalam judul, maka perlu adanya penegasan istilah, sebagai berikut :

1. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi, yaitu penetapan kompetensi yang akan dicapai, pengembangan strategi untuk mencapai kompetensi, dan evaluasi. Kompetensi yang ingin dicapai merupakan pernyataan tujuan (*goal statement*) yang hendak diperoleh peserta didik, menggambarkan hasil belajar (*learning outcomes*) pada aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap (Mulyasa, 2013 : 69).

2. Pendekatan Saintifik

Kemendikbud (2013) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen : mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta. Komponen-komponen tersebut seyogyanya dapat dimunculkan dalam setiap praktik

pembelajaran, tetapi bukanlah sebuah siklus pembelajaran (Kurniasih & Sani, 2013 :141).

3. Pembelajaran Sejarah

Menurut Widja, pembelajaran sejarah adalah perpaduan antar aktifitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa pada masa lampau yang erat hubungannya dengan masa kini (Widja, 1989:23).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Beberapa Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pendekatan saintifik telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian biasanya mengacu pada penelitian sebelumnya karena dapat dijadikan sebagai referensi dalam sebuah penelitian. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai kajian pustaka.

Penelitian terdahulu yang pertama oleh Eka Aprilia (2014) dengan judul; *“Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah”* merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode survei. Hasil penelitian ini secara umum dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendekatan dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah dan untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah. Namun kekurangan juga terdapat pada penelitian ini, kelebihan yang seharusnya menjadi nilai tambah menjadi nilai kurang karena dalam hasil penelitian tersebut tidak terungkap secara jelas dari kedua tujuan penelitian. Kemudian peneliti hanya menampilkan kendala yang muncul tidak adanya upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Disisi lain terlepas dari kelebihan dan kekurangannya penelitian tersebut memberikan sumbangan informasi kepada peneliti berikutnya mengenai masalah klasik yang sering muncul adalah sebagian guru mengerti mengenai kurikulum 2013 beserta pendekatannya secara teori namun, untuk penerapan pelaksanaannya masih bingung.

Penelitian kedua, oleh Yuli Putra (2014) dengan judul; *“Implementasi Kurikulum 2013 Oleh Guru Mata Pelajaran Sejarah: Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Lawang”* merupakan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini secara umum dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari penelitian tersebut peneliti mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Lawang.

Kemudian dalam penelitian itu ditemukan adanya usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk menerapkan kurikulum 2013 agar bisa melakukan 5 M (*mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis, mengkomunikasikan*). Kekurangan dari penelitian ini adalah peneliti hanya menampilkan permasalahan saja namun, tidak memperlihatkan upaya untuk mengatasi permasalahan. Sumbangsih dari penelitian ini adalah bagaimana cara guru memberikan 5 M setiap waktu agar siswa bisa karena terbiasa. Serta penelitian ini mencoba memperlihatkan penelitiannya mengenai implementasi kurikulum 2013 dari sisi faktor pendukung juga penghambatnya dalam pelaksanaannya.

Penelitian ketiga, oleh Anton Supianto (2014) dengan judul; *“Persepsi Guru Ips Terhadap Kurikulum 2013 (Studi Kasus Pada SMP Negeri 10 Pontianak)”*. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari penelitian tersebut adalah peneliti secara rinci menjelaskan perubahan yang ada dalam

kurikulum 2013 mulai dari perubahan standar kompetensi lulusan, perubahan standar isi, perubahan standar proses, hingga perubahan standar evaluasi. Namun, terdapat kekurangan pada penelitian tersebut adalah peneliti terdahulu hanya mengemukakan hasil penelitiannya tentang perubahan yang terjadi pada kurikulum 2013. Disisi lain pada penelitian tersebut memberikan sumbangan pemahaman mengenai perubahan yang ada pada kurikulum 2013 secara rinci dan dari sudut pandang persepsi guru IPS.

Penelitian keempat, oleh Mei Fita (2014) dengan judul; *“Studi Kasus Penerapan Pendekatan Sainifik Pada Guru-Guru Di SMA N 1 Bawang (Studi Pada Tahun Ajaran 2013/2014)”* merupakan penelitian kualitatif studi kasus. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari penelitian tersebut adalah peneliti menjelaskan hambatan dari tiga aspek penting dalam penerapan saintifik yakni, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Kekurangan dari penelitian ini adalah hanya berbagai hambatan yang ditunjukkan namun tidak ada upaya untuk mengatasi masalah yang muncul. Disisi lain pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa betapa kompleks dan banyak masalah yang dihadapi guru guru dalam penerapan pendekatan saintifik penelitian ini memberikan sumbangsih kepada peneliti selanjutnya setelah peneliti terdahulu mengklasifikasikan hambatan guru guru di SMA N 1 Bawang.

Penelitian kelima, oleh Ishlah Sheillariski (2014) dengan judul; *“Implementasi Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Rembang”* hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari

penelitian tersebut dapat dilihat dari salah satu tujuannya. Peneliti tersebut berusaha menunjukkan strategi yang digunakan untuk menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah. Strategi yang digunakan guru bervariasi karena salah satunya dengan media (film dokumenter atau video) agar tidak bosan.

Namun, terdapat kekurangan dari penelitian ini bahwa peneliti tersebut tidak menjelaskan secara jelas dan secara detail terkait pelaksanaan implementasi pendekatan saintifik. Terlepas kelebihan dan kekurangan yang muncul penelitian ini memberikan sumbangan kepada peneliti selanjutnya mengenai gambaran implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah.

B. Tinjauan Pustaka

1. Kurikulum 2013

Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah saat ini adalah niatan untuk perbaikan sistem pendidikan. Meskipun pada kenyataannya masih banyak kekurangan didalamnya serta perlu dievaluasi dan diperbaiki supaya tujuan dari pendidikan tercapai dengan baik.

Di Indonesia istilah “kurikulum” boleh dikatakan baru menjadi populer sejak tahun lima puluhan yang dipopulerkan oleh mereka yang memperoleh pendidikan di Amerika Serikat. Sebelumnya yang lazim digunakan ialah “rencana pelajaran” pada hakikatnya kurikulum sama artinya dengan rencana pelajaran (Poerwanti & Amri 2013 : 2).

Di Indonesia sendiri, pengertian kurikulum terdapat dalam Pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu kurikulum adalah seprangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu (Kurniasih & Sani 2014:3).

Kurikulum menentukan jenis dan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan orang atau seseorang mencapai kehidupan dan penghidupan yang lebih baik (Muzamiroh, Mida Latifatul, 2013:110). Oleh karena itu terlepas dari silang pendapat di tengah masyarakat Indonesia kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof.Ir. Muhammad Nuh, DEA mengatakan bahwa kurikulum 2013 ini lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. (Kurniasih & Sani 2014 : 22).

Pada konsep pengembang kurikulum ini diharapkan mampu menjawab tantangan zaman yaitu hubungan dan kecocokan antara hasil keluaran dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Pada dasarnya kurikulum tidak sekedar teori dan petunjuk teknis materi pembelajaran.

Lebih dari itu, kurikulum merupakan sebuah progam yang terencana secara menyeluruh yang pada akhirnya menjadi pemegang kemajuan bangsa.

2. Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik (ilmiah). Penerapan kurikulum 2013 memerlukan perubahan paradigma pembelajaran, dimana peserta didik dilatih untuk mengobservasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis (mengasosiasikan) data, dan mengkomunikasikan hasil belajar yang disebut pendekatan saintifik (Sani, 2014:vii). Pendekatan ini perlu diterapkan untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk mandiri, dan kreatif. Hal tersebut tentunya harus didukung oleh pemahaman seorang pendidik. Peran sebagai pendidik, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang memadai tentang pendekatan saintifik.

a. Komponen Pendekatan Pembelajaran saintifik :

1) Melakukan Pengamatan

Mengamati atau observasi merupakan bagian dari kegiatan ilmiah. Dan metode ilmiah pada umumnya diperoleh melalui pengamatan atau memperoleh informasi dari berbagai sumber. Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Perilaku manusia juga dapat diobservasi untuk mengetahui sifat, kebiasaan, respons, pendapat dan karakteristik lainnya (Sani, 2014:54).

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik kemudian dengan sendirinya peserta didik akan menemukan hubungan antara fakta dan obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran. Menurut Kurniasih dan Sani (2013:142) Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Kemudian menurut Daryanto (2014:61) Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal terpenting dari suatu benda atau objek. Dalam kegiatan mengamati yang perlu diperhatikan adalah menentukan obyek, membuat pedoman observasi, menentukan secara jelas data-data, menentukan tempat obyek, menentukan langkah yang akan dilakukan, dan yang terakhir adalah menentukan cara serta melakukan pengamatan.

Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

2) Menanya (*Questioning*)

Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya”, melainkan juga dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal (Kurniasih & Sani,

2013:146). Kegiatan menanya secara mendasar adalah keingintahuan (curiosity) dalam diri peserta didik harus dibangkitkan. Melalui Kegiatan menanya guru dapat mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik serta dapat menyiapkan ancangan untuk mendapatkan solusi dari indikasi masalah peserta didik. Selain itu menjadi dasar untuk mencari informasi yang lanjut selain itu menurut Sani (2014:57) “Guru perlu mengajukan pertanyaan dalam upaya memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan”.

Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat (Daryanto, 2014:65).

3) Mengumpulkan Informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan kegiatan bagi peserta didik memulai aktivitasnya untuk mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber yang mendukung dan dengan berbagai caranya. Demi terkumpulnya informasi peserta didik dapat membaca buku dan melakukan eksperimen. Kegiatan tersebut yang dilaksanakan adalah peserta didik namun harus ada bimbingan. Menurut Sani (2014:62) Guru perlu mengarahkan

siswa dalam merencanakan aktivitas, melaksanakan aktivitas, dan melaporkan aktivitas yang telah dilakukan.

Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat (Daryanto, 2014:70).

4) Mengasosiasikan/Mengolah Informasi/Menalar(*Assosiating*)

Menurut Kurniasih & Sani (2013:47) Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk mengembangkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru.

Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran merupakan kompetensi yang penting yang harus dimiliki siswa. Pengolahan informasi memerlukan membutuhkan kemampuan logika (ilmu nalar). Menalar adalah aktivitas mental khusus dalam melakukan inferensi (Sani, 2014:66). Menurut Daryanto (2014:71) Istilah menalar dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik adalah pelaku

aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif dari pada guru

Adapun dalam kegiatan menalar, diharapkan peserta didik mampu membandingkan atau membedakan dua kelompok atau percobaan yang sejenis. Mencari hubungan antar dua data yang saling terkait.

5) Mengomunikasikan Pembelajaran

Pada dasarnya, setiap orang memiliki jaringan walaupun tidak disadari oleh yang bersangkutan. Jaringan sangat dibutuhkan dalam belajar dari aneka sumber, mengembangkan diri, dan memperoleh pekerjaan. (Sani, 2014:71). Aktifitas mengembangkan jaringan atau mengkomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran merupakan usaha tahap akhir dalam metode ilmiah. Setiap siswa perlu diberi kesempatan untuk berbicara dengan orang lain, menjalin persahabatan yang potensial, mengenal orang yang dapat memberi nasihat atau informasi dan dikenal oleh orang lain (Sani, 2014:71). Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada teman sekelas, guru atau audien yang lain (Poerwanti & Amri 2013:63).

Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap, jujur, teliti, toleransi, kemampuan

berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas disertai bekemampuan berbahasa yang baik.

3. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum (Isriani & Dewi, 2012:10).

Menurut Briggs, 1992 dalam (Rifai & Anni, 2011:191) pembelajaran adalah seperangkat peristiwa atau (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan. Menyesuaikan dengan pendekatan konstruktivisme, pendidik harus menempatkan diri berperan sebagai fasilitator untuk peserta didiknya.

Dalam pembelajaran ada komponen yang menyertai diantaranya adalah tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi, media, evaluasi dan penunjang. Diantara komponen pembelajaran tersebut subjek belajar merupakan yang utama karena subjek sekaligus objek yaitu intinya adalah peserta didik itu.

a. Tujuan

Tujuan yang secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah instructional effect biasanya itu berupa pengetahuan dan ketrampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam PTK semakin spesifik dan operasional.

b. Subyek belajar

Subjek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subyek sekaligus obyek. Sebagai subyek karena peserta didik adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar. Sebagai obyek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subyek belajar.

c. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran.

d. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

e. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat/wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran.

f. Penunjang

Komponen penunjang yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran dan sebagainya.

Dalam pembelajaran, pendidik harus benar-benar mampu menarik perhatian peserta didik agar mampu mencurahkan seluruh energinya sehingga dapat melakukan aktivitas belajar secara optimal dan memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan (Rifa'i & Anni, 2011:191).

Definisi sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu *syajara* yang berarti terjadi, *syajarah* berarti pohon, *syajarah an-nasab* berarti pohon silsilah; bahasa Inggris *history*, bahasa Latin dan Yunani *historia*, dari bahasa Yunani *histor* atau *istor* berarti orang pandai (Kuntowijoyo, 1995:1).

Selain itu, sejarah berguna secara intrinsik dan ekstrinsik, ada empat guna sejarah secara instrinsik, yaitu (1) sejarah sebagai ilmu; (2) sejarah sebagai cara mengetahui masa lampau; (3) sejarah sebagai pernyataan pendapat; dan (4) sejarah sebagai profesi. Secara ekstrinsik secara umum sejarah mempunyai fungsi pendidikan, yaitu sebagai pendidikan (1) moral, (2) penalaran, (3) politik, (4) kebijakan, (5) perubahan, (6) masa depan, (7) keindahan, dan (8) ilmu bantu. Selain sebagai pendidikan, sejarah juga berfungsi sebagai (9) latar belakang, (10) rujukan, dan (11) bukti (Kuntowijoyo, 1995: 19-25).

Menurut Widja, pembelajaran sejarah adalah perpaduan antar aktifitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa pada masa lampau yang erat hubungannya dengan masa kini (Widja, 1989 :23).

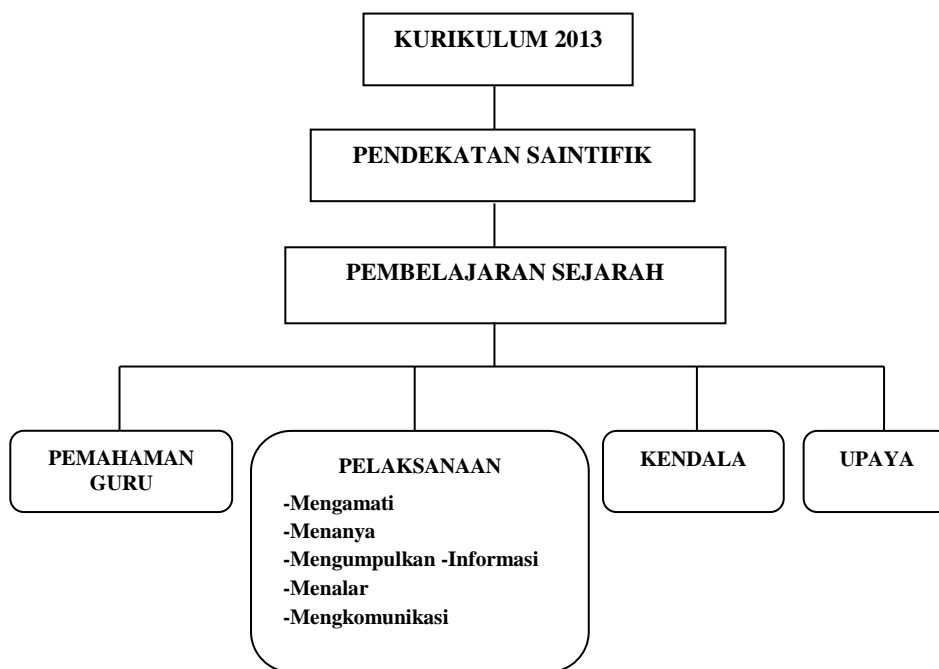
C. Kerangka Berpikir

Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner (dalam Carin & Sund, 1975). *Pertama*, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. *Kedua*, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. *Ketiga*, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. *Keempat*, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal di atas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan metode saintifik. Teori Piaget, menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema (jamak skemata) Teori Vygotsky, menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari... kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.

Tiga teori tersebut sangat relevan dengan metode saintifik. Berdasarkan ketiga teori tersebut maka dapat dilihat bagaimana manusia melakukan penemuan dengan berfikir sampai dengan kemampuan dalam pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau yang lebih mampu. Pada penelitian ini kerangka berfikir nya dimulai dengan melihat seberapa jauh guru mengetahui, memahami dan melaksanakan pendekatan saintifik dalam

pembelajaran sejarah. Melalui pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki bapak dan ibu guru tersebut maka peneliti mencoba melihat bagaimana pemahaman guru pada pendekatan saintifik serta pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran sejarah dikelas dan tentunya dengan melihat kendala-kendala apa saja yang muncul dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut.

Adapun kerangka berfikir dalam menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Magelang dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 1. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan untuk mengkaji tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Magelang adalah dengan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2010:4) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena, permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Selain itu peneliti juga bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori (Sugiyono, 2010:399).

Pendekatan kualitatif ini sangat sesuai untuk mengurai dan mengolah data-data penelitian sehingga dapat menjadi uraian deskripsi yang menarik, valid dan dapat dijadikan bahan rujukan peneliti lain tentang media pembelajaran sejarah.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data berbentuk deskriptif, bukan menggunakan angka-angka sebagai alat metode utamanya. Data-data yang dikumpulkan berupa teks, kata-kata, simbol, gambar, walaupun demikian juga dapat dimungkinkan berkumpulnya data kuantitatif (Kaelan,

2005:20). Beberapa alasan digunakannya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini akan diarahkan pada pengkajian mengenai bagaimana pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah.
2. Masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang. Maka dengan metode kualitatif, peneliti langsung masuk ke objek penelitian untuk dapat melakukan eksplorasi secara mendalam.
3. Ingin memastikan kebenaran data. Karena data sosial sulit dipastikan kebenarannya jika belum menemukan apa yang dimaksud.
4. Penelitian ini tidak menguji teori ataupun konsep, tetapi lebih memaparkan kondisi nyata yang berkaitan dengan aktifitas guru dalam merancang pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran materi sejarah kepada peserta siswa. Sehingga pola pikir yang digunakan bersifat induktif, yaitu bahwa pencarian data bukan dimaksudkan untuk membenarkan hipotesis sebelumnya, tetapi lebih melihat kondisi nyata yang ada di lapangan.

Penelitian kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subyek yang diteliti, dan tekanan situasi yang membentuk penyelidikan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena memiliki pertimbangan. Pertama, penelitian kualitatif lebih

mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak atau ganda. Kedua, penelitian ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2010:9). Hal ini sesuai dengan apa yang hendak dicapai oleh peneliti yang ingin menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang yang tidak dapat diukur hanya dengan angka-angka saja. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk dapat menafsirkan makna dari setiap peristiwa.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian mengambil lokasi SMA Negeri 2 Magelang terletak di Jalan Urip Soemaharjo Wates Kota Magelang. Alasan atas pemilihan lokasi penelitian tersebut karena di SMA Negeri 2 Magelang sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014 sehingga merupakan sekolah percontohan di Kota Magelang, selain itu guru sejarah SMA Negeri 2 Magelang itu merupakan contoh guru yang sudah menerapkan penggunaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan pendekatan saintifik selama 3 semester sejak tahun ajaran 2013/2014. Subjek penelitian kepada guru sejarah dan siswanya. dan dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian adalah strategi, kendala-kendala, dan juga upaya dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan pendekatan saintifik di SMA Negeri 2 Magelang.

C. Fokus Penelitian

Fokus adalah masalah yang diteliti dalam penelitian. Pada dasarnya fokus merupakan pembatasan masalah yang menjadi obyek penelitian. Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan pendidikan, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perlunya wawasan guru pada kurikulum 2013 khususnya pendekatan saintifik pada pembelajaran sejarah SMA, pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik, kendala dan juga upaya dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Fokus berarti penentuan ruang lingkup permasalahan dan batas penelitian. Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan yang menjadi pusat perhatian penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian ada empat, yaitu :

1. Pemahaman guru sejarah terhadap pendekatan saintifik
2. Pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Magelang
3. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah.
4. Upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan saintifik.

D. Sumber Data

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011:4) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang di amati. Dalam

penelitian ini sebagai sumber data utamanya adalah : Guru sejarah yang berada di SMA Negeri 2 Magelang dan Siswa. Dari data yang informan gunakan atau di perlukan dalam penelitian ini dikaji dari sumber data antara lain.

Menurut Leofland and Leofland (1984:47) dalam Moleong (2010:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selbihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari informan dan dokumen-dokumen.

1. Informan

Data primer dalam penelitian ini adalah informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi guna memecahkan permasalahan yang diajukan. Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Magelang, Kepala Sekolah, dan para peserta didik di sekolah terkait dengan pengambilan sampel dengan cara *Purposes Sample*.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber tertulis yang akan dipakai peneliti dalam memperoleh data. Dokumen yang dimaksud dapat meliputi Silabus, RPP, sumber belajar yang dibuat oleh guru dan dokumentasi atas pemanfaatan sumber belajar yang pernah dilakukan beserta dokumen-dokumen lain yang relevan.

Dokumen-dokumen tersebut akan dipilah yang menurut peneliti memiliki relevansi dalam penelitian

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (Informan). Diantara informan tersebut adalah guru-guru mata pelajaran Prijadji, S.Pd, Sandika, S.Pd dan Corona Kristin, S.Pd, M.Pd.

Sedangkan untuk data sekunder dari dokumen-dokumen yaitu perangkat pembelajaran (RPP dan media), buku, jurnal, dokumen penelitian, serta sumber-sumber yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini. Serta data sekunder dapat diperoleh dari dokumentasi saat penelitian.

E. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk mengambil sampel penelitian yaitu menentukan informan yang di anggap mampu menjawab dan memecahkan permasalahan yang peneliti ajukan. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik, sedangkan maksud dari sampling ialah menggali yang akan menjadi dasar rancangan teori yang muncul (Moleong, 2010: 224).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga bersifat deskriptif. Oleh karena itu sampel yang digunakan adalah sampel bertujuan atau *Purposive Sampling* yakni menurut sampel yang dihubungi dengan ketentuan tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Teknik Sampel bertujuan, penelitian dengan pertimbangan adanya karakteristik

dalam suatu populasi. Karakteristik yang dimaksud adalah memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel yakni guru sejarah SMA yang menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran sejarah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Alat dan teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Pengamatan itu sendiri didasarkan atas pengalaman secara langsung atau setelah melihat baru percaya, dan pengamatan langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran (Moleong, 2010:174)

Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipasi dengan tujuan mengetahui penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah terutama oleh guru kepada peserta didik yang berdasarkan kurikulum 2013. Teknik penelitian observasi ini dilakukan dengan perizinan pada pihak sekolah untuk dapat melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Magelang, yang kemudian dilanjutkan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pengumpulan data dengan teknik lain seperti wawancara dan proses dokumentasi.

Penggunaan teknik observasi dengan mengandalkan ingatan peneliti akan tetapi untuk mempermudah, peneliti menggunakan alat bantu seperti kamera (gambar) dan catatan. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung pelaksanaan pembelajaran sejarah,

kegiatan-kegiatan di sekolah yang berhubungan dengan penerapan pendekatan sintifik yang mengedepankan sikap, ketrampilan dan pengetahuan.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010:186). Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur (Structured interview). Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang apa informasi yang akan diperoleh (Sugiyono, 2012:319). Oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti membuat pedoman instrumen wawancara serta alat bantu yang mendukung tape recorder, kamera atau gambar yang dapat membantu wawancara menjadi lancar.

Wawancara digunakan untuk mengungkap sejauh penerapan pendekatan saintifik di SMA Negeri 2 Magelang dalam pembelajaran sejarah. Apakah penerapan yang dilakukan telah berjalan baik atau tidak. Juga untuk mengetahui kendala apakah yang dihadapi dalam melakukan perencanaan pembelajaran tersebut.

3. Studi Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012:329). Peneliti mengabdikan setiap aktivitas yang terjadi disekolah dan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama dilapangan.

Wawancara atau observasi, akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto, catatan harian, biografi, kebijakan peraturan dan sebagainya.

G. Keabsahan Data

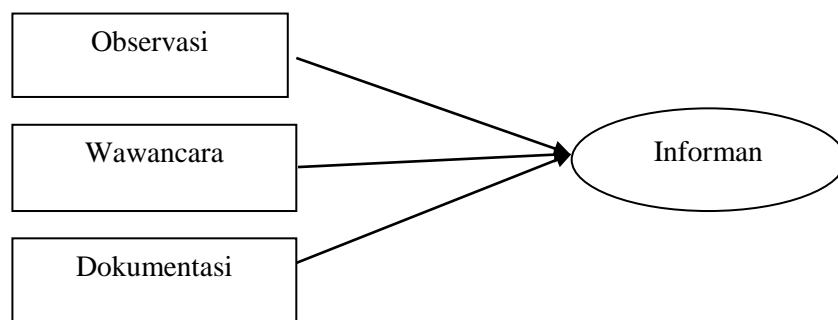
Validasi data atau keabsahan data merupakan faktor penting untuk memeriksa data sebelum analisis dilakukan. Validasi berguna untuk menentukan tingkat kepercayaan yang diperoleh selain itu data menjadi semakin baik karena teruji kebenarannya.

Dalam Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu (Moleong, 2010:330).

Denzin (1978) dalam (Moleong, 2010:330) membedakan ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pengumpulan data dengan cara Triangulasi yang terbagi menjadi 2 cara yaitu :

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2012:373). Kumpulan data Observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.



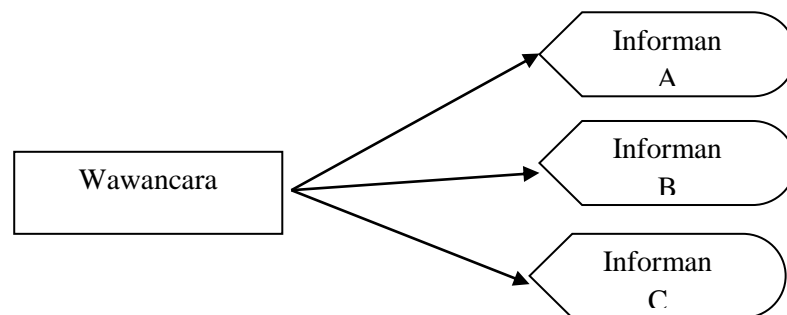
Gambar 2. Triangulasi “teknik” pengumpulan data

Teknik pemeriksaan data yang pertama dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Pada lokasi penelitian peneliti mengamati guru dengan metode mengajar yang dilakukan oleh ketiga guru mata pelajaran sejarah yaaitu, Prijadji, Corona, dan Sandika kepada siswa kelas X dan XI pada proses pembelajaran. Kemudian untuk mendapatkan validitas data peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas X dan XI. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dan pengamatan siswa sejauh mana mereka

dapat memahami penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2012:373).



Gambar 3. Triangulasi “sumber” pengumpulan data

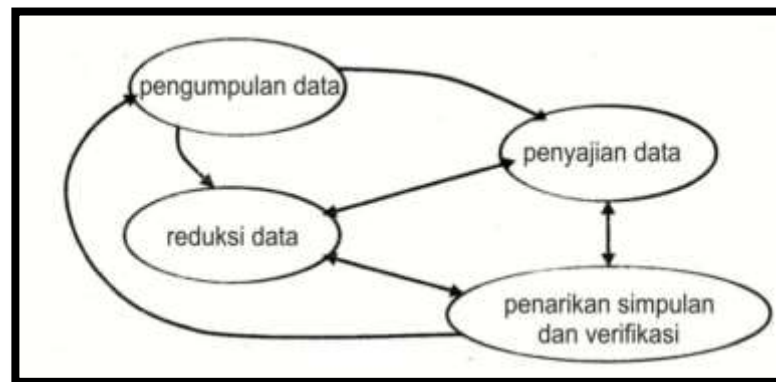
Teknik pemeriksaan keabsahan data juga akan dilakukan pada informasi yang diperoleh dari informan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan beberapa informan. Wawancara dilakukan pada informan kunci yaitu guru yang mengampu mata pelajaran sejarah kelas X dan XI katagori sejarah peminatan maupun wajib yang melakukan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah. Untuk melihat kebenaran dari informasi yang diterima dari guru, peneliti juga melakukan wawancara pada siswa dan siswi.

Hasil wawancara yang diperoleh dari Bapak/Ibu guru akan dibandingkan dengan apa yang dikatakan siswa. Untuk mengumpulkan bukti wawancara, peneliti mencatat hasil dari proses wawancara. Data yang diperoleh di lapangan kemudian dibandingkan, maka akan diketahui tingkat validitas dari data. Ketika data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda tetapi tetap menggunakan teknik yang sama telah mengalami kesamaan, maka data tersebut dapat dinyatakan valid atau terpercaya.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Moleong, analisa data upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipasi sebelum melakukan reduksi data. Alur analisis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Komponen Analisis Data Interaktif Milles dan Huberman
(Sugiyono, 2012:338)

Menurut gambar pada tahapan analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Penelitian mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matriks, network, chart atau grafis sehingga data dapat dikuasai.

4. Pengambilan Keputusan atau Verifikasi

Setelah data disajikan maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data tersebut berusaha diambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Magelang, diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Wawasan dan pemahaman guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Magelang untuk Prijadji, S.Pd sudah sangat baik atau menguasai. Beliau menjelaskan secara rinci kurikulum 2013 serta pendekatan saintifik. Namun, berbeda untuk kedua guru lainnya yaitu Corona Kristin, S.Pd, M.Pd yang masih kurang menjelaskan pemahamannya pada kurikulum 2013 beserta pendekatannya dan yang terakhir adalah Sandika Priatmoko, S.Pd merupakan guru baru di SMA Negeri 2 Magelang yang masih kurang dipengalaman serta pemahaman karena mengingat baru satu kali mengikuti pelatihan/seminar terkait Implementasi kurikulum 2013.
2. Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Magelang telah berjalan selama satu tahun. Sebelum mengajar guru menyiapkan rpp. Prijadji, S.Pd, salah satu guru yang membuat rpp sendiri. Sedangkan, untuk Corona Kristin, S.Pd, M.Pd., dan Sandika Priatmoko, S.Pd, juga sudah membuat rpp, namun dalam membuatnya masih belum mandiri.

Kemudian untuk pelaksanaan pendekatan saintifik seperti pada kegiatan mengamati, Bapak/Ibu guru melakukan hal sama yaitu memutar film dokumenter atau menampilkan gambar dan Prijadji, S.Pd sering menampilkan film yang beliau buat sendiri. Tahap menanya siswa masih membutuhkan bantuan guru untuk melakukan kegiatan menanya dengan diberikan pertanyaan pancingan biasa dilakukan oleh Prijadji, S.Pd, dan Sandika Priatmoko, S.Pd sedangkan Corona Kristin melakukan dengan menunjuk siswa untuk bertanya. Tahap mengumpulkan informasi Bapak/Ibu guru membebaskan siswa untuk mencari sumber dari mana saja. Namun, Prijadji, S.Pd, sebelumnya memberikan informasi atau arahan pada siswa sebelum melakukan kegiatan mengumpulkan Informasi. Sedangkan Sandika Priatmoko, S.Pd dengan cara mendampingi siswa. Tahap menalar, pada tahap ini banyak yang mengalami kesulitan karena harus berfikir secara mandiri dan guru hanya mengarahkan. Tahap mengkomunikasi, saat presentasi sebagian kendala pada siswa adalah *nerves* atau gugup.

3. Kendala pada penerapan pendekatan saintifik terjadi pada setiap tahapan ilmiah (*scientific aproach*). Kendala pada kelas Prijadji, S.Pd yaitu, tahap mengamati siswa kurang kesiapan. Tahap menanya, siswa masih belum terarah. Tahap mengumpulkan informasi, terkadang informasi yang siswa butuhkan belum sesuai. Tahap menalar, dibutuhkan pemikiran untuk menelaah informasi yang mereka peroleh. Tahap mengkomunikasi, siswa masih mengalami keterlambatan dalam pengumpulan tugas serta dalam

presentasi siswa yang masih jauh dari suasana perdebatan ilmiah. Corona Kristin, S.Pd, M.Pd, hanya mengalami kendala pada tahap menanya, siswa kurang aktif. Tahap mengumpulkan informasi, masih banyak yang mengandalkan internet. Tahap menalar, ada yang sudah bisa dan ada belum bisa. Tahap mengkomunikasi, siswa banyak yang *nerves* karena kurang percaya diri. Sandika Priatmoko, S.Pd kendala pada tahap mengamati terkadang siswa belum siap. Tahap menanya, pertanyaan siswa masih belum sesuai dengan tema pelajaran. Tahap mengumpulkan informasi, siswa masih bingung dan menanyakan informasi mana yang harus dipilih. Tahap menalar, siswa belum percaya diri. Tahap mengkomunikasi, siswa sebagian kecil ada yang *nerves*. Banyak fasilitas atau sarana dan prasarana seperti LCD dikelas yang mengalami kerusakan. Kendala pada ketersediaan jumlah buku yang sedikit atau tidak mencukupi untuk jumlah siswa dan kendala dalam melakukan penilaian yang dianggap terlalu banyak, susah dan membutuhkan waktu yang lama.

4. Bapak/Ibu guru melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala. Prijadji, S.Pd, pada tahap mengamati beliau mengkondisikan awal kegiatan inti menjadi terarah karena waktu mengamati tergolong singkat. Tahap menanya, memberikan pertanyaan-pertanyaan penggiring. Tahap mengumpulkan informasi, siswa diberikan penjelasan mengenai sumber-sumber belajar yang harus dicari. Tahap menalar, mendatangi kelompok belajar dan mengarahkan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pendamping agar tidak melenceng dari penyeleksian data sebelum

dipresentasikan. Tahap mengkomunikasi, guru yang mengikuti jalannya diskusi mengarahkan pertanyaan atau jawaban tidak mengarah pada tema serta memberikan motivasi. Selanjutnya, usaha yang dilakukan Corona Kristin S.Pd, M.Pd, pada tahap menanya beliau memberikan waktu untuk bertanya. Tahap mengumpulkan informasi, dengan menyuruh siswa membuka internet dan beliau merekomendasikan beberapa judul buku. Tahap menalar dan mengkomunikasi dengan cara mengarahkan siswa. Kemudian Sandika Priatmoko, S.Pd, pada tahap mengamati, membuat hal-hal yang menarik. Tahap menanya, dengan mengarahkan siswa. Tahap mengumpulkan informasi, meminjakan buku koleksi pribadinya. Tahap menalar, guru hanya sebagai fasilitator kemudian tahap mengkomunikasi, guru menyemangati dengan hal positif. Kemudian upaya terkait sarana prasarana atau fasilitas sekolah juga diupayakan Bapak/Ibu guru dengan membawakan LCD, hingga meminjami buku pada siswa serta melakukan upaya dalam melakukan penilaian.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Bapak/Ibu guru pengampu mata pelajaran sejarah diharapkan untuk lebih aktif paling tidak dalam diskusi kecil sesama pengampu mata pelajaran sejarah untuk sekedar *sharing* atau berbagi pengalaman agar wawasan mengenai ilmu sejarah serta penerapan pendekatan saintifik menjadi

bertambah dan hal ini akan berdampak pada kemampuan guru dalam mengajar dengan lebih baik.

2. Bapak/Ibu guru SMA Negeri 2 Magelang diharapkan dapat mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau *rpp* secara mandiri. Bapak/Ibu guru dapat berpedoman pada Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 secara rinci dituliskan dan dijelaskan mengenai komponen-komponen dalam *rpp* sampai pada penyusunan. Selanjutnya Bapak/Ibu guru diharapkan lebih kreatif dalam melakukan penerapan pendekatan saintifik seperti halnya dalam kegiatan mengamati guru bisa mengkombinasi dengan beberapa cara misalnya penampilan gambar, penayangan film, dan wawancara narasumber sehingga menciptakan pembelajaran sumber belajar yang tidak biasa namun tetap sesuai kompetensi. Kemudian pada kegiatan menanya, karena hal ini terkait antara siswa dan gurumaka komunikasi harus saling terjaga, dan diharapkan siswa serta guru bisa saling lebih terbuka sehingga suasana canggung atau malu untuk bertanya hilang. Kemudian mengumpulkan informasi diharapkan untuk lebih menambahkan jumlah buku sehingga siswa tidak harus saling menunggu hanya untuk sekedar membaca. Menalar, siswa banyak mengalami kesulitan dalam hal ini diharapkan Bapak/Ibu guru bisa memahami kesulitan siswa serta melatih siswa untuk terbiasa berfikir secara kritis dan sistematis. Mengkomunikasi, saat kegiatan ini guru diharapkan mampu mengkondisikan kelas agar menjadi kondusif sehingga tetap fokus pada presentasi.

3. Bagi Bapak/Ibu guru pengampu mata pelajaran sejarah juga diharapkan bisa untuk mengatasi kendala yang terjadi pada penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah maupun kendala dari faktor lain. Saran untuk kelas Prijadji, S.Pd, pada tahap mengamati dapat dengan mengkondisikan kelas terlebih dahulu agar siswa siap. Tahap menanya, diharapkan dapat mengarahkan siswa dalam melakukan pertanyaan. Tahap mengumpulkan informasi, diharapkan memberikan informasi terlebih dahulu pada siswa untuk mencari sumber informasi. Tahap menalar Prijadji, S.Pd, diharapkan melatih kecerdasan siswa untuk terbiasa berfikir kritis dan sistematis agar aktif serta kreatif. Tahap mengkomunikasi, diharapkan memberikan batasan waktu pada siswa dan memberikan sanksi pada siswa yang mengalami keterlambatan dalam penugasan. Kemudian untuk kelas Corona Kristin, S.Pd, M.Pd, tahap menanya, diharapkan dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan agar siswa aktif. Tahap mengumpilkkan informasi, dapat memberikan informasi pada siswa mengenai buku yang dapat dijadikan refrensi belajar. Tahap menalar, diharapkan guru mampu melatih siswa untuk lebih melakukan kegiatan berfikir agar siswa menjadi aktif. Tahap mengkomunikasi, siswa harus dilatih kepercayaan diri ketika tampil didepan kelas. Untuk kelas Sandika Priatmoko, S.Pd pada tahap mengamati, diharapkan mampu mengkondisikan kelas terlebih dahulu agar siswa siap. Tahap menanya, diarahkan agar tepat dalam melakukan pertanyaan. Tahap mengumpulkan informasi, diharapkan guru mampu

mengarahkan dan membimbing siswa agar tidak mengalami kebingungan saat menentukan sumber informasi. Tahap menalar dan mengkomunikasi, diharapkan guru mampu melatih kemandirian siswa agar kepercayaan diri siswa terbentuk untuk berfikir, berkelompok serta tampil didepan kelas. Kemudian kendala pada sarana dan prasarana kerusakan LCD tidak menjadikan alasan untuk tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran. LCD yang rusak dapat diperbaiki atau menggunakan LCD yang lain. Kemudian ketersediaan buku yang kurang diharapkan Bapak/Ibu guru untuk melakukan identifikasi buku apa saja yang dibutuhkan kemudian diusulkan pada sekolah atau mencarikan alternatif lain untuk menyusun modul sesuai kompetensi. Bapak/Ibu guru diharapkan sebelum melakukan penilaian untuk melakukan *rembukan* atau diskusi bersama dengan guru sesama mata pelajaran sejarah agar masalah penilaian berkurang dan teratasi.

4. Bapak/Ibu guru mata pelajaran sejarah diharapkan mampu mengatasi masalah yang terjadi seperti pada penerapan pendekatan saintifik khususnya pada tahap-tahap mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasi dengan cara-cara kreatif. Seperti membuat film pada tahap mengamati, memberikan pertanyaan-pertanyaan penggiring pada tahap menanya, menyiapkan sumber belajar serta buku sejarah koleksi pribadi pada tahap mengumpulkan informasi, membimbing dan mengarahkan siswa pada tahap menalar, dan mengingatkan dan memotivasi siswa saat tahap mengkomunikasi.

Kemudian Bapak/Ibu guru diharapkan bisa menyarankan sekolah membeli sarana dan prasarana seperti LCD dengan *high quality* atau berkualitas agar fasilitas dapat digunakan dalam waktu yang lama. Mengupayakan ketersediaan buku, Bapak/Ibu guru diharapkan merinci terlebih dahulu apa saja yang dibutuhkan serta kemudian baru mengusulkan pada sekolah dan dalam penyusunan modul dapat dikerjakan bersama dengan guru sesama mata pelajaran sejarah. Kemudian dalam mengupayakan melakukan penilaian diharapkan Bapak/Ibu guru bersama berdiskusi menentukan penilaian dengan harapan dapat menemukan solusi bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hardini, Isriani dkk. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Rosda.
- Kochar. 2008. *Teaching Of History*. Jakarta: Grasindo.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT bentang Pustaka.
- Kurniasih, Sani Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Latifatul M, Mida. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*. Surabaya: Kata Pena.
- Moleong, J. Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwanti, Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013 (Sebuah Inovasi Terstruktur Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan)*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Rifa'i, Achmad & Anni Tri Catharina. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Sani, Abullah Ridwan. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subagyo. 2010. *Membangun Kesadaran Sejarah*. Semarang: Widya Karya.
- Sugiyono. 2012. *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, Andy dkk. 2012. 'Pembelajaran sejarah dan problematikanya'. Dalam *Jurnal Historia Pedagogia*. Vol.1, No.1. Hal 74-84.Semarang:

Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang &
MGMP Sejarah Provinsi Jawa Tengah.

Widja, I Gde. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode
Pengajaran Sejarah*. Jakarta : Depdikbud.

LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN**PEDOMAN PENGAMATAN**

I. Sasaran Pengamatan

- a. Guru
- b. Peserta didik
- c. Sekolah

II. Hal-hal yang diamati

Sasaran Pengamatan	Hal-Hal Yang Diamati	Hasil Pengamatan
Guru	a. Perencanaan Pembelajaran	Guru di SMA Negeri 2 Magelang terutama untuk guru sejarahnya sebelum memulai pembelajaran dikelas sudah membuat RPP terlebih dahulu.
	b. Proses Pembelajaran	Pada proses pembelajaran dikelas guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP yang mereka buat.
	c. Penerapan Pendekatan Sainifik	Guru SMA Negeri 2 Magelang selalu menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di kelasnya. Selain itu pendekatan saintifik tercermin pada RPP yang telah di buat.
	d. Keefektifandalam pembelajaran dikelas	Pembelajaran didalam kelas lebih kondusif dari pada diluar kelas seperti perpustakaan atau laboratorium

	e. Kendala Pembelajaran	Kendala dalam pembelajaran muncul pada kegiatan pendekatan saintifik setiap tahapannya dan masing-masing memiliki kendala selain itu faktor lain seperti ketersediaan buku maupun sarana dan prasarana memberikan pengaruh. Serta melakukan penilaian masih mengalami kesulitan Bapak/Ibu guru.
	f. Upaya Mengatasi Kendala	Bapak/Ibu guru di SMA Negeri 2 Magelang senantiasa melakukan upaya untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul. Berdiskusi atau sharing bersama guru sesama mata pelajaran, bahkan melakukan inovasi dengan membuat sumber belajar.
Peserta didik	a. Aktifitas peserta didik	Peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah dapat dikatakan aktif bahkan untuk sebagian besar minat siswa terhadap pembelajaran sejarah menggunakan pendekatan saintifik.
	b. Respon peserta didik	Respon peserta didik pada pembelajaran sejarah menggunakan pendekatan saintifik sangat positif karena siswa ketika mengamati mendapatkan hal-hal baru seperti film maupun wawancara kemudian saat mengumpulkan informasi siswa berlomba-lomba mencari sumber atau buku terkait permasalahan mereka.

Sekolah	a. Letak Sekolah	SMA Negeri 2 Magelang terletak di jalan Urip Sumoharjo Wates Kota Magelang yang strategis karena berada di tengah kota namun jauh dari hiruk pikuk keramaian jalan sehingga suasana sekolah yang bisa terbilang tenang.
	b. Visi dan Misi	<p>- Visi : Terwujudnya SMA Negeri 2 Magelang yang berdisiplin tinggi, berprestasi, berbudaya, berjiwa wirausaha, berbasis pendidikan karakter kebangsaan, nasionalisme, dan berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.</p> <p>- Misi : 1.Membimbing siswa mentaati semua tata tertib sekolah melalui keteladanan, penghargaan, dan sanksi mendidik 2Membina siswa dalam bidang akademis dan nonakademis untuk meraih prestasi yang maksimal. 3.Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis ICT yang memadai. 4.Membimbing siswa yang belum mencapai batas ketuntasan minimal melalui pengajaran remedial dan melaksanakan pengayaan bagi siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar. 5.Membimbing guru dalam pembelajaran berbasis ICT, membimbing siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan persiapan US, UN, dan seleksi masuk perguruan tinggi.</p>
	c. Sarana Prasarana	Sarana dan prasarana di SMA N 2 Magelang cukup baik karena memiliki berbagai fasilitas mulai dari

		<p>adanya, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang kesiswaan, ruang kurikulum, ruang koperasi, ruang osis, ruang pramuka, ruang uks putra/putri, ruang guru, laboratorium kimia, laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium ips, ruang musik, ruang seni tari, ruang BK, ruang perpustakaan, laboratorium TIK, ruang aula, ruang agama non muslim (Kristen, Khatolik), lapangan olahraga (basket, volly, lompat jauh, rock climbing, dll), parkir, masjid, kantin, pos satpam, tempat parkir siswa dan guru beserta staf karyawan SMA Negeri 2 Magelang.</p>
--	--	---

III. Unsur yang perlu diamati

No	Sasaran Pengamatan	Komponen
1.	Tugas Pokok	a. Pengalaman Mengajar b. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran
2.	Pengembangan Profesi	a. Pendidikan dan pelatihan b. Pengembangan Profesi

IV. Pengalaman Pelatihan Profesional Guru / Seminar Profesional Guru

No	Nama Pelatihan / seminar	Tahun	Penyelenggara
1.	In House Training Implementasi Kurikulum 2013	2013	Dinas Pendidikan Kota Magelang
2.	Pelatihan Kurikulum Tahun 2013 Bagi Guru SMA Mata Pelajaran Sejarah	2013	Badan PSDMPK dan PMP
3.	In House Training Implementasi Kurikulum 2013	2014	Dinas Pendidikan Kota Magelang

PEDOMAN WAWANCARA

I. Sasaran Wawancara

A. Guru

B. Siswa

II. Hal-hal yang ditanyakan berkaitan dengan rumusan masalah :

A. Guru :

- a. Bagaimana pemahaman guru sejarah terhadap pendekatan saintifik itu?
 1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Kurikulum 2013?
 2. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan penerapan Kurikulum 2013?
 3. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pembelajaran sejarah dalam Kurikulum 2013?
 4. Apakah sudah ada pelatihan untuk Kurikulum 2013?
 5. Apakah Bapak/Ibu sudah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013?
 6. Kapan penyelenggaraan pelatihan kurikulum 2013 tersebut diadakan?
 7. Dimana kegiatan pelatihan kurikulum 2013 diadakan?
 8. Berapa lama Bapak/Ibu mengikuti pelatihan kurikulum 2013 tersebut?
 9. Siapakah yang menyelenggarakan pelatihan kurikulum 2013 tersebut?
 10. Adakah manfaat yang dirasa setelah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 tersebut?
 11. Apa perbedaan yang mendasar antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum KTSP dalam proses pembelajarannya?
 12. Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai pendekatan saintifik?
 13. Bagaimanakah konsep ideal mengenai pendekatan saintifik secara umum?
 14. Bagaimanakah konsep ideal mengenai pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah, apakah ada perbedaan khusus diantara keduanya?
 15. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana konsep melakukan perencanaan pembelajaran yang benar sesuai dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?. Apakah ada ciri tertentu?
 16. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana konsep mengamati yang benar sesuai pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?. Apakah ada ciri tertentu?

17. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana konsep menannya yang benar sesuai pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?. Apakah ada ciri tertentu?
 18. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana konsep mengumpulkan informasi yang benar sesuai pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?. Apakah ada ciri tertentu?
 19. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana konsep menalar yang benar sesuai pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?. Apakah ada ciri tertentu?
 20. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana konsep mengkomunikasi yang benar sesuai pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?. Apakah ada ciri tertentu?
 21. Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai penilaian dalam pendekatan saintifik?
- b. Bagaimana pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA 2 Magelang?
1. Apakah Bapak/Ibu melakukan perencanaan sebelum melakukan proses KBM?
 2. Komponen apa saja yang Bapak/Ibu siapkan sebelum melakukan proses KBM?
 3. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun RPP pembelajaran sejarah dengan metode pendekatan saintifik?
 4. Menurut Bapak/Ibu, hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP pembelajaran sejarah dengan metode pendekatan saintifik?
 5. Apakah Bapak/Ibu selalu mengajar sesuai dengan RPP Kurikulum 2013 yang telah dibuat?
 6. Bagaimana Bapak/Ibu mengembangkan RPP kurikulum 2013?
 7. Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan mengamati?
 8. Bagaimana Bapak/Ibu untuk memancing peserta didik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dengan kegiatan menanya?
 9. Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan informasi?
 10. Apakah setiap informasi yang dikumpulkan peserta didik sesuai yang dibutuhkan?
 11. Bagaimana Bapak/Ibu mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan menalar?
 12. Bagaimana Bapak/Ibu dapat mengarahkan peserta didik untuk membangun atau mengembangkan jaringan dan berkomunikasi?

13. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan penilaian yang benar sesuai pendekatan saintifik?
- c. Kendala-kendala apakah yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?
1. Apakah ada kendala yang dihadapi oleh Bapak/Ibu dalam menerapkan pendekatan saintifik?
 2. Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran dari sarana dan prasarana?
 3. Apakah ketersediaan buku menjadi kendala?
 4. Mengapa ketersediaan buku tidak memadai?
 5. Apakah ada kendala dalam melakukan penilaian?
 6. Apakah ada kendala dari peserta didik?
 7. Diantara kendala yang ada manakah yang sering Bapak/Ibu temui?
 8. Menurut Bapak/Ibu mengapa bisa paling sering ditemui kendala tersebut?
 9. Dari beberapa kendala yang muncul, kendala terbesar apakah yang Bapak/Ibu anggap paling besar dalam penerapan pendekatan saintifik?
- d. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan saintifik?
1. Adakah upaya yang dilakukan oleh Bapak/Ibu untuk mengatasi kendala yang ada dalam penerapan pendekatan saintifik?
 2. Berupa apa sajakah upaya yang dilakukan oleh Bapak/Ibu untuk mengatasi kendala yang ada dalam penerapan pendekatan saintifik?
 3. Bagaimana upaya Bapak/Ibu untuk mengatasi permasalahan dalam pengelolaan kelas?
 4. Bagaimana bapak/Ibu mengatasi masalah yang bersumber pada keterbatasan sarana dan prasarana?
 5. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kekurangan terhadap ketersediaan buku teks?
 6. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana mengatasi kendala mengenai penilaian?
 7. Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara mengatasi kendala yang dianggap paling besar, apakah ada cara khusus untuk mengatasinya?
 8. Bagaimana mengatasi masalah yang bersumber dari peserta didik?
 9. Apakah Bapak/Ibu juga melakukan diskusi untuk mencari solusi dengan sesama teman Guru sejarah dalam satu sekolah dalam hal penerapan pendekatan saintifik?

B. Peserta Didik

- a. Bagaimana pemahaman peserta didik sejarah terhadap pendekatan saintifik itu?
 1. Apakah kalian mengetahui konsep pembelajaran dalam kurikulum 2013 secara umum?
 2. Apa yang kalian ketahui tentang Pendekatan Saintifik?
 3. Apa yang kalian ketahui tentang 5 M (*mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasi*)?
- b. Bagaimana pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Magelang?
 1. Apakah kalian belajar menggunakan pendekatan saintifik?
 2. Apakah Guru Sejarah kalian selalu menerapkan 5 M (*mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasi*) dalam proses KBM?
 3. Apakah kalian mengerti dengan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang diajarkan oleh bapak/ibu guru kalian?
 4. Manakah yang lebih kalian suka, pembelajaran sejarah dengan konsep Kurikulum 2013 atautkah dengan Kurikulum KTSP?. Apa alasannya?
 5. Menurut kalian, apakah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang guru kalian buat sudah sesuai dengan konsep pembelajaran sejarah Kurikulum 2013?
- c. Kendala-kendala apakah yang dihadapi peserta didik dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?
 1. Menurut kalian, apa saja kendala yang Bapak/Ibu guru hadapi dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?
 2. Menurut kalian, kendala apakah yang sering muncul dan mengganggu kalian?
- d. Bagaimana upaya peserta didik dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan saintifik?
 1. Menurut kalian apakah Bapak/Ibu guru sudah melakukan upaya terkait permasalahan penerapan pendekatan saintifik?
 2. Apa saja yang kalian ketahui mengenai upaya yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru?
 3. Sebagai peserta didik, upaya apa yang sudah kalian lakukan untuk mengatasi permasalahan yang muncul?
 4. Apa harapan kalian kedepannya mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di sekolah kalian?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang :

- a. RPP
- b. Kegiatan pembelajaran
- c. Suasana kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung

Lampiran 2

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Gedung SMA Negeri 2 Magelang
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. Wawancara dengan Drs. M. Arief Fauzan B, M.Pd.,SI
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3. Wawancara dengan Priajdi, S.Pd.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4. Wawancara dengan Tata (kanan) dan Nicky (kiri)
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5. Wawancara dengan Karina (kanan) dan Luke (kiri)
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 6. Aktivitas Pembelajaran kegiatan mengamati
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 7. Aktivitas Pembelajaran kegiatan menanaya
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 8. Aktivitas Pembelajaran kegiatan mengumpulkan Informasi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 9. Aktivitas Pembelajaran kegiatan menalar
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 10. Aktivitas Pembelajaran kegiatan mengkomunikasi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 11. Beberapa film dan koleksi buku Bapak/Ibu guru
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 12. Perpustakaan SMA Negeri 2 Magelang
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Lampiran 3

Profil Guru

Informan 1

I. Identifikasi Diri

- a. Nama : Prijadji, S.Pd
- b. Alamat : Jalan Sunan Ampel 26 Magelang
- c. Riwayat Pendidikan : S1 IKIP Negeri Semarang
- d. Latar Belakang Mengajar : Sejarah
- e. Lama Mengajar : 15 Tahun
- f. Jabatan : Guru Sejarah
- g. Golongan : III D
- h. Karir Pekerjaan :
 - a) Jurnalis Kompas 1997-1998
 - b) Jurnalis Siasat Pos 1999-2000
 - c) Guru SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang 1998-2004
 - d) Dosen UMM 1997-sampai sekarang
 - e) Tutor Kejar Paket C 1998-2012
 - f) Guru Sejarah SMA Negeri 2 Magelang 2004-sekarang

II. Pengalaman Pelatihan Profesional Guru / Seminar Profesional Guru

No	Nama Pelatihan / Seminar	Tahun	Penyelenggara
1.	In House Training Implementasi Kurikulum 2013	2013	Dinas Pendidikan Kota Magelang
2.	Pelatihan Kurikulum Tahun 2013 Bagi Guru SMA Mata Pelajaran Sejarah	2013	Badan PSDMPK dan PMP

Informan 2

I. Identifikasi Diri

- a. Nama : Corona Kristin Hariwurdani.,S.Pd.,M.Pd
- b. Alamat : Jl. Monjali. Blunyah Gede 40/63,
Yogyakarta.
- c. Riwayat Pendidikan : S1 Pendidikan Sejarah UNY
S2 Pendidikan IPS UPY
- d. Latar Belakang Mengajar : Sejarah
- e. Lama Mengajar : 15 thn
- f. Jabatan : Guru
- g. Golongan : III C
- h. Karir Pekerjaan : Guru di SMA N 2 Magelang – Sekarang

II. Pengalaman Pelatihan Profesional Guru / Seminar Profesional Guru

No	Nama Pelatihan / Seminar	Tahun	Penyelenggara
1.	In House Training Implementasi Kurikulum 2013	2013	Dinas Pendidikan Kota Magelang
2.	Pelatihan Kurikulum Tahun 2013 Bagi Guru SMA Mata Pelajaran Sejarah	2013	Badan PSDMPK dan PMP

Informan 3

I. Identifikasi Diri

- a. Nama : Sandika Priatmoko, S.Pd.
- b. Alamat :-
- c. Riwayat Pendidikan : S1 Pendidikan Sejarah UNNES
- d. Latar Belakang Mengajar : Sejarah
- e. Lama Mengajar : 1 tahun
- f. Jabatan : Guru
- g. Golongan : - / (GTT)
- h. Karir Pekerjaan : Guru di SMA N 2 Magelang – Sekarang

II. Pengalaman Pelatihan Profesional Guru / Seminar Profesional Guru

No	Nama Pelatihan / Seminar	Tahun	Penyelenggara
1.	In House Training Implementasi Kurikulum 2013	2014	Dinas Pendidikan Kota Magelang

Lampiran 4

DAFTAR NAMA SISWA

Informan 1

Nama : Irkham Dwi Satmoko
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Kelas : X IIS 1
 Sekolah : SMA Negeri 2 Magelang

Informan 2

Nama : Charina Putri Nugraheni
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kelas : X IIS 2
 Sekolah : SMA Negeri 2 Magelang

Informan 3

Nama : Luke Angelina Putri
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kelas : XIIS 3
 Sekolah : SMA Negeri 2 Magelang

Informan 4

Nama : Miftachul Hanifa
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kelas : XI MIA 1
 Sekolah : SMA Negeri 2 Magelang

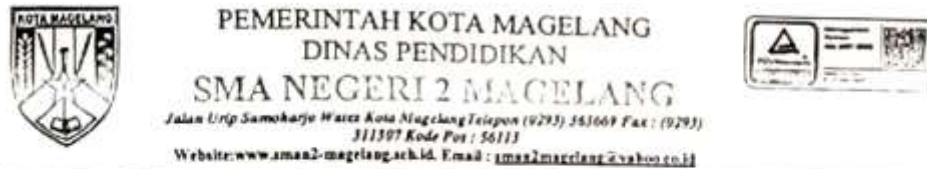
Informan 5

Nama : Nicky Fahriya Salsa
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kelas : XI MIA 4
 Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Magelang

Informan 6

Nama : Yoga Ardiyanto
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Kelas : XI IIS 1
 Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Magelang

Lampiran 5

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.3 / 687 /230.SMA 02/ 2015

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Magelang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	:	RIZQA AYU EGA WINAHYU
N I M	:	3101411083
Fakultas	:	Ilmu Sosial
Prodi Studi	:	Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul : "Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015" pada tanggal 20 April s.d 23 Mei 2015 dilaksanakan di SMA Negeri 2 Magelang.

Demikian surat keterangan dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 23 Mei 2015

Kepala Sekolah,

Dr. M. ARIEF FAUZAN B., M.Pd.Si.
 NIP. 19620131 198503 1 008

Lampiran 6

TRANSKIP WAWANCARA GURU

Nama : **Corona Kristin Hariwurdani.,S.Pd.,M.Pd**

Sekolah : **SMA Negeri 2 Magelang**

Tanggal : **2 Mei 2015**

A : *Peneliti*

B : *Narasumber*

1. Bagaimana pemahaman guru sejarah terhadap pendekatan saintifik itu?

A : Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kurikulum 2013?

B : Kurtilas atau kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang sudah diterapkan di SMA Negeri 2 Magelang. Kurikulum tersebut merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter dengan salah satunya siswa yang aktif ketika pelajaran.

A : Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013?

B : Dalam pembelajaran sejarah pada kurtilas pelajaran sejarah dibagi dua, sejarah wajib dan sejarah peminatan yang dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

A : Apakah bapak/ibu sudah mengikuti pelatihan kurikulum 2013?

B : Sudah

A : Kapan penyelenggaran pelatihan kurikulum 2013 tersebut diadakan?

B : Saya lupa lihat di sertifikat.

A : Dimana kegiatan pelatihan kurikulum 2013 diadakan?

B : Salatiga, Semarang, Surakarta, Sekolah

A : Berapa lama bapak/ibu mengikuti pelatihan kurikulum 2013 tersebut?

B : Hari, 3 hari, 5 hari, 2 hari

A : Siapakah yang menyelenggarakan pelatihan kurikulum 2013 tersebut?

B : Dinas Propinsi Jateng, LPMP, Diknas pusat, Sekolah

A : Adakah manfaat yang dirasa setelah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 tersebut ?

B : Tentu saja banyak maanfaat yang bisa kami ambil karena kita menjadi paham, tau, dan mempraktekannya.

A : Apa perbedaan yang mendasar antara kurikulum 2013 dengan kurikulum ktsp dalam proses pembelajarannya ?

B : Siswa lebih aktif

A : Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai pendekatan saintifik ?

B : Pendekatan saintifik pada intinya adalah sebuah pendekatan ilmiah dimana didalamnya terdapat lima tahapan yaitu mengamati, menanya, mencari informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Dan seorang guru hendaknya harus memahaminya dan tentu saja menguasainya.

A : Bagaimanakah konsep ideal mengenai pendekatan saintifik secara umum ?

B : Konsep ideal mengenai pendekatan saintifik secara umum adalah pendekatan saintifik dalam menggunakannya seharusnya dapat menyelesaikan langkah langkah ilmiah, jadi dapat mencapai setiap kompetensi dasar.

A : Bagaimanakah konsep ideal mengenai pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah, apakah ada perbedaan khusus diantara keduanya ?

B : Konsep ideal mengenai pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah adalah ketika banyak discovery dan diantara keduanya pendekatan saintifik dan pembelajaran sejarah tidak memiliki perbedaan dan malah sebaliknya memiliki kesamaan dalam proses tahapan pelaksanaanya

A : Menurut bapak/ibu, bagaimana konsep melakukan perencanaan pembelajaran yang benar sesuai dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?. Apakah ada ciri tertentu?

B : Dengan enentukan model dan metode sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan

A : Menurut bapak/ibu, bagaimana konsep mengamati yang benar sesuai pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?. Apakah ada ciri tertentu?

B : Konsep menngamati adalah dimana guru bisa menggunakan media seperti memperlihatkan suatu gambar, memutarakan film, cerita dll.

A : Menurut bapak/ibu, bagaimana konsep menannya yang benar sesuai pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?. Apakah ada ciri tertentu?

B : Menurut pemahaman saya mengenai konsep menanya yang baik adalah ketika peserta didik melakukan kegiatan menanya menggunakan prinsip 5 W+1H (*what, where, when, why, who and How*).

A : Menurut bapak/ibu, bagaimana konsep mengumpulkan informasi yang benar sesuai pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah ? Apakah ada ciri tertentu ?

B : Dalam mengumpulkan informasi dalam pembelajaran sejarah dapat dilakukan memalalui berbagai hal yaitu, dengan mencari sumber belajar sebanyak-banyaknya ada buku, koran, jurnal, akses internet disekolah.

A : Menurut bapak/ibu, bagaimana konsep menalar yang benar sesuai pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah ? Apakah ada ciri tertentu ?

B : Kegiatan menalar adalah kegiatan yang sebagian sulit dirasa oleh siswa karena siswa harus berfikir dan pada kegiatan ini peserta didik harus menyusun sumber-sumber sejarah yang diperlukan sesuai dengan Kompetensi Dasar.

A : Menurut bapak/ibu, bagaimana konsep mengkomunikasi yang benar sesuai pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah ? Apakah ada ciri tertentu ?

B : Konsep mengkomunikasi adalah melalui dengan cara ditampilkan dengan cara bercerita didepan kelompok kelompok dalam kelas lalu memaparkan dan dengan penayangan slide powerpoint.

A : Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai penilaian dalam pendekatan saintifik?

B : Penilaian dalam pendekatan saintifik yaitu penilaian autentik. Dan untuk lebih jelas bisa dilihat daftar nalainya.

2. Bagaimana pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Magelang?

A : Apakah Bapak/Ibu melakukan perencanaan sebelum melakukan proses KBM?

B : iya, mbak.

A : Komponen apa saja yang bapak/ibu siapkan sebelum melakukan proses KBM?

B : Komponen yang terkandung dalam pembelajaran itu banyak namun yang jelas Media dan alat bahan tidak kalah penting untuk mengisi komponen tersebut

A : Menurut bapak/ibu, hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam penyusunan rpp sejarah dengan metode pendekatan saintifik ?

B : Hal hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP menurut pengalaman saya salah satunya terletak pada komponen-komponen yang terkandung dalam RPP. Isi RPP harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi dilapangan namun dengan tetap pada acuan yang telah ditetapkan seperti SK KD.

A : Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan mengamati ?

B : Ketika masuk pada pelaksanaan tahap mengamati guru mulai menampilkan media pembelajaran yang telah disiapkan yang berupa gambar atau film dan seketika peserta didik akan mulai fokus pada pembelajaran karena tertarik dan memperhatikan sehingga nantinya akan menuntun peserta didik pada tahap selanjutnya

A : Bagaimana Bapak/Ibu untuk memancing peserta didik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dengan kegiatan menanya ?

B : Pada pelaksanaannya, tahap menanya ini, saya lebih memberikan waktu siswa untuk berfikir sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk bertanya dan mengembangkan pertanyaannya tanpa harus menunjuk siswa tertentu. Namun terkadang saya terpaksa menunjuk seseorang yang tepat agar suasana sifat keterbukaan siswa muncul

A : Bagaimana bapak/ibu mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan informasi ?

B : Pada tahap ini siswa bisa browsing atau pergi ke perpustakaan atau bertanya dengan guru sesama mapel guna mendapatkan informasi yang diinginkan

A : Apakah setiap informasi yang dikumpulkan peserta didik sesuai yang dibutuhkan ?

B : Tidak selalu

A : Bagaimana bapak/ibu mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan menalar ?

B : Kegiatan menalar adalah kegiatan sepenuhnya yang dilakukan siswa untuk berfikir mengolah data yang mereka dapatkan dari berbagai sumber yang mereka cari sebelumnya.

A : Bagaimana bapak/ibu dapat mengarahkan peserta didik untuk membangun atau mengembangkan jaringan dan berkomunikasi ?

B : Tahap akhir mengkomunikasi kegiatan dilakukan dengan peserta didik melakukan presentasi didepan kelas dan guru bisa melakukan penilaian pada kegiatan tersebut.

A : Bagaimana bapak/ibu memberikan penilaian yang benar sesuai pendekatan saintifik ?

B : Dengan cara melihat daftar nilai dan panduan yang ada.

3. Kendala-kendala apakah yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah ?

A : Apakah ada kendala dari bapak/ibu sendiri dalam menerapkan pendekatan saintifik ?

B : Ada, guru dituntut kreatif dan bisa melakukan penilaian dan saya mengalami kendala kedua hal tersebut.

A : Menurut Bapak/Ibu kendala apa saja yang muncul saat penerapan pendekatan ilmiah (scientific approach) khususnya siswa ?

B : Yang muncul saat penerapan pendekatan saintifik untuk kelas saya biasanya anak-anak pada tahap menanya masih kurang aktif, kemudian saat mengumpulkan informasi masih banyak yang mengandalkan dari internet karena jumlah buku yang tidak sepadan dengan jumlah siswa yang menggunakan, serta waktu kegiatan menalar ada yang bisa ada yang tidak, dan yang terakhir mengkomunikasi siswa cenderung masih grogi belum percaya diri ketika berpresentasi sehingga kelas jadi kurang hidup.

A : Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran dari sarana dan prasarana ?

B : LCD dan layar LCD masih sebagian banyak yang tidak berfungsi dengan baik. Kemudian jumlah buku yang masih kurang banyak walaupun sudah variatif.

A : Mengapa ketersediaan buku tidak memadai ?

B : Ketersediaan buku tidak memadai karena lebih banyak digunakan untuk membeli mapel-mapel UN.

A : Apakah ada kendala dalam melakukan penilaian ?

B : Ada, untuk melakukan penilaian butuh waktu lama.

A : Diantara kendala yang ada manakah yang sering bapak/ibu temui ?

B : Melakukan penilaian, karena pada saat melakukan penilaian membutuhkan kejelian serta pada hasil akhirnya membutuhkan pengolahan nilai yang rumit walaupun semua ada acuannya.

A : Kendala terbesar apakah yang bapak/ibu anggap paling besar dalam penerapan pendekatan saintifik ?

B : Penilaian dikonvert menjadi abcd

4. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan saintifik ?

A : Apakah ada upaya dari Bapak/Ibu sendiri untuk mengatasi kendala pada penerapan pendekatan saintifik?

B : Tentu saja ada, dari permasalahan saya alami saya berusaha mencari solusi karena saya kesulitan dalam melakukan penilaian utamanya maka saya berusaha mengatasinya dengan berbagai hal.

- A : Bagaimana mengatasi kendala yang muncul terkait langkah-langkah yang ada pada pendekatan saintifik ?
- B : Upaya guru terkait mengatasi kendala siswanya pada pendekatan saintifik adalah ketika seperti kegiatan menanya saya memberikan waktu pada siswa untuk berfikir terlebih dahulu sebelum menunjuk ketika tidak ada yang tanya. Kemudian kegiatan mengumpulkan informasi siswa terbiasa membuka internet sebagai sumber informasinya, untuk itu saya terkadang merekomendasikan beberapa judul buku untuk dijadikan salah satu sumber belajarnya. Selanjutnya pada kegiatan menalar dan mengkomunikasi saya mencoba untuk mengarahkan.
- A : Bagaimana bapak/ibu mengatasi masalah yang bersumber pada keterbatasan sarana dan prasarana ?
- B : Dengan cara salah satunya membentuk kelompok kerja sehingga akan lebih efisien atau efektif karena terkadang sarana dan prasarana terbatas.
- A : Bagaimana upaya bapak/ibu untuk mengatasi permasalahan dalam pengelolaan kelas ?
- B : Biasanya saya hanya menegur, “Berisik mengganggu kelas disamping”
- A : Bagaimana bapak/ibu mengatasi kekurangan terhadap ketersediaan buku teks ?
- B : Dengan cara menyuruh siswa berkelompok sehingga jumlah buku yang dibutuhkan tidak akan terlalu banyak dan tercukupi.
- A : Menurut bapak/ibu, bagaimana mengatasi kendala mengenai penilaian ?
- B : Mencoba merumuskan sendiri dengan metode TIK.
- A : Menurut bapak/ibu bagaimana cara mengatasi kendala yang dianggap paling besar, apakah ada cara khusus untuk mengatasinya ?
- B : Mengatasinya dengan meminta bantuan orang lain yang sudah mengerti dan ahli ketika akan memasukan nilai atau mengolah nilai” dan untuk peserta didik saya membiasakan untuk berkelompok karena terkadang sumber yang dibutuhkan kurang, sehingga sumber belajar yang akan digunakan bisa bergantian seperti buku.
- A : Apakah bapak/ibu juga melakukan diskusi untuk mencari solusi dengan sesama teman guru sejarah dalam satu sekolah dalam hal penerapan pendekatan saintifik ?
- B : Kadang

Lampiran 7

TRANSKIP WAWANCARA GURU

Nama : **Prijadji.,S.Pd**
 Sekolah : **SMA Negeri 2 Magelang**
 Tanggal : **7 Mei 2015**

A : *Peneliti*

B : *Narasumber*

1. Bagaimana pemahaman guru sejarah terhadap pendekatan saintifik itu ?

A : Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Kurikulum 2013?

B : Tahu

A : Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pembelajaran sejarah dalam Kurikulum 2013?

B : Dalam pembelajaran sejarah berdasarkan Kurikulum 2013, u pelajaran sejarah dibagi menjadi dua, yaitu sejarah wajib dan peminatan. Pelajaran sejarah wajib diperuntukan semua peminatan baik yang peminatan Matematika Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu-ilmu Sosial. Pelajaran sejarah peminatan diperuntukan Kelas peminatan Ilmu-Ilmu Sosial. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan seintefik yang meliputi mengamati, menanya, mencari informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Pendekatan seintefik mempunyai kesamaan dengan penulisan sejarah yang meliputi tema, heuristi, kritik, interpretasi, dan historiografi. Kedua pendekatan ini lebih mengutamakan proses pembelajaran daripada mengutamakan hasil akhir.

A : Apakah Bapak/Ibu sudah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013?

B : Iya, Sudah

A : Kapan penyelenggaraan pelatihan kurikulum 2013 tersebut diadakan?

B : Lihat disertifikat yang pernah saya berikan (maaf lupa)

A : Dimana kegiatan pelatihan kurikulum 2013 diadakan?

B : Idem

A : Berapa lama Bapak/Ibu mengikuti pelatihan kurikulum 2013 tersebut?

B : Idem

A : Siapakah yang menyelenggarakan pelatihan kurikulum 2013 tersebut?

B : Idem

A : Adakah manfaat yang dirasa setelah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 tersebut?

B : Tentu saja ada

A : Apa perbedaan yang mendasar antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum KTSP dalam proses pembelajarannya?

B :

NO	KTSP	Kurikulum 2013
1	Penjurusan dari kelas XI	Peminatan kelas X
2	Peserta didik hanya sebagai obyek pengetahuan.	Peserta didik menerima materi secara seimbang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan
3	Peserta didik cenderung menerima materi pelajaran dengan cara hafalan	Pendekatan pembelajaran berdasarkan pengamatan, pertanyaan, pengumpulan data, penalaran, dan penyajian hasilnya melalui pemanfaatan berbagai sumber-sumber belajar (siswa mencari tahu)
4	Penilaian pada pengetahuan melalui ulangan dan ujian	Penilaian otentik pada aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan portofolio.

A : Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai pendekatan saintifik?

B : Pendekatan seintefik adalah langkah-langkah pembelajaran yang mengutamakan tahapan-tahapan dalam penyelesaian masalah secara ilmiah. Langkah-langkah tersebut meliputi mengamati, menanya, mencari informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Penerapan pendekatan seintefik hanya bisa dilakukan melalui sistem pengelompokan, sumber belajar, bahan ajar, media pembelajaran, dan pembelajaran berbasis pada web.

A : Bagaimanakah konsep ideal mengenai pendekatan saintifik secara umum?

B : Pendekatan seintefik lebih mengutamakan proses penyelesaian suatu masalah berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Capaian setiap Kompetensi Dasar akan ditentukan kemampuan guru dalam mempersiapkan permasalahan apa kepada peserta didik. Sumber belajar seperti perpustakaan, internet, koran, jurnal yang berhubungan dengan semua informasi yang dibutuhkan guru dan peserta didik terpenuhi. Komunikasi satu arah antara guru kepada peserta didik tetap terjaga agar proses pembelajaran bisa normal. Komunikasi dalam kelompok ketika memasuki tahap menalarpun juga perlu diperhatikan. Komunikasi antar kelompok terutama dalam diskusi di kelas, guru harus mampu memberikan iklim perdebatan ilmiah karena proses demokrasi dan menghargai perbedaan pendapat terdapat pada semua rangkaian tahap pendekatan saintifik.

A : Bagaimanakah konsep ideal mengenai pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah, apakah ada perbedaan khusus diantara keduanya?

B : Pendekatan seintefik dengan pembelajaran sejarah sama tidak ada perbedaannya. Asalkan dalam pembelajaran sejarah langkah-langkah yang digunakan oleh guru menggunakan EEK dan sesuai langkah-langkah penulisan sejarah. Peranan guru harus merelakan sebagian kemampuannya diberikan kepada peserta didik terutama dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi subyek pembelajaran, berarti harus aktif dan kreatif sesuai tahapan-tahapan yang sudah dipersiapkan dalam scenario pembelajaran.

A : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana konsep melakukan perencanaan pembelajaran yang benar sesuai dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah ? Apakah ada ciri tertentu ?

B : Dalam merencanakan pembelajaran yang ideal, guru pertama kali memperhatikan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai itu apa. Sebelum merinci persiapan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru juga melakukan studi pengamatan mengenai sumber belajar yang akan menjadi sumber informasi siswa apakah menggunakan perpustakaan atau internet, lingkungan social, dan museum. Kemudian merencanakan pengembangan tema untuk penugasan pada masing-masing kelompok. Merumuskan instrument pertanyaan dan alat ukurnya. Selanjutnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Ada ciri tertentu mulai dari persiapan mencari sumber, bahan ajar, pengembangan tema untuk pembagian kelompok, intrumen penilaian, dan pendekatan seintefik. Ciri yang tampak adalah guru seperti mempersiapkan sebuah proyek penelitian, peta kemampuan kompetensi peserta didik, guru mengajak langkah-langkah berpikir ilmiah, guru dan siswa menjadi teman dalam menyelesaikan suatu masalah

A : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana konsep mengamati yang benar sesuai pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah ? Apakah ada ciri tertentu ?

B : Mengamati dalam pembelajaran sejarah, guru dapat memperlihatkan sebuah media gambar, nonton sebuah film documenter, mendengarkan cerita singkat, menyimak sebuah bacaan sejarah, dan guru bisa memintah salah seorang peserta didik untuk bercerita mengenai suatu hal. Istilah lain mengamati sama halnya dengan melakukan observasi dengan ruang lingkup terbatas, tetapi dapat melahirkan suatu imajinasi tertentu yang menjadi modal awal peserta didik sebelum melangkah ke tahap berikutnya.

Citi utama dalam mengamati guru atau peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai harus memperlihatkan suatu gambar atau yang mempunyai kesamaan seperti di atas yang berfungsi sebagai kail pada peserta didik untuk berpikir sebelum melakukan komunikasi dengan guru dan antarkelompok.

A : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana konsep menanya yang benar sesuai pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?. Apakah ada ciri tertentu?

B : Menanya mempunyai arti ingin tahu atau mengajak berpikir atau memberikan kritikan setelah melihat suatu hal. Ketika guru menampilkan suatu gambar, pikiran peserta didik akan melihat atau menyimak dengan seksama. Tingkat penerimaan maupun keterbukaan peserta didik akan menentukan kualitas pertanyaan yang akan disampaikan oleh guru. Ide guru dalam bentuk media gambar bisa diterima oleh peserta didik juga berpengaruh pada tingkat kecerdasan guru dalam mempersiapkan sebelum ditayangkan.

Dalam konsep menanya, sebenarnya merupakan awal terjadinya dialog terbuka.. Komunikasi pribadi peserta didik akan kelihatan mengenai apakah peserta didik mempunyai antusias terhadap gambar tadi atau tidak. Proses dialog dapat dimulai dengan pertanyaan dari guru (sekedar memancing), atau sebaliknya peserta didik kepada guru atau kembali mengajak peserta didik lain untuk memberikan jawaban. Kesimpulan dari gambar itu akan berpengaruh pada ide kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok.

A : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana konsep mengumpulkan informasi yang benar sesuai pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?. Apakah ada ciri tertentu?

B : Sebelumnya guru harus melakukan observasi mengenai ketersediaan sumber belajar di sekolah. Jangan sampai langkah ketiga ini peserta didik mengalami kesulitan dalam mengumpulkan informasi sejarah. Mencari informasi identik dengan heuristic, atau mencari data baik di perpustakaan, internet, wawancara, dan menyebar angket. Keterbatasan dalam mencari

informasi tidak menjadi alasan langkah ketiga ini tidak dapat dilaksanakan. Posisi guru sebagai penengah dan pengarah dapat mempersingkat waktu peserta didik menemukan sumber informasi yang dibutuhkan. Peserta didik semuanya bekerja sesuai dengan tema kelompok yang sudah disepakati. Data bisa direduksi atau tidak juga tergantung dari kemampuan kelompok ketika mengaitkan hasil menanya dengan informasi-informasi yang sudah diperoleh.

A : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana konsep menalar yang benar sesuai pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?. Apakah ada ciri tertentu?

B : Menalar adalah tahapan keempat yang mengutamakan penyeleksian terhadap sumber informasi yang sudah diperoleh pada masing-masing kelompok. Menalar artinya berpikir atau menanyakan kepada peserta dalam satu kelompok mengenai data yang sudah diperoleh apakah mempunyai keterkaitan dengan tema atau judul (gambaran dari menanya). Peranan guru sebagai pengamat dan tetap mengarahkan kepada peserta didik pada kelompok tertentu melalui pertanyaan-pertanyaan pendampingan atau pengiring agar tidak melenceng dari penyeleksian data sebelum dipresentasikan dihadapan kelompok lain. Ciri khusus dalam menalar adalah semua anggota kelompok mendiskusikan temuan-temuan tersebut melalui penyeleksian data yang sesuai dengan tema, strategi penyusunan laporan, strategi dalam diskusi, dan guru harus tetap memantau diskusi kelompok tersebut sekalian agar peserta didik focus pada tugasnya.

A : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana konsep mengkomunikasi yang benar sesuai pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah ? Apakah ada ciri tertentu ?

B : Mengkomunikasikan sama halnya membicarakan mengenai suatu hal yang menarik. Mengkomunikasikan mempunyai maksud proses perbincangan karena suatu hal yang baru saja ditemukan. Terkait dengan pengertian sederhana itu, mengkomunikasikan mempunyai pengertian proses diskusi yang tidak terbatas pesertanya. Masing-masing kelompok wajib melaporkan hasil dari menalar. Pelaporan biasanya sudah berbentuk makalah atau artikel sederhana beserta power pointnya. Kemudian satu persatu melaporkan, tanya jawab secara bergiliran, dan guru tetap memperhatikan jalannya diskusi. Ciri utama dalam mengkomunikasikan adalah peserta didik memasuki tahap mendengarkan laporan dari masing-masing kelompok. Penafsiran dari suatu data yang mereka temukan menjadi perbincangan menarik manakala mereka mempresentasikan dengan gaya masing-masing. Guru dapat mempelajari gaya dan potensi keterbukaan diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau menyanggah. Pada tahap inilah peta

kemampuan akan ditentukan kompetensinya terutama penghargaan perbedaan pendapat atau kemampuan dalam menerima perbedaan.

A : Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai penilaian dalam pendekatan saintifik?

B : Penilai dalam pendekatan saintifik menggunakan penilaian autentik.

2. Bagaimana pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA 2 Magelang?

A : Apakah Bapak/Ibu melakukan perencanaan sebelum melakukan proses KBM?

B : Ya melakukannya.

A : Komponen apa saja yang Bapak/Ibu siapkan sebelum melakukan proses KBM?

B : Komponen yang terkandung dalam RPP meliputi:

- a. Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran, kelas, semester, dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan).
- b. Kompetensi dasar dan indikator-indikator yang hendak dicapai.
- c. Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator.
- d. Kegiatan pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator).
- e. Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.
- f. Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa serta tindak lanjut hasil penilaian).

A : Menurut Bapak/Ibu, hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP pembelajaran sejarah dengan metode pendekatan saintifik?

B : Yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a. Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan secara nasional untuk seluruh mata pelajaran harus dijadikan acuan utama dalam merumuskan komponen-komponen RPP. Karena itu, rumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar sekalipun sudah dituliskan dalam silabus, perlu tetap dituliskan kembali dalam RPP

- agar dapat terlihat secara langsung keterkaitannya dengan komponen yang lainnya dan menjadi titik tolak untuk menentukan materi pembelajaran, indikator ketercapaian kompetensi, media, metoda, kegiatan pembelajaran serta menentukan cara penilaian.
- b. Penjabaran kompetensi dasar menjadi indikator-indikator ketercapaian kompetensi perlu dipahami oleh guru. Setelah itu guru harus mampu menuliskannya dalam RPP dengan menggunakan rumusan-rumusan yang tepat, terukur, dan operasional. Ketidakmampuan guru dalam merumuskan indikator-indikator tersebut akan mempengaruhi pencapaian kompetensi dasar, yang akhirnya berakibat terhadap rendahnya kemampuan yang dimiliki siswa.
 - c. Dalam penentuan materi pembelajaran pada umumnya guru sering menjadikan buku teks sebagai titik tolak dan sumber utama pembelajaran. Hal ini akan membawa akibat bahwa seluruh proses pembelajaran akan berada di sekitar buku teks tersebut. Dalam RPP yang dikembangkan, sebenarnya buku teks hanya merupakan salah satu sumber. Sumber itu tidak hanya buku, namun ada buku, alat, manusia, lingkungan maupun teknik yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Sebenarnya dengan adanya kompetensi dasar dan indikator akan memudahkan penentuan materi. Apabila kompetensi dasar dan indikator ada dalam kawasan belajar kognitif, maka sifat materi yang akan disajikanpun akan berkenaan dengan pengetahuan ataupun pemahaman. Demikian pula halnya untuk kawasan belajar afektif maupun psikomotor. Materi pembelajaran ini dapat diuraikan secara terinci atau cukup dengan pokok-pokok materi saja, dan materi terinci nantinya dapat dilampirkan. Materi pembelajaran sifatnya bermacam-macam ada yang berupa informasi, konsep, prinsip, keterampilan dan sikap. Sifat dan materi tersebut akan membawa implikasi terhadap metoda yang akan digunakan dan kegiatan belajar yang harus ditempuh oleh siswa.
 - d. Dalam penentuan atau pemilihan kegiatan pembelajaran perlu disesuaikan metoda mana yang paling efektif, efisien, dan relevan dengan pencapaian kompetensi dasar dan indikator. Penentuan metode pembelajaran harus memungkinkan terlaksananya cara belajar siswa aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Guru perlu memilih kegiatan-kegiatan pembelajaran yang benar-benar efektif dan efisien dengan mempertimbangkan:
 - 1) Karakteristik kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.

- 2) Keadaan siswa, mencakup perbedaan-perbedaan individu siswa seperti kemampuan belajar, cara belajar, latar belakang, pengalaman, dan kepribadiannya.
- 3) Jenis dan jumlah fasilitas/sumber belajar yang tersedia untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 4) Sifat dan karakteristik masing-masing metode yang dipilih untuk mencapai kompetensi dasar.

A : Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan mengamati ?

B : Kegiatan mengamati dapat dilakukan oleh peserta didik ketika guru sudah mempersiapkan media pembelajaran baik dalam bentuk gambar atau film. Kegiatan pengamatan tergolong singkat karena hanya digunakan umpan kepada peserta didik supaya pandangannya terarah dan mempunyai deskripsi awal mengenai materi yang sesuai kompetensi dasar apa yang akan diperbincangkan.

Mengarahkan sama halnya mengajak peserta didik untuk focus pada kegiatan pembelajaran. Dalam pengarahan tersebut guru harus mampu mengkondisikan awal kegiatan inti menjadi terarah, peserta didik memperhatikan dengan seksama, di atas meja masing-masing peserta didik diupayakan tidak ada bahan ajar yang lain kecuali sejarah, dan terpenting dari pengarahan itu adalah komunikasi kepada peserta didik harus mengarah pada pemberian motivasi yang menumbuhkan rasa ingin tahu sehingga akan mendukung pada langkah selanjutnya.

A : Bagaimana Bapak/Ibu untuk memancing peserta didik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dengan kegiatan menanya ?

B : Setelah umpan dilempar (gambar atau film atau bacaan), maka peranan guru harus memberikan pertanyaan-pertanyaan penggiring agar peserta didik tetap focus pada hasil pengamatan. Peserta didik akan berusaha bertanya dari hasil pengamatan tersebut yang dikaitkan dengan materi pembelajaran sejarah yang sudah disampaikan pada tujuan pembelajaran. Berawal dari pertanyaan-pertanyaan yang kurang terarah sampai dengan terarah, guru tetap menjadi pengarah sekaligus memberikan penjelasan singkat dari kejelasan dari pertanyaan-pertanyaan yang kurang tepat sasaran.

A : Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan informasi ?

B : Sumber belajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya akan membantu peserta didik dalam mencari informasi yang diperlukan. Peserta didik mempunyai jawaban dari menanya yang menjadi modal dasar berupa tema untuk mencari informasi lebih lanjut. Ketepatan mencari informasi buku, Koran, jurnal baik di perpustakaan atau memanfaatkan internet perlu adanya

diskusi kelompok. Sebagian peserta didik memahami antara jawaban dari menanya sebenarnya termasuk tema atau hipotesa sehingga membantu dalam pencarian informasi yang dibutuhkan.

Peranan guru diperlukan ketika peserta didik mengalami kesulitan mengaitkan sumber belajar dengan hipotesa. Peserta didik menerima penjelasan guru mengenai sumber belajar yang harus dicari. Kekompakan saling mengisi antarkelompok justru membantu dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

A : Apakah setiap informasi yang dikumpulkan peserta didik sesuai yang dibutuhkan ?

B : Peserta didik dalam mengumpulkan informasi satu atau dua kelompok masih ditemukan kesalahan. Kesalahan terletak kurang pahamiya peserta didik ketika jawaban sementara yang sudah diperoleh. Kemudian tidak adanya kerja sama antaranggota kelompok, maka menimbulkan kesalahan mengumpulkan informasi. Seharusnya dari 5 peserta didik pada setiap kelompoknya, diperkirakan 2 sampai 3 pesert didik ada yang paham terhadap jawaban sementara dan dapat mempengaruhi 2 atau 3 anggota lain. Namun peran guru bisa membantu memecahkan persoalan kaena taraf peserta didik masih belajar sehingga sejauh mungkin informasi yang mereka cari sesuai dengan kebutuhan.

A : Bagaimana Bapak/Ibu mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan menalar?

B : Setelah mencari informasi berhasil mereka kumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menalar. Menalar artinya menelaah informasi yang telah diperoleh, melalui penyeleksian informasi yang sesuai dengan tema dari menanya. Anggota kelompok mencoba menyamakan persepsi mengenai alur laporan yang akan disusun. Memilih anggota kelompok yang akan membacakan hasil diskusi kelompok. Strategi menghadapi pertanyaan atau sanggahan dari kelompok lain. Pembagian ini bertujuan supaya masing-masing anggota kelompok dapat bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing

A : Bagaimana Bapak/Ibu dapat mengarahkan peserta didik untuk membangun atau mengembangkan jaringan dan berkomunikasi?

B : Hasil diskusi kelompok harus dilaporkan secara terbuka kepada kelompok lain. Pada tahap ini sering disebut mengkomunikasikan. Sebelum diskusi antar kelompok dimulai, masing-masing kelompok telah mempersiapkan diri untuk melakukan presentasi melalui perwakilan salah seorang peserta didik. Selain kelompok yang mendapat giliran presentasi, masing-masing kelompok mendengarkan dan berusaha untuk bertanya secara kritis.

Peran guru hanya mengikuti jalannya diskusi sambil memperhatikan apakah masih ada peserta didik yang tidak mengikuti jalannya diskusi, pertanyaan

atau jawaban yang tidak mengarah pada masing-masing tema, dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang tidak focus pada kegiatan jalannya diskusi.

A : Bagaimana Bapak/Ibu memberikan penilaian yang benar sesuai pendekatan saintifik?

B : Penilaian pada tahap mengkomunikasikan, guru menyediakan lembar observasi untuk mengetahui peserta didik bernama siapa saja yang aktif bertanya atau menyanggah dari kelompok yang tidak mendapat presentasi, guru menyediakan format penilaian sikap terutama sikap menghargai dalam berbeda pendapat, dan lembar format penilaian kelompok yang sedang mendapat giliran presentasi.

3. Kendala-kendala apakah yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?

A : Apakah ada kendala yang dihadapi oleh Bapak/Ibu sendiri dalam menerapkan pendekatan saintifik ?

B : Kendala-kendala yang dihadapi:

- a. Kesiapan guru belum dipersiapkan secara optimal
- b. Waktu yang diperlukan mencari informasi dan mengkomunikasikan sangat terbatas
- c. Masih terlihat guru mendominasi dalam pembelajaran karena kesenjangan waktu yang kurang dimanfaatkan sebaik-baiknya

A : Menurut Bapak/Ibu kendala apa saja yang muncul saat penerapan pendekatan ilmiah (scientific approach) khususnya siswa ?

B : Kendala pada langkah-langkah penerapan pendekatan saintifika.

- a. Mengamati, siswa kurang kesiapan. Menanya, dalam menanya masih belum terarah. Mengumpulkan informasi, terkadang informasi yang mereka kumpulkan belum sesuai dengan yang mereka butuhkan. Menalar, pada tahap ini dibutuhkan pemikiran untuk menelaah informasi yang mereka peroleh namun kecerdasan, pengalaman dan pemahaman setiap peserta didik berbeda. masih kurang aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah. Mengkomunikasi, dalam pengumpulan tugas yang masih mengalami keterlambatan kemudian presentasi siswa yang masih jauh dari suasana perdebatan ilmiah.

A : Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran dari sarana dan prasarana?

B : Ada. Terutama fasilitas internet yang sering rusak, LCD rusak, layar untuk LCD banyak yang rusak.

A : Mengapa ketersediaan buku tidak memadai?

B : Buku-buku yang disediakan oleh sekolah untuk menambah referensi kurang diminati oleh peserta didik karena banyak yang memanfaatkan power point penugasan.

A : Apakah ada kendala dalam melakukan penilaian?

B : Ya, untuk mendekati penilaian yang autentik membutuhkan kejelian.

A : Diantara kendala yang ada manakah yang sering Bapak/Ibu temui?

B : Peserta didik Karena subyek belajar peserta didik sehingga untuk menerapkan disain pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik memerlukan kesabaran.

A : Dari beberapa kendala yang muncul, kendala terbesar apakah yang Bapak/Ibu anggap paling besar dalam penerapan pendekatan saintifik ?

B : Sistem penilaian dan pesertta didik

4. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan saintifik?

A : Adakah upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh Bapak/Ibu sendiri dalam menerapkan pendekatan saintifik ?

B : Ada, Mengatasi kendala-kendala :

- a. Mengajak kepada teman sejawat untuk melihat proses guru sejarah mengajar sesuai kurikulum 2013 dan dengan dilanjutkan dengan diskusi
- b. Melakukan evaluasi terhadap rangkaian kegiatan inti dengan memperhatikan langkah-langkahnya apakah sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau belum
- c. Meminta kepada peserta didik untuk menrubah kebiasaan belajar lama dan mengikuti pola baru sesuai kurikulum 2013
- d. Memperbanyak koleksi buku-buku rujukan yang sesuai hasil studi kompetensi dasar, memperbaiki sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran.
- e. Memperbaiki sistem penilaian autentik yang sejauh mungkin mendekati kebenaran.

A : Bagaimana mengatasi kendala yang muncul terkait langkah-langkah yang ada pada pendekatan saintifik ?

B : Upaya terkait kendala,

Mengamati, karena proses mengamati tergolong singkat sehingga guru harus mampu mengkondisikan awal kegiatan inti menjadi terarah dan terpenting dari pengarah itu adalah komunikasi kepada peserta didik harus mengarah pada pemberian motivasi yang menumbuhkan rasa ingin tahu hal tersebut nantinya kan mempengaruhi pada kegiatan selanjutnya. Menanya, Peran guru disini adalah memberikan sebuah pertanyaan-pertanyaan penggiring agar peserta didik tetap fokus pada hasil pengamatan selain itu guru juga menjadi pengarah sekaligus memberikan penjelasan singkat dari kejelasan dari pertanyaan yang kurang tepat sasaran. Mengumpulkan informasi, pada kegiatan ini menyiapkan sumber belajar terlebih dahulu

akan membantu peserta didik untuk mencari informasi yang diperlukan dan peserta didik menerima penjelasan dari guru mengenai sumber belajar yang harus dicari. Menalar, pada tahap ini upaya guru mengarahkan kepada peserta didik pada kelompok tertentu melalui pertanyaan-pertanyaan pendamping atau penggiring agar tidak melenceng dari penyeleksian data sebelum dipresentasikan dihadapan kelompok lain. Mengkomunikasi, pada tahap terakhir guru hanya mengikuti jalannya diskusi, pertanyaan atau jawaban yang tidak mengarah pada masing-masing tema diarahkan dan memberikan motivasi pada peserta didik yang tidak fokus pada kegiatan diskusi kembali fokus serta selalu mengingatkan akan pengumpulan tugas.

A : Bagaimana bapak/Ibu mengatasi masalah yang bersumber pada keterbatasan sarana dan prasarana?

B : Membawa LCD sendiri ke kelas atau mengajak peserta didik ke Laboratorium kemudian mengajak teman sejawat Bu Corona melakukan identifikasi terhadap buku-buku koleksi perpustakaan apakah jumlahnya sudah mencukupi dan sesuai dengan harapan peserta didik ketika mencari informasi, penambahan bendit pada akses internet yang terkoneksi langsung dari dalam kelas, dan membuat bahan ajar untuk peserta didik.

A : Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kekurangan terhadap ketersediaan buku teks?

B : Melakukan identifikasi dari sekian banyak buku yang dianjurkan oleh pemerintah buku karya siapa saja. Menyusun LKS atau membeli LKS dari penerbit tertentu. Menyusun modul pembelajaran yang disesuaikan kompetensi dasar.

A : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana mengatasi kendala mengenai penilaian?

B : Mengatasi kendala penilaian harus menyediakan format penilaian terlebih dahulu dengan melihat model pembelajaran, media pembelajaran, instrument penilain, lembar observasi, dan angket. Guru membandingkan dengan cara penilaian pertama. Apabila kurang maksimal, maka penilaian pada materi berikutnya diupayakan lebih baik. Guru harus melihat mulai dari persiapan seperti model pembelajaran dengan pendekatan saintifik, mengkondisikan peserta didik supaya memahami langkah-langkah pada kegiatan inti, dan memberikan motivasi agar peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Cara seperti ini ternyata mampu mengangkat nilai sesuai kenyataan yang dilihat oleh guru. Model penilain dilakukan guru melalui pengamatan langsung sehingga guru bisa melihat proses pembelajaran yang sesungguhnya atau autentik.

A : Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara mengatasi kendala yang dianggap paling besar, apakah ada cara khusus untuk mengatasinya?

- B : Dua kendala yang dihadapi oleh guru yaitu sistem penilaian dan peserta didik. Untuk menangani secara khusus diperlukan persiapan secara matang dari format penilaian, mengkondisikan peserta didik supaya mengikuti alur tahap demi tahap dalam kegiatan inti, dan mengikuti tahap demi tahap proses pembelajaran agar proses penilain bernar-benar autentik. Sementara itu kendala peserta didik dapat diatasi dengan pendekatan secara bertahap. Guru hanya membutuhkan peserta didik bersedia mengikuti disain yang sudah dipersiapkan. Langkah-langkah kegiatan inti dilakukan dengan baik, maka secara otomatis akan berpengaruh pada peningkatan nilai dari sebelumnya.
- A : Apakah Bapak/Ibu juga melakukan diskusi untuk mencari solusi dengan sesama teman Guru sejarah dalam satu sekolah dalam hal penerapan pendekatan saintifik?
- B : Saya sudah 4 kali dijadikan kelinci percobaan untuk mengetahui apakah setelah mengikuti pelatihan di Yogya mampu menerapkan pendekatan seintefik. Untungnya saya sering mengajak peserta didik melakukan diskusi terhadap kajian sejarah kontroversial sehingga memudahkan dalam pelaksanaan pendekatan seintefik. Kepala Sekolah, Pak Sandika, dan Bu Corona adalah teman sejawat yang sering saya ajak diskusi. Ketiga teman sejawat mempunyai cara tersendiri untuk menyelesaikan permasalahan pendekatan seintefik. Saya mengusulkan kepada teman sejawat bahwa cara terbaik harus dimulai dari persiapan sebelum mengajar. Silabus dan RPP harus terkait, penampilan guru saat mengajar, komunikasi, dan proses penilainnya. Permasalahan pada bagian mana dapat diketahui dan diperbaiki dalam pertemuan berikutnya.

Lampiran 8

TRANSKIP WAWANCARA GURU

Nama : **Sandika Priatmoko, S.Pd**

Sekolah : **SMA Negeri 2 Magelang**

Tanggal : **18 Agustus 2015**

A : *Peneliti*

B : *Narasumber*

1. Bagaimana pemahaman guru sejarah terhadap pendekatan saintifik itu ?

A : Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Kurikulum 2013?

B : Penyempurnaan kurikulum ktsp

A : Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pembelajaran sejarah dalam Kurikulum 2013?

B : Jadi pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 nanti pada waktu pelaksanaannya menurut pada kurikulum 2013 seperti sejarah peminatan dan wajib sama pendekatan saintifik.

A : Apakah Bapak/Ibu sudah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013?

B : Sudah

A : Kapan penyelenggaraan pelatihan kurikulum 2013 tersebut diadakan?

B : 2014

A : Dimana kegiatan pelatihan kurikulum 2013 diadakan?

B : Di sekolah

A : Berapa lama Bapak/Ibu mengikuti pelatihan kurikulum 2013 tersebut?

B : saya lupa

A : Siapakah yang menyelenggarakan pelatihan kurikulum 2013 tersebut?

B : Dinas Pendidikan Kota Magelang.

A : Adakah manfaat yang dirasa setelah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 tersebut?

B : Ada, saya menjadi lebih tahu dan mengenal kurikulum 2013

A : Apa perbedaan yang mendasar antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum KTSP dalam proses pembelajarannya?

B : Siswa lebih aktif dari pada guru dan kurikulum 2013 mengedepankan sikap religius, ketrampilan dan pengetahuan.

A : Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai pendekatan saintifik?

B : Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasi.

A : Bagaimanakah konsep ideal mengenai pendekatan saintifik secara umum?

B : Menurut saya konsep idealnya adalah saat pendekatan saintifik pada arti sebenarnya terlaksana dengan sesuai harapan yang diinginkan ya terjadilah konsep idealnya.

A : Bagaimanakah konsep ideal mengenai pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah, apakah ada perbedaan khusus diantara keduanya?

B : Pendekatan saintifik merupakan suatu kesatuan, tanpa pendekatan saintifik sejarah sudah menerapkan seperti apa yang ada di pendekatan saintifik lewat heuristik, kritik sumber dll.

A : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana konsep melakukan perencanaan pembelajaran yang benar sesuai dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah ? Apakah ada ciri tertentu ?

B : Mungkin, saat ingin melakukan perencanaan harus melihat dasar-dasar pendekatan saintifik. Adapun ciri tertentu yakni ketika dalam rpp termuat penerapan pendekatan saintifik.

A : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana konsep mengamati yang benar sesuai pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah ? Apakah ada ciri tertentu ?

B : Konsep mengamati disini guru harus menyiapkan gambar atau semacamnya untuk dapat ditampilkan.

A : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana konsep menannya yang benar sesuai pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?. Apakah ada ciri tertentu?

B : Pada saat kegiatan menyanyamerupakan kegiatan gampang-gampang susah karena tergantung kemampuan siswa saat bertanya dan disini guru harus memancing biar bertanya.

A : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana konsep mengumpulkan informasi yang benar sesuai pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?. Apakah ada ciri tertentu?

B : Siswa bisa dengan bebas memanfaatkan internet melihat siswa sekarang hampir semua memiliki smartphone dan koleksi buku diperpustakaan.

A : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana konsep menalar yang benar sesuai pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?. Apakah ada ciri tertentu?

B : Menalar merupakan kegiatan yang susah karena siswa harus berdiskusi sendiri dengan sesama teman kelompok kecilnya berdiskusi, menentukan jawaban yang mereka cari..

A : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana konsep mengkomunikasi yang benar sesuai pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah ? Apakah ada ciri tertentu ?

B : konsep mengkomunikasi merupakan kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran dikelas dengan penampilan siswa didepan kelas mempresentasikan hasil temuannya.

A : Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai penilaian dalam pendekatan saintifik?

B : Penilaian dalam pendekatan saintifik sangat banyak.

2. Bagaimana pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA 2 Magelang?

A : Apakah Bapak/Ibu melakukan perencanaan sebelum melakukan proses KBM?

B : Iya, biasanya saya siapkan terlebih dahulu.

A : Komponen apa saja yang Bapak/Ibu siapkan sebelum melakukan proses KBM?

B : komponen dari rpp ada banyak dan yang penting adalah pada saat menerapkan pendekatan seperti pada kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan saintifik dan dalam rpp juga harus ada 5 M.

A : Menurut Bapak/Ibu, hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP pembelajaran sejarah dengan metode pendekatan saintifik?

B : Lebih ke langkah 5 M harus disesuaikan karena seperti waktu sangat berpengaruh. Kesesuaian materi dengan bahan ajar kemudian terkait ketersediaan sarannya.

A : Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan mengamati ?

B : Pada tahap mengamati, dikelas guru mulai menyiapkan bahan untuk ditampilkan agar diobservasi oleh siswa.

A : Bagaimana Bapak/Ibu untuk memancing peserta didik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dengan kegiatan menanya?

B : Tahap menanya, siswa melakukan kegiatan menanya terkait apa yang dilihat atau diobservasi tadi namun terkadang harus dipancing.

A : Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan informasi ?

B : Mengumpulkan informasi biasanya siswa saya ajak ke perpustakaan untuk mencari atau mengumpulkan informasi dari buku-buku yang ada di perpustakaan dan menggunakan komputer yang disediakan sekolah untuk browsing.

A : Apakah setiap informasi yang dikumpulkan peserta didik sesuai yang dibutuhkan ?

B : Peserta didik dalam mengumpulkan informasi satu atau dua kelompok masih ditemukan kesalahan. Kesalahan terletak kurang pemahannya peserta didik ketika jawaban sementara yang sudah diperoleh. Kemudian tidak adanya kerja sama antar anggota kelompok, maka menimbulkan kesalahan mengumpulkan informasi. Seharusnya dari 5 peserta didik pada setiap kelompoknya, diperkirakan 2 sampai 3 peserta didik ada yang paham terhadap jawaban sementara dan dapat mempengaruhi 2 atau 3 anggota lain. Namun peran guru bisa membantu memecahkan persoalan karena taraf peserta didik masih belajar sehingga sejauh mungkin informasi yang mereka cari sesuai dengan kebutuhan.

A : Bagaimana Bapak/Ibu mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan menalar?

B : Karena menalar adalah kegiatan siswa untuk mendiskusikannya hasil pekerjaan dengan kelompoknya sebelum mempresentasikannya.

A : Bagaimana Bapak/Ibu dapat mengarahkan peserta didik untuk membangun atau mengembangkan jaringan dan berkomunikasi?

B : Mengkomunikasi adalah kegiatan akhir disini siswa biasanya maju kedepan kelas dan mempresentasikan pekerjaannya.

A : Bagaimana Bapak/Ibu memberikan penilaian yang benar sesuai pendekatan saintifik?

B : Dengan berpedoman pada contoh lembar penilaian yang sudah ada kemudian diterapkan pada saat melakukan penilaian.

3. Kendala-kendala apakah yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?

A : Apakah ada kendala yang dihadapi oleh Bapak/Ibu sendiri dalam menerapkan pendekatan saintifik?

B : Kendala-kendala yang dihadapi:

- a. Kesiapan guru belum dipersiapkan secara optimal
- b. Waktu yang diperlukan mencari informasi dan mengkomunikasikan sangat terbatas
- c. Masih terlihat guru mendominasi dalam pembelajaran karena kesenjangan waktu yang kurang dimanfaatkan sebaik-baiknya

A : Menurut Bapak/Ibu kendala apa saja yang muncul saat penerapan pendekatan ilmiah (scientific approach) khususnya siswa?

B : Kendala pada tahap mengamati, siswa terkadang kurang siap. Kemudian saat menannya terkadang belum nyambung. Kemudian berlanjut saat mengumpulkan informasi siswa masih banyak yang tanya dengan sumber mana yang harus dipilih. Menalar, siswa kebanyakan saat mengasosiasi belum percaya diri. Mengkomunikasi ada sebagian kecil yang masih grogi atau gugup saat maju.

A : Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran dari sarana dan prasarana?

B : Kendala dalam sarpras yaitu LCD dan proyektor yang rusak.

A : Mengapa ketersediaan buku tidak memadai?

B : Buku memang benar adanya kurang dalam jumlah, namun untuk koleksi SMA ini lebih banyak dari pada SMA di Kota Magelang yang menerapkan kurikulum 2013.

A : Apakah ada kendala dalam melakukan penilaian?

B : Tentu ada, karena penilaian butuh waktu, butuh kejelian, butuh kesabaran.

A : Diantara kendala yang ada manakah yang sering Bapak/Ibu temui?

B : saat menanya siswa masih perlu bantuan.

A : Dari beberapa kendala yang muncul, kendala terbesar apakah yang Bapak/Ibu anggap paling besar dalam penerapan pendekatan saintifik ?

B : Melakukan penilaian

4. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan saintifik?

A : Adakah upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh Bapak/Ibu sendiri dalam menerapkan pendekatan saintifik ?

B : Permasalahan yang saya alami terkadang sering saya atasi dengan cara berdiskusi dengan guru sesama mapel terutama sama pak Prijadji.

A : Bagaimana mengatasi kendala yang muncul terkait langkah-langkah yang ada pada pendekatan saintifik?

B : Untuk mengatasi kendala yang sama dengan permasalahan pertama yaitu 5 M. Maka mengamati ini harus dibuat semenarik mungkin. Kemudian menanya ini siswa bisa diarahkan pada pertanyaan yang sesuai. Untuk mengumpulkan informasi, siswa dapat dibimbing saat mencari.kegiatan menalar guru sebagai fasilitator istilahnya tidak terlalu ikut campur hanya saja disini guru mulai mengamati dan mengarahkan. Saat mengkomunikasi guru akan banyak yang grogi disini guru menyemangati dengan hal positif.

A : Bagaimana bapak/Ibu mengatasi masalah yang bersumber pada keterbatasan sarana dan prasarana?

- B : Saya sering mengajak siswa untuk datang ke perpustakaan untuk kelas yang sarprasnya terganggu. Karena kelas yang saya ajar sering rusak.
- A : Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kekurangan terhadap ketersediaan buku teks?
- B : Meminjami siswa buku koleksi kita
- A : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana mengatasi kendala mengenai penilaian?
- B : Dengan cara menanyakan atau meminta bantuan orang lain
- A : Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara mengatasi kendala yang dianggap paling besar, apakah ada cara khusus untuk mengatasinya?
- B : yaitu dengan cara mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut salah satunya dengan mendiskusikan permasalahan kita dengan orang yang kita anggap mampu.
- A : Apakah Bapak/Ibu juga melakukan diskusi untuk mencari solusi dengan sesama teman Guru sejarah dalam satu sekolah dalam hal penerapan pendekatan saintifik?
- B : Iya, biasanya dengan pak Prijadji dan bu corona.

Lampiran 9

TRANSKIP WAWANCARA SISWA

Nama : Irkham Dwi Satmoko
Kelas : X IIS 1
Sekolah : SMA Negeri 2 Magelang
Tanggal : 29 April 2015

A : *Peneliti*

B : *Narasumber*

1. Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap pendekatan saintifik itu ?

A : Apakah kalian mengetahui konsep pembelajaran dalam kurikulum 2013 secara umum?

B : Setahu saya kurikulum 2013 adalah cara belajar siswa aktif, siswa dituntut lebih aktif buk?

A : Apa yang kalian ketahui tentang Pendekatan Saintifik?

B : Pendekatan saintifik yaitu pendekatan yang menggunakan 5 M diantaranya ada mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan yang terakhir mengkomunikasi buk, setahu saya.

A : Apakah kalian mengetahui pengertian dari setiap tahapan pada 5 M (*mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasi*)?

B : sedikit-sedikit mbak yang saya ngerti, yang jelas mengamati itu diperlihatkan materinya, apa yang berhubungan dengan materinya. Menanya ya siswa mengajukan pertanyaan kalau tidak gurunya biasanya mancing-mancing biar kami tanya terus mengumpulkan informasi itu mencari informasi dari buku internet, perpustakaan ya informasi yang berkaitan kita butuhkan kemudian menalar mulai berfikir berkelompok dan terakhir mengkomunikasi menerangkan hasil dari tadi (mempresentasikan)?

2. Bagaimana pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Magelang ?

A : Apakah kalian belajar menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah ?

B : Iya kami menggunakannya

A : Bagaimana pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah oleh Bapak/Ibu guru kalian khususnya pada

langkah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasi ?

B : Gimana ya bu, yang jelas waktu mengamati itu guru kami memberikan kami tayangan film-film, atau gambar. Kemudian menanya, Bapak/Ibu akan memancing kami untuk bertanya berdasarkan mengamati tadi, karena kelas kami banyak yang kurang aktif untuk bertanya dan banyak yang bercanda waktu bertanya jadi kurang tepat. Kemudian mengumpulkan informasi, kami biasanya diarahkan untuk mencari sumber informasi di perpustakaan atau internet (jurnal). Terakhir mengkomunikasi, pada akhir 1 jam di isi dengan presentasi.

A : Menurut kalian, apakah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang guru kalian buat sudah sesuai dengan konsep pembelajaran sejarah kurikulum 2013 ?

B : Kalau menurut saya sudah, karena contohnya mengamati itu kayak ke itu lho ke sangiran itu termasuk mengamati berarti, terus menanya waktu di sana. Kemudian disanapun mengumpulkan informasi, terus menalar kan kami berfikir membagi tugas dll. Terakhir mengkomunikasi, disekolah nantinya kami presentasi dan mengumpulkan tugas.

A : Apa produk pembelajaran sejarah yang sudah kalian hasilkan sebagai peserta didik ?

B : Film dokumenter.

A : Manakah yang lebih kalian suka, pembelajaran sejarah dengan konsep Kurikulum 2013 atukah dengan Kurikulum KTSP ? Apa alasannya ?

B : KTSP, masalahnya gurunya jadi gurunya lebih aktif, kalau k13 mslnya nyari tugas belum diterangin mesti belum tentu informasinya benar kalau ktsp uda diterangin nanti dikasih tugas berarti udah tentu benar..jdnya enak cepet mudeng Tapi apakah tdk ada evaluasi k13 biar mudeng? Iya tentunya ada dijelasin lagi. Tapi tetep kurang. Le sk kspt ya? Iya diterangin dl!!! K 13 kan jg diterangin? Tp g spesifik seperti guru ktsp?

3. Kendala-kendala apakah yang dihadapi peserta didik dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?

A : Menurut kalian, kendala apa yang Bapak/Ibu guru sejarah temui dalam menerapkan pendekatan saintifik terkait 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasi) ?

B : Menurut saya, tidak banyak kendala yang dialami oleh guru hanya saat kegiatan menanya bagi saya, pada proses menanya siswa tanya ke gurunya

dan gak bisa jawab. Biasanya nanti disuruh nyari di internet atau tanya ke guru sejarah lain.

A : Kendala apa yang kalian temui dalam penerapan pendekatan saintifik terkait 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasi) ?

B : Kendala bagi saya ketika menalar dan mengkomunikasi, kadang kadang menalar itu juga agak susah, kalau mengkomunikasi itu pada saat berbicara itu agak grogi gitu lah. Ya mungkin saya masih kurang niat aja dan menurut saya sudah bagus cara seperti itu melatih otak terutama untuk menalar. Saat proses belajar masih pada elek-elekan (masih pada bercanda).

A : Apakah ada kendala pada sarana dan prasarana ?

B : Ada bu, LCD kadang-kadang gak bisa dipakai.

4. Bagaimana upaya peserta didik dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan saintifik ?

A : Menurut kalian apakah Bapak/Ibu guru sudah melakukan upaya terkait permasalahan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah ?

B : Sudah, contohnya guru berusaha mencarikan jawaban dan mengarahkan siswa untuk mencari jawaban alternatif dengan bertanya dengan guru sesama mapel sejarah atau dengan mencari di internet.

A : Sebagai peserta didik, upaya apa yang sudah kalian lakukan untuk mengatasi permasalahan terkait penerapan pendekatan saintifik pembelajaran sejarah ?

B : Karena saya lemah pada proses menalar dan mengkomunikasi saya berusaha mengatasinya dengan lebih meningkatkan belajar dan mengikuti organisasi. Soalnya dengan mengikuti organisasi, paling tidak bisa melatih kepercayaan diri saya jadi gak grogi to bu ? oiya berdoa, dengan berdoa pasti diberi kemudahan.

A : Adakah upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala pada sarana dan prasarana ?

B : Gak tau buk, tapi kami mengatasinya dengan pergi ke laboratorium untuk memutar film atau kadang pak Priadji membawa LCD dan sound sendiri.

A : Apa harapan kalian kedepannya mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di sekolah kalian ?

B : Saya pengen gurunya itu neranginya jangan setengah-setengah agar siswanya mudeng. Karena menurut saya metode guru ceramah itu tidak selalu membosankan tergantung gurunya dan lebih baik begitu dari pada mencari sendiri.

Lampiran 10

TRANSKIP WAWANCARA SISWA

Nama : Charina Putri Nugraheni
Kelas : X IIS 2
Sekolah : SMA Negeri 2 Magelang
Tanggal : 29 April 2015

A : *Peneliti*

B : *Narasumber*

1. Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap pendekatan saintifik itu ?

A : Apakah kalian mengetahui konsep pembelajaran dalam kurikulum 2013 secara umum ?

B : Hmhh.. sepemahaman saya, sepengetian saya sih konsep kurikulum 2013 itu mengutamakan tentang siswa itu sendiri jadi mengutamakan sikap, pengetahuan baru ketrampilan gitu makanya ada nilai a,b,c gitu gitu yang nilai sikapnya rendah gak bisa naik kelas katanya buk. Dan peran guru hanya menjadi pengantar atau fasilitator untuk siswa.

A : Apa yang kalian ketahui tentang Pendekatan Saintifik ?

B : Sebatas pengetahuan saya sih buk pendekatan saintifik itu suatu pendekatan ilmiah dengan diawali dengan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar sampai akhirnya mengkomunikasi dan disetiap langkah tersebut ada penjabarannya buk.

A : Apakah kalian mengetahui pengertian dari setiap tahapan pada 5 M (*mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar,dan mengkomunikasi*)

B : Awalnya sih gak tetlalu tau sih buk tapi seiring berjalannya waktu dan informasi dari berbagai orang jadi tau, mengamati berarti memperhatikan apa yang akan disampaikan guru diawal pembelajaran. Menanya, kita sebagai siswa harus bertanya tentang apa yang disampaikan oleh guru tadi. Mengumpulkan informasi, kita harus mencari dan mengumpulkan setiap sumber yang kita butuhkan dari mana saja. Mengkomunikasi kita harus mempresentasikan hasil kita dari beberapa langkah tadi untuk disampaikan didepan kelas.

2. Bagaimana pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Magelang ?

A : Apakah kalian belajar menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah ?

B : Iya

A : Bagaimana pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah oleh Bapak/Ibu guru kalian khususnya pada langkah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasi ?

B : Pertama kegiatan mengamati, pada awal pembelajaran kadang menonton film dokumenter dan yang lainnya, kalau gak memperhatikan apa yang disuguhkan oleh guru. Kedua kegiatan menanya, kegiatan ini selalu dilakukan oleh kami. Di kelas kami terutama siswa-siswanya pada kepo dan terutama saya karena sejarah itu menarik. Ketiga kegiatan mengumpulkan informasi, kegiatan tersebut dilakukan oleh kami setelah puas dengan kegiatan mengamati dan rasa ingin tahu kami sehingga menjadi bekal untuk mencari informasi dan informasi itu kami dapat dari beberapa sumber yaitu internet buku perpustakaan, koran, jurnal dll. Keempat kegiatan menalar, kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sulit karena guru menyuruh berfikir dengan semua data yang sudah diperoleh mau kami apakan, diolah dan disusun sesuai dengan tema awal persoalan kami tadi. Kelima kegiatan mengkomunikasi, nah kegiatan terakhir ini adalah kami mempresentasikan hasil dari olahan diskusi kelompok kami dan guru kami mengikutinya, mengarahkan kami kalau ada yang kurang tepat dan sekaaligus menilai kami, gitu buk.

A : Menurut kalian, apakah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang guru kalian buat sudah sesuai dengan konsep pembelajaran sejarah kurikulum 2013 ?

B : Sudah, karena semuanya sudah runtut buk, dari mengamati sampai mengkomunikasi berjalan dan sesuai dengan materi kami. Oiya dan juga setiap kami belajar sejarah kami menemukan nilai-nilai juga pendidikan karakter.

A : Apa produk pembelajaran sejarah yang sudah kalian hasilkan sebagai peserta didik ?

B : Banyak, termasuk film dokumenter yang diperankan oleh siswa, kemudian investigasi wawancara dengan veteran atau pejuang dan karya tulis gitu gitu buk..

A : Manakah yang lebih kalian suka, pembelajaran sejarah dengan konsep Kurikulum 2013 ataukah dengan Kurikulum KTSP ? Apa alasannya ?

B : Kurikulum 2013, karena soalnya dari saya sendiri saya lebih banyak taunya saya lebih banyak ngertinya dari pada kurikulum KTSP sekalipun banyak tugas, dari tugas itu kita jadi ngerti gitu misal, kita mendapatkan informasi atau misal disuruh mencari tentang angin muson gitu, Guru gak nerangin kita angin muson itu apa, tapi kita digambarin tentang angin muson terus kita disuruh nyari, terus informasi yang kita dapat tuh bisa lebih kompleks dari pada yang dikasih guru lebih banyak, gitu buk.

3. Kendala-kendala apakah yang dihadapi peserta didik dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?

A : Menurut kalian, kendala apa yang Bapak/Ibu guru sejarah temui dalam menerapkan pendekatan saintifik terkait 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasi) ?

B : Mengkomunikasi, terkadang ada guru yang ketika pelajaran tidak bisa mengendalikan kelas biar kondusif. Siswa yang duduk dibelakang seringnya rame jadi gak kondusif kan buk, lagi presentasi temannya didepan ngomong yang belakang ngomong saya kadang jadi gak denger padahal kita butuh penjelasan dari kelompok lain.

A : Kendala apa yang kalian temui dalam penerapan pendekatan saintifik terkait 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasi) ?

B : Menalar karena susah menganalisis misal kita sudah dapat berbab-bab tapi kita harus meringkas dan menganalisisnya dari mana sampai, terus dulu pernah salah gara-gara salah tafsir ada yang tidak saya munculkan saya kira gak penting ternyata itu penting. Yang paling sering yaitu malah sumber bahan ajarnya disuruh nyari diinternetpun gak ada karena sumber kita masih terbatas cm internet dan perpustakaan (buku) tapi guru kita siap jadi sumber gak terbatas kita kok buk, karena pengalaman mereka lebih banyak dari pada kami.

A : Apakah ada kendala pada sarana dan prasarana ?

B : LCD dan Wi-fi masih putus nyambung.

4. Bagaimana upaya peserta didik dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan saintifik ?

A : Menurut kalian apakah Bapak/Ibu guru sudah melakukan upaya terkait permasalahan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah ?

B : Sudah, contohnya Bu Corona atau Pak Priadji sering menegur kami ketika ada yang ramai.

A :Sebagai peserta didik, upaya apa yang sudah kalian lakukan untuk mengatasi permasalahan terkait penerapan pendekatan saintifik pembelajaran sejarah ?

B : untuk mengatasi kendala saya pada menalar kadang saya bertanya pada bapak atau ibu guru bahkan saudara yang sejarawan juga agar tidak salah menalar lagi dan saya usahakan untuk banyak mengikuti kegiatan seperti organisasi OSIS, BARA, KIR kadang sih buk soalnya jadwalnya tumbukan agar otak saya bisa diupayakan lebih untuk menganalisis.

A :Adakah upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala pada sarana dan prasarana ?

B: Wah saya gak tau buk, saya jarang memanfaatkan hostpot soalnya pake kuota sendiri lebih cepat kalau gak manfaatin komputer di perpustakaan kan menyediakan banyak kalau LCD guru kami yang mengusahakan buk bawa sendiri.

A :Apa harapan kalian kedepannya mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di sekolah kalian ?

B :Lebih pada partisipasi orang-orangnya, dan pemerintah seharusnya menyediakan sumber yang lebih banyak lagi. Ketika menurut mereka kurikulum 2013 itu baik ya semua harus menerapakan agar seragam dan ketika ketemu dan berdiskusi dengan sekolah lain bisa saling tau apa yang kita bicarakan buk.

Lampiran 11

TRANSKIP WAWANCARA SISWA

Nama : Luke Kurnia Anjelina
Kelas : X IIS 3
Sekolah : SMA Negeri 2 Magelang
Tanggal : 29 April 2015

A : *Peneliti*

B : *Narasumber*

1. Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap pendekatan saintifik itu ?

A : Apakah kalian mengetahui konsep pembelajaran dalam kurikulum 2013 secara umum ?

B : Lebih mengutamakan pendidikan karakter dari pada kepintaran karena banyak orang mendapat nilai bagus bukan dari hasilnya namun dari mencontoh salah satunya sehingga ditekankan pada pendidikan karakter.

A : Apa yang kalian ketahui tentang Pendekatan Saintifik ?

B : Pendekatan saintifik itu biasanya saat diterapkannya dilakukan untuk mempermudah siswanya untuk belajar dikelas, selain itu dapat menjadikan berbagai sumber belajarnya dari pada KTSP hanya mengacu satu sumber.

A : Apakah kalian mengetahui pengertian dari setiap tahapan pada 5 M (*mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasi*)

B : Mengamati, kita biasanya mengamati diluar kelas dan biasanya dengan wawancara, atau observasi, lalu menanya kita disuruh menanya saat pelajaran atau diskusi. Terus mengumpulkan informasi dari apa yang kita amati dan tanyakan tadi. Menalar adalah saat guru mengajar kita harus bisa menangkap apa yang disampaikan kemudian diskusi kelompok, Komunikasi, ketika tidak bisa dalam pembelajaran kita harus mengkomunikasikan pada orang lain atau guru.

2. Bagaimana pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Magelang ?

A : Apakah kalian belajar menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah ?

B : Iya

A : Bagaimana pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah oleh Bapak/Ibu guru kalian khususnya pada langkah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasi ?

B : Pada langkah langkah tersebut guru kami melakukannya dengan runtut atau semua tapi ada juga yang tidak menerapkannya seperti bu corona terkadang lebih pada bercerita atau mengerjakan LKS karena mengerjakan LKS tersebut memakan waktu sehingga tidak bisa semua terlaksana penerapan pendekatan saintifik.

A : Menurut kalian, apakah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang guru kalian buat sudah sesuai dengan konsep pembelajaran sejarah kurikulum 2013 ?

B : Sudah, guru sudah melaksanakan sesuai dengan konsep kurikulum 2013 tapi untuk Bu Corona masih kadang iya kadang gak

A : Apa produk pembelajaran sejarah yang sudah kalian hasilkan sebagai peserta didik ?

B : Film-film dari penugasan siswa.

A : Manakah yang lebih kalian suka, pembelajaran sejarah dengan konsep Kurikulum 2013 ataukah dengan Kurikulum KTSP ? Apa alasannya ?

B : Lebih mudah kurikulum 2013, saya suka kurikulum 2013 karena KTSP cuma buku,buku, dan buku. Tapi kurikulum 2013 itu menjadikan dengan orang lain lebih dekat. Selain itu dapat sumber belajar lebih banyak sseperti lebih bervariasi (film, wawancara dll)

3. Kendala-kendala apakah yang dihadapi peserta didik dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?

A : Menurut kalian, kendala apa yang Bapak/Ibu guru sejarah temui dalam menerapkan pendekatan saintifik terkait 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar,dan mengkomunikasi) ?

B : Mengumpulkan informasi, soalnya siswa-siswanya sering mengumpulkan informasi asal-asalan.

A : Kendala apa yang kalian temui dalam penerapan pendekatan saintifik terkait 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar,dan mengkomunikasi) ?

B : Menalar, karena saat berdiskusi teman terkadang hanya iaya iya aja. Dan kendala yang sering terjadi ketika kelompokan cuma numpang nama kandang juga php mau nyarikan informasi tapi akhirnya juga enggak. Saat bertanya, pertanyaanya kurang berkualitas,asal jawab.

A : Apakah ada kendala pada sarana dan prasarana ?

B : Koneksi dengan wi-fi bisa tapi lelet.

4. Bagaimana upaya peserta didik dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan saintifik ?

A : Menurut kalian apakah Bapak/Ibu guru sudah melakukan upaya terkait permasalahan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah ?

B : Sudah, niat baik guru kami berupaya mencarikan materi seperti materi di power point dll.. Karena guru kami tidak ingin mempersulit siswanya.

A : Sebagai peserta didik, upaya apa yang sudah kalian lakukan untuk mengatasi permasalahan terkait penerapan pendekatan saintifik pembelajaran sejarah ?

B : Upaya dari saya adalah mengalah dengan mencari gurunya untuk tau informasi setelah mencari dimana mana tidak ketemu kita temui orang yang lebih paham atau bersangkutan yaitu guru. Kemudian saat menalar teman tidak bisa diajak diskusi lebih baik mencari tau sendiri.

A : Adakah upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala pada sarana dan prasarana ?

B : Tidak tau, saya memanfaatkan fasilitas handphone Pribadi untuk serching.

A : Apa harapan kalian kedepannya mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di sekolah kalian ?

B : Biar murid sadar kalau sekolah itu penting guru harus mnyadarkan

Lampiran 12

TRANSKIP WAWANCARA SISWA

Nama : Miftachul Hanifah
Kelas : XI MIA 1
Sekolah : SMA Negeri 2 Magelang
Tanggal : 28 April 2015

A : *Peneliti*

B : *Narasumber*

1. Bagaimana pemahaman peserta didik sejarah terhadap pendekatan saintifik itu ?

A : Apakah kalian mengetahui konsep pembelajaran dalam kurikulum 2013 secara umum ?

B : Iya saya mengetahui secara konsep pembelajaran dalam kurikulum 2013 secara umum adalah siswa yang aktif, jadi ketika siswa itu yang mencari informasi dan ketika tidak tahu tentang info itu baru siswa menanyakan pada guru dan guru menjelaskan

A : Apa yang kalian ketahui tentang Pendekatan Saintifik ?

B : pendekatan saintik itu adalah langkah langkah yang harus ada dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu 5 M mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasi

A : Apakah kalian mengetahui pengertian dari setiap tahapan pada 5 M (*mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasi*)

B : Mengamati itu seperti dalam pembelajaran sejarah. Misal pergi ke museum seperti ke sangiran kita juga dapat mengamati disitu diluar sekoalah. Menanya, ketika kita sudah mengamati dan tidak mengetahui maka kita tanya ke guru, mengumpulkan informasi, kita dapat mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya dari yang kita cari. Menalar, itu adalah menganalisis suatu masalah memecahkan masalah dengan logis. Mengkomunikasi kita melakukan presentasi di sekolah.

2. Bagaimana pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Magelang ?

A : Apakah kalian belajar menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah ?

B : Iya kita belajar menggunakan pendekatan 5 M

A : Bagaimana pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah oleh Bapak/Ibu guru kalian khususnya pada langkah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasi ?

B : Cukup lancar. Mengamati, waktu itu kita disuruh mengamati monumen, kemudian dari pelaku sejarah untuk membuat film dokumenter. Menanya ketika kita dalam pembelajaran guru menuntut untuk selalu aktif bertanya. Mengkomunikasi kita mencari sumber informasi diberbagai tempat perpustakaan salah satunya. Menalar, berfikir dan berdiskusi dengan teman kelompok. Mengkomunikasi sama dengan kita melakukan presentasi.

A : Menurut kalian, apakah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang guru kalian buat sudah sesuai dengan konsep pembelajaran sejarah kurikulum 2013 ?

B : Seharusnya sudah mbak, karena dikurikulum 2013 kan siswa disuruh aktif dan waktu pembelajaran sejarah siswa sangat aktif meskipun jurusan kami bukan ips

A : Apa produk pembelajaran sejarah yang sudah kalian hasilkan sebagai peserta didik ?

B : Film dokumenter

A : Manakah yang lebih kalian suka, pembelajaran sejarah dengan konsep Kurikulum 2013 atautkah dengan Kurikulum KTSP ? Apa alasannya ?

B : Kalau menurut saya sendiri suka kurikulum 2013 karena siswa lebih aktif, juga ya menambah pengalaman, bisa mengamati sebuah tempat, menganalisis dapat memecahkan masalah dengan mengumpulkan data-data dan mencari informasinya. Terkadang sejarah sumber berbeda-beda ya mbak, Kalau KTSP satu sama sedangkan kalau kurikulum 2013 sumber luas dan bisa tau sumbernya dari manapun kapanpun kenapa berbeda.

3. Kendala-kendala apakah yang dihadapi peserta didik dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?

A : Menurut kalian, kendala apa yang Bapak/Ibu guru sejarah temui dalam menerapkan pendekatan saintifik terkait 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasi) ?

B : Mengamati, karena waktu untuk mengamati itu cuma sebentar jadi waktu sangat kurang.

A : Kendala apa yang kalian temui dalam penerapan pendekatan saintifik terkait 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasi) ?

B : Mengamati, karena jika mengamati kita harus tau apa yang kita amati dan saya kira susah karena kita kurang fokus dan apa sih yang sedang dipaparkan terkadang gitu, dan saya terkadang cenderung juga malas. Kurang bisa mengatur waktu dan kendala yang sering muncul adalah mengamati itu tadi. Kemudian kelas yang kotor sehingga harus dibersihkan dulu karena kelas tidak akan dimulai karena itu memotong waktu mbak.

A : Apakah ada kendala pada sarana dan prasarana ?

B : Buku-bukunya diperbanyak. Untuk LCD kelas saya alhamdulillah bisa karena kelas yang saya tempati baru beserta isinya sekarang.

4. Bagaimana upaya peserta didik dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan saintifik ?

A : Menurut kalian apakah Bapak/Ibu guru sudah melakukan upaya terkait permasalahan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah ?

B : Sudah dengan menarik perhatian siswanya menceritakan sinopsis film. Jadi tu bisa membuat siswa penasaran dan memperhatikan kadang juga salah satu usaha guru menyadarkan siswa agar kembali fokus ditegur dengan berupa sindiran ilmiah.

A : Sebagai peserta didik, upaya apa yang sudah kalian lakukan untuk mengatasi permasalahan terkait penerapan pendekatan saintifik pembelajaran sejarah ?

B : Upaya dari saya adalah mengalah dengan saya berusaha fokus. Karena saya kurang fokus.

A : Adakah upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala pada sarana dan prasarana ?

B : Gak tau mbak, tapi kalau terkait dengan buku biasanya kami siswa bisa mengusulkan atau request buku baru dan biasanya guru kami sudah lebih update tentang buku sejarah.

A : Apa harapan kalian kedepannya mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di sekolah kalian ?

B : Ya kalau dalam mengumpulkan informasi, disini bukunya terbatas dengan jumlah jadi gak bias dibawa pulang karena semua juga mau meminjam. Jadi kalau bisa disediakan anggaran untuk membeli buku yang lebih banyak jumlahnya dan variatif kan sesuai kurikulum 2013 yang katanya nyuruh siswa aktif dan melalui pendekatan saintifik tahap ke tiga sumber dari mana aja gak satu buku aja. Terus untuk mengkomunikasi, jadi tidak hanya presentasi tapi juga harus ada debat.

Lampiran 13

TRANSKIP WAWANCARA SISWA

Nama : Nicky Fahriyanti Salasa
Kelas : XI MIA 4
Sekolah : SMA Negeri 2 Magelang
Tanggal : 28 April 2015

A : *Peneliti*

B : *Narasumber*

1. Bagaimana pemahaman peserta didik sejarah terhadap pendekatan saintifik itu ?

A : Apakah kalian mengetahui konsep pembelajaran dalam kurikulum 2013 secara umum?

B : kurikulum 2013 itu setahu saya siswa yang lebih aktif dari pada gurunya gitu,buk

A : Apa yang kalian ketahui tentang Pendekatan Saintifik ?

B : Itu metode yang digunakan di kurikulum 2013 dan langkah-langkahnya biasa dipakai guru sekarang buk

A : Apakah kalian mengetahui pengertian dari setiap tahapan pada 5 M (*mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar,dan mengkomunikasi*)

B : Itu tuh, langkah langkah pembelajaran yang dipakai dikurikulum 2013. Jadi kan, ada mengamati yang pertama itu dalam suatu penelitian kita kan harus mengamati dulu terus menanya, misal dalam penelitian itu kita gak tau harus tanya-tanya berusaha tanya, terus dari semua itu kita kumpulkan informasinya dengan nyari sumber-sumber, setelah kita kumpulkan terus kita analisis terus kita presentasikan.

2. Bagaimana pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Magelang ?

A : Apakah kalian belajar menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah ?

B : Yang menggunakan 5 M itu ya buk, Iya kami memakainya.

A : Bagaimana pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah oleh Bapak/Ibu guru kalian khususnya pada langkah

mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasi ?

B : Hmh...gimana ya buk, gini buk tergantung materi iya biasanya tergantung waktunya juga sih. Kadangkan kita belajar kemudian ada UKK (ujian kenaikan kelas) jadi karena itu buk. Kalau untuk awal awal pembelajaran sih guru menerapkan pendekatan saintifik yang mengamati sampai mengkomunikasi dalam pembelajaran sejarah tapi juga kan terkadang ada libur-libur yang tidak terduga atau ada lomba jadi memotong waktu kami sehingga penerapannya gak bisa sampai akhir kadang oleh beberapa guru tapi ada juga guru kami yang sampai akhir konsisten.

A : Menurut kalian, apakah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang guru kalian buat sudah sesuai dengan konsep pembelajaran sejarah kurikulum 2013 ?

B : Yang secara keseluruhan sudah sih lumayan contohnya, kan seperti diawal tadi dikurikulum 2013 siswa yang lebih aktif. Nah, dipembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Magelang ini kita memang saya merasa juga siswa yang lebih aktif, jadi kita dikasih materi kan sudah, habis itu kita yang meneliti, kita yang mengamati dan apa yang gak tau kita tanya ke guru nah guru itu hanya yang memberikan informasi. Jadi, pada akhirnya kita yang presentasi kita yang menyimpulkan, tapi entah salah apa benar itu guru nanti yang membetulkan, (koreksi).

A : Apa produk pembelajaran sejarah yang sudah kalian hasilkan sebagai peserta didik ?

B : Film dokumenter

A : Manakah yang lebih kalian suka, pembelajaran sejarah dengan konsep Kurikulum 2013 ataukah dengan Kurikulum KTSP ? Apa alasannya ?

B : Emhh..kalau saya sih suka keduanya, tapi menurut saya lebih menarik kurikulum 2013 kok. Apalagi untuk mata pelajaran sejarah mereka sih lebih tertarik kurikulum 2013 soalnya kita diberi kebebasan meneliti sendiri gitu jadi semuanya gak terpaut dari materi yang ada dibuku itu tapi kita bisa kembangin sendiri gitu,buk.

3. Kendala-kendala apakah yang dihadapi peserta didik dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?

A : Menurut kalian, kendala apa yang Bapak/Ibu guru sejarah temui dalam menerapkan pendekatan saintifik terkait 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar,dan mengkomunikasi) ?

B : Mungkin mengamati, karena mengamati kan waktunya singkat dan jadi guru harus melakukan kegiatan diluar biar bisa menampilkan sesuatu pada siswanya. Dan mungkin waktu, soalnya kan di kurikulum 2013 siswa yang

lebih aktif jadi kadang kita banyak tugas. Jadi kadang guru tuh terus milih milih tugas yang cocok buat anak-anak pakai kurikulum 2013 yang ada.

A : Kendala apa yang kalian temui dalam penerapan pendekatan saintifik terkait 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasi) ?

B : Mungkin ke menalar, kayaknya kalau dari saya menalar soalnya kadang kita mencari informasi itu dari sumber ke sumber kan sering beda kadang kita menyangkutautkannya susah gitu, sejarahnya harus runtut ciritanya dari tahun ke tahun jadi informasi-informasi harus runtut jadi nyatuinnya susah disitu saya.

A : Apakah ada kendala pada sarana dan prasarana ?

B : Wi-fi sekolah kadang ganti-ganti paswoordnya

4. Bagaimana upaya peserta didik dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan saintifik ?

A : Menurut kalian apakah Bapak/Ibu guru sudah melakukan upaya terkait permasalahan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah ?

B : Sudah. Untuk mengamati kadang kami dibuatkan film, untuk sejarah semua siswa tertarik jadi gak ada kendala dalam kelas dan itu karna faktor gurunya yang membawakannya atau mengajar dikelas itu menarik. Setiap pertemuan divariasikan kadang ditampilkan film, diterangkan dan beliau belum selesai bercerita tapi udah berhenti gitu aja karena waktu habis itu banyak yang tanya karena menarik dan menarik.

A : Sebagai peserta didik, upaya apa yang sudah kalian lakukan untuk mengatasi permasalahan terkait penerapan pendekatan saintifik pembelajaran sejarah ?

B : Karena saya susah menalar kadang ragu karena banyak yang berbeda pendapat saya tanya ke guru agar yakin dan gak salah analisis.

A : Adakah upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala pada sarana dan prasarana ?

B : Gak tau mbak. Sekolah mengusahakan yang terbaik seharusnya.

A : Apa harapan kalian kedepannya mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di sekolah kalian ?

B : Sekolah lebih mperbanyak buku buku sejarah, terus siswa diberi waktu untuk melakukan penelitian-penelitian. Dan untuk guru lebih lagi menarik dlm mnmpaikan materi dan untuk pendekatan yang digunakan lebih asyik.

Lampiran 14

TRANSKIP WAWANCARA SISWA

Nama : Yoga Ardiyanto
Kelas : XI IIS 1
Sekolah : SMA Negeri 2 Magelang
Tanggal : 28 April 2015

A : *Peneliti*

B : *Narasumber*

1. Bagaimana pemahaman peserta didik sejarah terhadap pendekatan saintifik itu ?

A : Apakah kalian mengetahui konsep pembelajaran dalam kurikulum 2013 secara umum ?

B : Siswa lebih aktif mbak.

A : Apa yang kalian ketahui tentang Pendekatan Saintifik ?

B : Pendekatan yang sedang dipakai Bapak/Ibu guru untuk mengajar kami itu to mbak.

A : Apakah kalian mengetahui pengertian dari setiap tahapan pada 5 M (*mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasi*)

B : Ngerti sih gak terlalu tapi tahu iya mbak, karena kalau ngomongin pemahaman kurikulum 2013 khususnya panjang ada permendikbud, dasar hukum dan para ahli. Dan jelasnya guru kami menerapkannya ketika melakukan pembelajaran sejarah.

2. Bagaimana pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Magelang ?

A : Apakah kalian belajar menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaransejarah ?

B : Iya mbak.

A : Bagaimana pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah oleh Bapak/Ibu guru kalian khususnya pada langkah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasi ?

B : Untuk singkatnya mbak penerapan dikelas saya biasanya oleh pak priadji khususnya kadang diawali dengan menonton film kemudian diakhiri dengan presentasi tugas, mengumpulkan tugas, makalah, film juga kadang.

A : Menurut kalian, apakah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang guru kalian buat sudah sesuai dengan konsep pembelajaran sejarah kurikulum 2013 ?

B : Ya sudah harusnya mbak kan kurikulum 2013 tadi siswa aktif dan sekarang siswa sudah sangat aktif kami juga sampai bikin film dokumenter sebagai tugas.

A : Apa produk pembelajaran sejarah yang sudah kalian hasilkan sebagai peserta didik ?

B : Film dokumenter

A : Manakah yang lebih kalian suka, pembelajaran sejarah dengan konsep Kurikulum 2013 ataukah dengan Kurikulum KTSP ? Apa alasannya ?

B : Kurikulum 2013 karena siswa khususnya saya jadi tambah wawasannya banyak sumber yang kami datangi.

3. Kendala-kendala apakah yang dihadapi peserta didik dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?

A : Menurut kalian, kendala apa yang Bapak/Ibu guru sejarah temui dalam menerapkan pendekatan saintifik terkait 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasi) ?

B : Menurut saya gak ada sih mbak sudah bagus cuma kadang guru harus lebih tegas pa siswa yang kadang nyepelein kan njuk ada to guru yang disepelein kadang.

A : Kendala apa yang kalian temui dalam penerapan pendekatan saintifik terkait 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasi) ?

B : Menalar mbak, kadang susah walaupun banyak sumber yang kita dapat tapi kita kadang ya jadi bingung.

A : Apakah ada kendala pada sarana dan prasarana ?

B : LCD minta ganti.

4. Bagaimana upaya peserta didik dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan saintifik ?

A : Menurut kalian apakah Bapak/Ibu guru sudah melakukan upaya terkait permasalahan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah ?

B : Banyak mbak, guru mengusahakan siswanya agar tidak kesulitan contohnya membuat kami film atau sekedar memotivasi mengarahkan pola pikir kami.

A : Sebagai peserta didik, upaya apa yang sudah kalian lakukan untuk mengatasi permasalahan terkait penerapan pendekatan saintifik pembelajaran sejarah ?

B :Kadang kalau saya sudah mentok saya tanya ke guru nanti guru mengarahkan kami to agar fokus lagi dan terarah.

A :Adakah upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala pada sarana dan prasarana ?

B: Belum ada penggantian LCD di kelas saya.

A :Apa harapan kalian kedepannya mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di sekolah kalian ?

B : Ya harapannya semoga guru kami selalu sabar mengajar kami dan guru-guru kami sudah sangat kreatif semoga tambah kreatif lebih inovasi lagi biar suasana pembelajaran gak bosan.

Lampiran 15

RPP Corona Kristin, S.Pd, M.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Magelang
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Semester : XI / I
Topik : Proses Perubahan dan Berkelanjutan Dalam Peristiwa
Sejarah Pada Masa Penjajahan Asing Hingga Proklamasi
Kemerdekaan

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif, dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi, atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban, terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah kongkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia
- 2.1 Mengembangkan nilai dan perilaku mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegigihan para pejuang dalam melawan penjajah
- 2.5 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah
- 3.1 Mengkaji konsep perubahan, dan berkelanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan.

Indikator :

- 3.1.1. Menjelaskan perubahan dan berkelanjutan dalam sejarah Indonesia
- 3.1.2. Menjelaskan hubungan konsep perubahan dan keberlanjutan dengan perjalanan sejarah bangsa Indonesia
- 4.1. Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan bangsa-bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan berkelanjutan dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah .

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari topik ini diharapkan siswa dapat :

1. Dengan memperhatikan tayangan gambar , siswa dapat menganalisis proses perubahan dan berkelanjutan dalam sejarah Indonesia.
2. Dengan diskusi siswa dapat menjelaskan hubungan konsep perubahan dan berkelanjutan dengan perjalanan sejarah bangsa Indonesia .
3. Dengan diskusi siswa dapat memberikan contoh bentuk konsep perubahan dan berkelanjutan dalam peristiwa sejarah di Indonesia

D. Materi Pembelajaran

1. Proses konsep perubahan dan berkelanjutan dalam peristiwa sejarah Indonesia
2. Hubungan konsep perubahan dan berkelanjutan dengan perjalanan sejarah bangsa Indonesia

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan: *Scientific*

Strategi : *Cooperation Learning*

Metode : Diskusi,tanya jawab


Model : Discovery Learning

F. Media,alat dan sumber pembelajaran

1. Media : Gambar , Power point
2. Alat : LCD ,Kartu gambar
3. Sumber Sejarah` : Sejarah Indonesia Kelas XI SMA/SMK Jakarta :
Kemendikbud 2013 Habib Moestopo, 2014,
Sejarah Indonesia Wajib kelas XI, Jakarta :
Penerbit Yudistira,
Internet

G. Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam • Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar • Menanyakan kehadiran siswa • Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa • Memberikan kontrak persetujuan untuk masuk kelas tepat pada waktunya • Tanya jawab materi sebelumnya mengenai tentang proses perubahan dan berkelanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing sampai proklamasi kemerdekaan 	7menit

Inti	<p>Mengamati :</p>  <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dipaparkan secara singkat tentang konsep perubahan dan berkelanjutan nasionalisme sebelum dan sesudah abad ke - 20 • Peserta didik ditunjukkan gambar salah satu bentuk pendidikan • Masa kolonial dan setelah kolonial yang menggambarkan nasionalisme <p>Menanya : Setelah melalui proses pengamatan guru memberi motivasi supaya siswa bertanya tentang perubahan konsep nasionalismesebelum dan sesudah abad ke 20</p> <p>Mengumpulkan Data : Siswa mengumpulkan informasi tentang konsep perubahan dan keberlanjutan</p> <p>Mengasosiasi : Saling bertukar informasi, mengolah informasi, dan menyusun laporan akhir.</p> <p>Mengkomunikasi : Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi tentang konsep perubahan keberlanjutan nasionalisme sebelum dan sesudah abad ke 20. Dilanjutkan evaluasi bersama .</p>	25menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Klarifikasi/kesimpulan siswa di bantu guru menyimpulkan materi tentang konsep nasionalisme sebagai gambaran konsep perubahan dan berkelanjutan dalam peristiwa sejarah Indonesia • Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran yang diperoleh dari materi konsep perubahan dan berkelanjutan dalam peristiwa sejarah Indonesia, siswa harus belajar dan kerja keras agar menjadi bangsa yang cerdas dan menjadi negara yang maju. • Guru melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, seperti dengan 	8menit

	<p>mengajukan pertanyaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa terjadi perubahan dan berkelanjutan dalam peristiwa sejarah Indonesia ? 2. Berikan contoh bentuk perubahan masa sebelum dan sesudah abad ke 20 ! <p>Tugas :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buatlah kliping berhubungan dengan nasionalisme sebelum dan sesudah abad ke 20 ! <ul style="list-style-type: none"> • Guru menutup pelajaran dengan salam 	
--	--	--

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

- Teknik : test dan non test
- Bentuk :
- Instrumen (Tes dan Non tes)
- Kunci dan Pedoman penskoran
- Tugas

Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Skor Total
		Mensyukuri	Jujur	Kerja Sama	Harga Diri	
		1 – 4	1 - 4	1 - 4	1 – 4	
1						
2						
3						
4						
5						

Keterangan :			
Sikap		Indikator	
Spiritual		1. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	4: Jika siswa melakukan 4 kegt tsb 3: Jika siswa melakukan 3 kegt tsb 2: Jika siswa melakukan 2 kegt tsb 1: Jika siswa melakukan 1 kegt tsb
		2. Memberi Salam pada saat awal akhir presentasi	
		3. Saling	

		menghormati,toleransi	
		4.Memelihara hub baik sesama teman	
Sosial	Jujur	1.Tidak bohong	4:Jika siswa melakukan 4 kegt tsb 3:Jika siswa melakukan 3 kegt tsb 2:Jika siswa melakukan 2 kegt tsb 1:Jika siswa melakukan 1 kegt tsb
		2.Mengembalikan barang yang bukan miliknya	
		3.Tidak nyontek,tidak Plagiarisme	
		4.Terus terang	
	Kerja Sama	1.Peduli tahap sesama	
		2.Saling membantu dalam hal kebaikan	
		3.Toleransi	
		4.Ramah dengan sesama	
	Harg a Diri	1.Bersikap sopan	
		2.Cinta produk dalam negeri	
		3.Menghargai karya orang lain	
		4.Tidak suka dengan dominasi asing	

2. Penilaian Pengetahuan

Tes : Soal Essay

1. Mengapa terjadi konsep perubahandan berkelanjutan dalam sejarah Indonesia ?
2. Berikan bentuk contoh perubahan masa sebelum dan sesudah abad ke 20!

Kunci Jawaban

1. Karena dalam sejarah ada tiga dimensi sejarah , masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang.Perubahan merupakan konsep yang sangat penting dalam sejarah. Sebab peristiwa itu terjadi pada hakekatnya karena adanya perubahan.Perubahan merupakan pembeda dari suatu keadaan yang satu dengan keadaan yang lain, dari tempat yang satu ke tempat yang lain dan dari waktu yang satu ke waktu yang lain.
2. Contohnya : - perubahan dari keadaan bangsa yang terjajah menjadi bangsa yang merdeka setelah terjadi Proklamasi tanggal 17 Agustus 1945, lalu dalam bidang pendidikan masih sangat terbata,lain setelah abad ke 20 pendidikan semakin meningkat dan sampai sekarang yang wajib belajar sembilan tahun.

Keterangan Skor
Soal No. 1 s/d 4 Betul Nilai 25
Betul semua $4 \times 25 = 100$

3. Penilaian Ketrampilan

a. Penilaian tugas

No	Nama Siswa	Relevansi	Kelengkapan	Kebahasaan	Jml Skor
		1 - 4	1 - 4	1 - 4	
1					
2					
3					
4					

Keterangan:
1.Nilai : Jumlah Skor dibagi 3
2.Skor terentang antara 1 – 4
1: Kurang
2: Cukup
3: Baik
4: Amat baik

b. Penilaian Diskusi

No	Nama Siswa	Mengkomunikasikan	Mendengarkan	Berargumentasi	Berkontribusi	Jml Skor
		1 - 4	1 - 4	1 - 4	1 - 4	
1						
2						
3						
4						

Keterangan:
1.Nilai : Jumlah Skor dibagi 4
2.Skor terentang antara 1 – 4
1: Kurang
2: Cukup
3: Baik
4: Amat baik

c. Penilaian Presentasi

No	Nama Siswa	Menjelaskan	Memvisual	Merespon	Jml Skor
		1 – 4	1 - 4	1 - 4	
1					
2					
3					
4					
5					

Keterangan:

1. Nilai : Jumlah Skor dibagi 3
2. Skor terentang antara 1 – 4
 - 1: Kurang
 - 2: Cukup
 - 3: Baik
 - 4: Amat baik

Materi : Di dalam sejarah juga di kenal prinsip kausalitas atau hukum sebab akibat dari sebuah peristiwa dan merupakan hal yang penting dalam memberikan penjelasan tentang peristiwa sejarah.

Mengetahui,
Kepala SMA N 2 Magelang

Magelang, Agustus 2014
Guru Mata Pelajaran

Drs. M. Arief Fauzan B, M.Pd.,S
NIP. 19620131 198503 1 008

Corona Kristin, S.Pd, M.Pd
NIP.

Lampiran 16

RPP Prijadji, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA N 2 MAGELANG
Program	: Peminatan
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: X-IIS 1 / I
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Topik	: Sejarah Sebagai Ilmu

A. Kompetensi inti:

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

- 1.1 Menghayati proses kelahiran manusia dengan rasa bersyukur.
- 1.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.
- 2.2 Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan proaktif

yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya.

- 2.3 Berlaku jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dari pembelajaran sejarah.
- 3.4 Menganalisis ilmu sejarah
- 4.4 Menyajikan hasil telaah tentang peristiwa sebagai peristiwa, kisah dan ilmu dalam bentuk tulisan.
 - 3.4.1 Menganalisis definisi sejarah dalam berbagai sudut pandang
 - 3.4.2 Menjelaskan definisi sejarah sesuai pemahaman peserta didik.
 - 4.4.1 Menganalisis perbedaan sejarah sebagai peristiwa, kisah dan ilmu
 - 4.4.2 Memberikan contoh karya sejarah ke dalam kategori sebagai peristiwa, kisah dan ilmu.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan berbagai macam sumber siswa diharapkan mampu memberikan penjelasan mengenai definisi sejarah.
2. Dengan membaca buku peserta didik memiliki rasa ingin tahu akan perbedaan definisi sejarah dari berbagai macam sisi.
3. Dengan membaca buku peserta didik menjelaskan sejarah sebagai peristiwa, kisah dan ilmu.
4. Dengan mendengarkan keterangan guru peserta didik mampu bertanya tentang definisi sejarah dan perbedaan sejarah sebagai peristiwa kisah dan ilmu.
5. Melalui hasil diskusi peserta didik dapat menganalisis berbagai peristiwa dan karya sejarah kedalam kategori sejarah sebagai peristiwa, kisah dan ilmu.
6. Melalui pengerjaan dan pengumpulan tugas peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk mengklasifikasikan karya atau peristiwa sejarah kedalam kategori sejarah sebagai peristiwa, kisah dan ilmu.

D. Materi Pembelajaran

1. Pertemuan Ke 4 (Minggu Ke 3)

- ✓ Definisi Sejarah dan Sejarah Sebagai peristiwa kisah dan Ilmu (Terlampir)
- ✓ Sejarah Sebagai peristiwa kisah dan Ilmu (Terlampir)

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

- a. **Pendekatan** : Sainifik
- b. **Strategi** : Pembelajaran Kooperatif dan Discovery Base Learning
- c. **Metodologi** : Ceramah Interaktif, Diskusi, Observasi, Identifikasi masalah dan presentasi.

F. Proses Pembelajaran

Tahap aktifitas	Aktifitas Pembelajaran		Alokasi waktu
	Guru	Siswa	
a. Appersepsi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam - Guru menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran hari ini. - Guru memberikan motivasi kepada siswa nya sebelum memulai pembelajaran. - Guru bertanya kepada siswa tentang pengertian sejarah. - Guru menjelaskan gambaran umum mengenai Sejarah sebagai ilmu 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab salam - Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai maksud dan tujuan pembelajaran. - Siswa mendengarkan dengan seksama dan menjadi bersemangat. - Siswa menjawab pertanyaan guru dan menanggapi pertanyaan yang diberikan. - Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan awal dari guru. 	10 Menit
b. Aktifitas Utama	Mengamati (Guru) <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyuruh siswa membentuk bagan silsilah keluarga - Guru menunjukkan gambar tokoh ibnu khaldun dan gambar pohon 	Mengamati (Siswa) <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat bagan silsilah keluarga - Siswa melihat, mengamati dan melakukan identifikasi gambar tokoh dan keterkaitannya dengan sejarah sebagai ilmu 	10 Menit
	Menanyakan <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya perihal pengalamatannya 	Menanyakan <ul style="list-style-type: none"> - Dari proses melihat, mengamati dan mengidentifikasi gambar dapat menanyakan dari seluruh hasil pengamatannya. 	10 Menit
	Mengeksplorasikan <ul style="list-style-type: none"> - Guru membentuk 8 kelompok setiap kelompok 4 orang untuk mendiskusikan 	Mengeksplorasikan <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membentuk kelompok dan mendiskusikan berdasar sumber yang ada baik buku maupun internet. 	20 Menit

	<p>definisi sejarah dan sejarah sebagai peristiwa, kisah dan ilmu</p> <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis semua informasi dan data hasil pengamatan mereka dengan membuat resume mengenai definisi sejarah dan sejarah sebagai peristiwa, kisah dan ilmu <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil belajarnya di depan kelas 	<p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menganalisis semua informasi dan data hasil pengamatan mereka dengan membuat resume mengenai definisi sejarah dan sejarah sebagai peristiwa, kisah dan ilmu (Kelompok dan Individu) <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perwakilan siswa mempresentasikan hasil belajarnya di depan kelas (Dalam kelompok) 	<p>15 Menit</p> <p>20 Menit</p> <p>(Total 75 Menit)</p>
<p>10 Kegiatan Akhir</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini. - Evaluasi untuk mengetahui pencapaian dalam indikator pembelajaran - Guru mengapresiasi siswa untuk pembelajaran hari ini. - Guru memerintahkan siswa untuk mempelajari materi berikutnya. - Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sesuai keyakinan masing-masing. - Salam 		<p>5 Menit</p>

IX. Penilaian Hasil Belajar

- a. Test/ (Struktur)
Terlampir
- b. Non Test/ (Non Struktur)
Terlampir

X. Alat Dan Sumber Belajar**a. Sumber Belajar**

- Buku Teks Sejarah (Buku Paket Sejarah 2013)
- KNOWLEDGE-Materi-Sejarah-Kelas-XI-IPS,-semester-ganjil-AKRAB-SENADA.htm

b. Alat dan bahan

- Gambar jenis-jenis kajian tema sejarah.
- Whiteboard
- Spidol
- Lembar kerja
- Internet

MATERI PEMBELAJARAN

ILMU SEJARAH

(PENGERTIAN SEJARAH)

Didalam kehidupan sehari-hari seperti sekarang kita sering menjumpai berbagai macam pengkisahan sejarah kedalam berbagai jenis media baik film, gambar, pementasan dan yang lainnya, namun sebagian besar dari kita jarang yang mengetahui apakah itu merupakan sejarah yang asli atau sejarah sebagai peristiwa yang sebenarnya, sejarah sebagai kisah dan sejarah sebagai ilmu.

A. 1. Sejarah Sebagai Peristiwa

Sejarah merupakan sebuah peristiwa atau kejadian tentang sebuah fakta di masa lampau yang tidak akan terulang kembali. Dari peristiwa-peristiwa yang telah lalu diharapkan dapat diketahui hubungan sebuah sebab-akibat antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain dalam konteks pelaku, waktu dan tempat sehingga terbentuklah susunan rangkaian peristiwa yang terjadi di masa lampau hingga masa saat ini.

2. Sejarah Sebagai Kisah

Sejarah sebagai kisah merupakan hal yang menyangkut terkait penulisan sejarah oleh penulis sesuai dengan zamannya maupun latar belakangnya. Misalnya sejarah Perlawanan Aceh yang terjadi pada tahun 1871-1904 dapat dikisahkan kembali oleh sejarawan atau peminat sejarah di tahun saat ini. Hasil penulisannya dapat berupa karya tulis, cerpen, buku dll.

Misalnya lagi, tentang Proklamasi 17 Agustus dimana peristiwanya terjadi pada tahun 1945 namun dapat dikisahkan kembali bahkan selalu diperingati dalam bentuk upacara bendera dari generasi ke generasi.

3. Sejarah Sebagai Ilmu

Untuk mempelajari sejarah diperlukan sebuah ilmu. Dan ilmu pengetahuan itu sendiri, dapat diketahui melalui beberapa jalan, antara lain:

a. Dari cerita orang lain

Pengetahuan yang berasal dari cerita orang lain masih tergolong lemah. Perlu adanya bukti-bukti yang akurat untuk menguatkan cerita tersebut.

b. Melalui jalan penelitian

Pengetahuan dari hasil penelitian memiliki keterangan yang akurat serta dasar yang kuat.

c. Berdasarkan pengalaman sendiri

Pengetahuan berdasarkan pengalaman pada umumnya berdasarkan kenyataan yang terjadi namun tingkat kebenarannya masih lemah karena tergantung pengetahuan orang tersebut secara pribadi.

Untuk membedakan sebuah pengetahuan yang diperoleh lewat jalan pengalaman dengan melewati jalan penelitian saya contohkan sebagai berikut.

Berdasarkan pengalaman membuat seorang nelayan tahu betul daerah atau lokasi di laut yang banyak ikannya pada musim tertentu sehingga dapat diperoleh ikan yang lebih banyak. Nah, pengetahuan yang seperti ini dinamakan sebagai pengetahuan pengalaman atau lebih sering disebut sebagai pengalaman. Ini sangat berbeda ketika seorang peneliti menemukan lokasi tersebut berdasarkan penelitian dimana gerombolan ikan akan berkumpul di sebuah tempat yang kaya akan bahan makanan dan air dengan suhu tertentu. Nah, pengetahuan seperti ini dinamakan sebagai ilmu.

Lantas, apakah sejarah dapat dikatakan sebagai ilmu? jawabannya adalah ya, karena sejarah memiliki persyaratan untuk bisa dinyatakan sebagai ilmu pengetahuan.

a) *Sejarah memiliki tujuan*

Sebuah ilmu harus memiliki tujuan yang jelas agar dapat membedakan antara ilmu yang satu dengan ilmu yang lain. Sejarah sendiri memiliki tujuan yakni mempelajari tentang peristiwa yang dilakukan, dirasakan dan dipikirkan oleh manusia masa lampau sehingga terjadi kontinuitas kehidupan masa lampau, saat ini dan masa depan.

b) *Sejarah memiliki metode*

Metode sangatlah penting bagi sebuah ilmu karena metode seseorang dapat melakukan suatu penelitian menjadi lebih terarah dengan cara praktis untuk mencapai hasil maksimal. Adapun metode dalam ilmu sejarah meliputi pengumpulan data, penelitian sumber, tafsir data serta penyampaian data dalam bentuk karya tulis, cerita dll.

c) *Sejarah memiliki pikiran yang rasional*

Sebuah ilmu pengetahuan hanya dapat dipahami dengan akal pikiran terutama dalam tahap penganalisisan sehingga dapat diterima dengan logika untuk kemudian diambil sebuah kesimpulan. Data-data sejarah sendiri dianalisis dan diolah menggunakan akal rasional sehingga diharapkan mendekati cerita kejadian yang sesungguhnya.

d) *Penyusunan sejarah yang sistematis*

Sebuah ilmu tidaklah bisa berdiri sendiri, dengan kata lain antar cabang ilmu yang satu dengan cabang ilmu yang lain saling berkaitan alias tidak bertentangan. Nah, penyusunan secara sistematis memudahkan akan hal ini.

Dalam sejarah, hasil penelitian disusun secara sistematis dari pada saat pengumpulan data hingga pengambilan kesimpulan yang kemudian baru akan dikisahkan.

e) *Kebenaran sejarah bersifat objektif*

Oleh karena fakta sejarah bersifat objektif, maka kebenaran sejarah juga bersifat objektif sehingga bisa diterima oleh siapa saja. Dengan kriteria ini, maka sejarah dapat dinyatakan sebagai ilmu tersendiri (berbeda dengan ilmu yang lain).

B. Pengertian Sejarah Menurut Para Ahli

1. Moh Ali

Pengertian sejarah mengacu pada tiga makna, yaitu sejumlah perubahan, kejadian, dan peristiwa kenyataan; kedua perubahan, kejadian atau peristiwa dalam kenyataan disekitar kita; dan ketiga adalah ilmu yang bertugas menyelidiki perubahan-perubahan kejadian, dan atau dalam kenyataan disekitar kita.

2. Ibnu Khaldun

Dalam kitab al mukhadimmah ibnu khaldun mendefinisikan sejarah sebagai catatan tentang masyarakat umum manusia atau peradaban manusia yang terjadi pada watak atau sifat masyarakat itu.

3. Muhammad Yamin

Mengemukakan bahwa sejarah ialah pengetahuan umum yang berhubungan dengan cerita bertarikh sebagai hasil penafsiran kejadian-kejadian dalam masyarakat manusia pada waktu yang telah lampau.

4. Kuntowijoyo

Mengemukakan bahwa sejarah ialah rekontruksi masa lalu.

5. Collingwood

Menyatakan bahwa history is a human past experience (sejarah adalah pengalaman umat manusia di masa lampau)

LEMBAR DISKUSI SISWA

Kelompok :

Nama Anggota Kelompok :

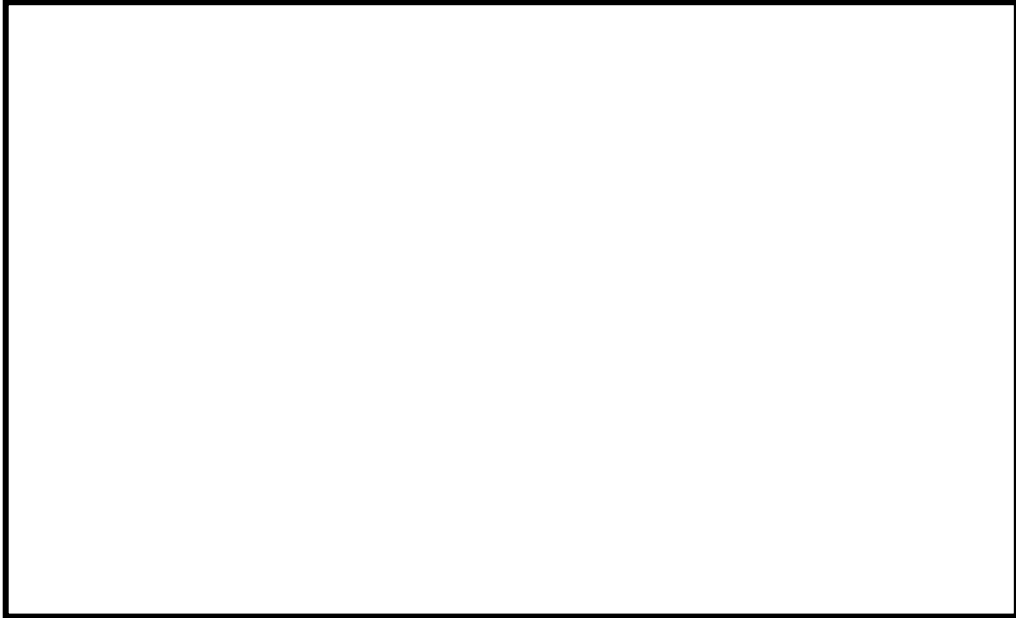
1. ()
2. ()
3. ()
4. ()
5. ()
6. ()

Tema Diskusi :

.....

Hasil Diskusi :

Kesimpulan :



Sesi Tanya Jawab:



Evaluasi (Penilaian)

1. Tes Uraian

Soal !

- 1) Jelaskan apa yang dimaksud dengan Sejarah sebagai ilmu!.
- 2) Jelaskan apa yang dimaksud dengan Sejarah sebagai fakta dan peristiwa!
- 3) Apa yang dimaksud dengan Sejarah sebagai cerita, kisah dan seni. Jelaskan!
- 4) Mengapa fiksi dan mitos bukan termasuk dalam sejarah? Jelaskan!
- 5) Jelaskan objek-objek tema kajian ilmu sejarah dan berikan contohnya!

Kunci Jawaban

1. Karena merupakan pengetahuan masa lampau yang disusun secara sistematis dengan metode kajian secara ilmiah untuk mendapat kebenaran mengenai peristiwa masa lampau harus memiliki data empiris berupa pengalaman manusia dalam bentuk artefak dan dokumen objek, yaitu manusia generalisasi tentang kaidah pokok suatu ilmu yaitu menarik kesimpulan umum dari pengamatan yang dilakukan metode dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dalam pengumpulan bahan-bahan sejarah. Teori, yang umumnya berisi satu kumpulan tentang kaidah pokok suatu ilmu.
2. -Sejarah sebagai Fakta adalah Dapat didefinisikan sebagai suatu unsur yang dijabarkan baik secara langsung maupun tidak langsung dari dokumen-dokumen. Fakta merupakan suatu konstruksi yang dibuat oleh sejarawan sehingga mengandung faktor subjektifitas.
-Sejarah sebagai peristiwa: Peristiwa yang terjadi pada masa lampau tentunya ada yang penting untuk dibahas dan ada juga yang tidak penting dibahas.
Sebuah peristiwa disebut penting bila kemudian peristiwa itu cukup berpengaruh terhadap masa selanjutnya.
3. -Sejarah sebagai Kisah. Artinya berbicara sejarah sebagai sebuah cerita dalam berbagai bentuk, baik narasi maupun tafsiran dari suatu peristiwa sejarah. Contoh : kisah mengenai Sultan Iskandar Muda dalam Hikayat Aceh.
-Sejarah sebagai Seni. Kisah peristiwa sejarah tidaklah mudah karena menulis sebuah kisah memerlukan imajinasi dan seni. Dalam seni dibutuhkan intuisi, emosi, dan gaya bahasa
4. Mengapa fiksi dan mitos bukan termasuk dalam sejarah?
Fiksi merupakan karya rekaan yang melibatkan imajinasi dan merupakan bagian dari Seni.
contoh : novel Bumi Manusia, karya Pramoedya Ananta Toer.
Mitos merupakan bagian dari budaya sebagai bagian dari olah pikir manusia.
contoh : kisah Kanjeng Ratu Kidul

5. Jelaskan objek-objek tema kajian ilmu sejarah dan berikan contohnya. kajian ilmu sejarah menggunakan konsep-konsep ilmu sosial dalam penelitian dan penulisan sejarahnya digunakan untuk menganalisis peristiwa masa lalu sesuai dengan minat. Objek kajian sejarah berdasarkan tema-tema : sejarah sosial, sejarah politik, sejarah ekonomi, sejarah agraria, sejarah maritim dll.

1. Non Tes
(diskusi)

- 1) Definisi sejarah menurut 5 tokoh + 1 siswa (kelompok)
- 2) Menjelaskan Sejarah sebagai Kisah, Peristiwa dan Ilmu.

Pedomanan Penskoran

Nomor Soal	Skor
1	20
2	20
3	20
4	20
5	20

Kriteria Penilaian

100 : Sempurna

93-99 : Amat Baik

84-92 : Baik

83-75 : Cukup

Dibawah 75 : Kurang

Keterangan:

Skala penilaian sikap dibuat dengan rentang antara 1 s.d 4

1 = kurang konsisten

2 = mulai konsisten

3 = konsisten

4 = sangat konsisten

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 24, skor maximal 4x 6 indikator=24 maka skor akhir

$$\frac{24}{24} \times 4 = 4$$

24

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

b.2 Pengamatan Presentasi/ Antar Kelompok/ Psikomotorik

RUBRIK PENILAIAN PRESENTASI

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Kelas/Semester : X Peminatan / 1

NAMA /KELOMPOK :

KELAS :

TANGGAL PENILAIAN :

NO	INDIKATOR	DESKRIPTOR	SKOR
1	Penguasaan materi yang dipresentasikan	4. Menunjukkan penguasaan materi presentasi dengan sangat baik	
		3. Menunjukkan penguasaan materi presentasi dengan cukup baik	
		2. Menunjukkan penguasaan materi presentasi dengan kurang baik	
		1. Menunjukkan penguasaan materi presentasi dengan sangat kurang baik	
2	Sistematika presentasi	4. Materi presentasi disajikan secara runtut dan sistematis	
		3. Materi presentasi disajikan secara runtut tetapi kurang sistematis	
		2. Materi presentasi disajikan secara kurang runtut dan tidak sistematis	
		1. Materi presentasi disajikan secara tidak runtut dan tidak sistematis	
3	Penggunaan bahasa	4. Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami	
		3. Bahasa yang digunakan cukup mudah dipahami	
		2. Bahasa yang digunakan agak sulit dipahami	
		1. Bahasa yang digunakan sangat sulit dipahami	
4	Ketepatan intonasi dan kejelasan artikulasi	4. Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang tepat dan artikulasi/lafal yang jelas	
		3. Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang agak tepat dan artikulasi/lafal yang agak jelas	
		2. Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang kurang tepat dan artikulasi/lafal yang kurang jelas	
		1. Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang	

		tidak tepat dan artikulasi/lafal yang tidak jelas	
5	Kemampuan memanfaatkan media presentasi	4. Media yang dimanfaatkan sangat jelas, menarik, dan menunjang seluruh sajian	
		3. Media yang dimanfaatkan jelas tetapi kurang menarik	
		2. Media yang dimanfaatkan kurang jelas dan tidak menarik	
		1. Media yang dimanfaatkan tidak jelas dan tidak menarik	
6	Kemampuan mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan	4. Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan arif dan bijaksana	
		3. Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan cukup baik	
		2. Kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan dengan baik	
		1. Sangat kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan	
TOTAL SKOR			

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 24, skor maksimal 4x 6 indikator=24 maka skor akhir

$$\frac{24}{24} \times 4 = 4$$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

Kisi-kisi indikator sikap spiritual: berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran

1. Berdoa dengan tidak sungguh-sungguh
2. Kadang-kadang berdoa dengan sungguh-sungguh
3. Sering berdoa dengan sungguh-sungguh
4. Selalu berdoa dengan sungguh-sungguh

Indikator aspek pengamatan

1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
2. Mengucapkan rasa syukur atas karena Tuhan
3. Memberisalam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat
4. Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan
5. Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari Sejarah
6. Melaksanakan kegiatan ibadah yang dianut

Petunjuk Penskoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh:

Skor diperoleh 24, skor maximal 4x 6 indikator=24 maka skor akhir

$$\frac{24}{24} \times 4 = 4$$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

A. Lembar Penilaian Diskusi Dalam Kelompok

Kelompok :

No	Aspek penilaian						Ket.	
	Nama Siswa	Keaktifan	Antusias	Peran	Sumbangsih	Sikap		Jumlah nilai

Tiap aspek penilaian memiliki skor 1-10

B. Lembar Penilaian Diskusi Antar Kelompok

No.	Nama Siswa	Aspek penilaian							Ket.
		Komunikasi	Penyampaian	Percaya Diri	Antusias	Gestur	Jumlah nilai	Nilai Predikat	

Tiap aspek penilaian memiliki skor 1-10

Lampiran 17

RPP Sandika Priatmoko, S.Pd**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Sekolah	: SMA Negeri 2 Magelang
Kelas / Semester	: XI / I
Mata Pelajaran	: Sejarah (Peminatan)
Materi Pokok	: Kerajaan-Kerajaan Besar Indonesia pada Masa Kekuasaan Hindu- Buddha dan Islam
Sub Materi Pokok	: Kerajaan Singosari dan Majapahit
Pertemuan Ke	: 2
Alokasi Waktu	: 4 X 45

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar :

- 1.1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.
- 2.2. Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya
- 3.1. Menganalisis sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Buddha

untuk menentukan faktor yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa itu dan masa kini.

- 3.1.1. Siswa dapat mendiskripsikan sistem pemerintahan kerajaan Singasari
- 3.1.2 Siswa dapat perkembangan sosial, ekonomi dan budaya kerajaan Singasari
- 3.1.3. Siswa dapat mendiskripsikan usaha raja Kertanegara dalam menyatukan wilayah nusantara
- 3.1.4. Siswa dapat mendiskripsikan sistem pemerintahan kerajaan Majapahit
- 3.1.5. Siswa dapat perkembangan sosial, ekonomi dan budaya kerajaan Singasari
- 3.1.6. Siswa dapat mendiskripsikan usaha Mahapatih Gajah Mada dalam menyatukan wilayah nusantara
- 4.1. Menyajikan warisan sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Buddha yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini, dalam bentuk tulisan dan media lain.
 - 4.1.1. Siswa dapat membuat laporan tentang warisan sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan Singasari dan Majapahit

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melakukan pengamatan buku teks dan referensi yang ada peserta didik dapat menganalisis sistem pemerintahan kerajaan Singasari dan Majapahit
2. Melalui aktivitas diskusi kelompok peserta didik dapat mengidentifikasi perkembangan sosial, ekonomi dan budaya Kerajaan Singasari dan Kerajaan Majapahit
3. Melalui aktivitas diskusi kelompok peserta didik dapat menjelaskan usaha Raja Kertanegara dalam usaha menyatukan nusantara
4. Melakukan aktivitas diskusi kelompok peserta didik dapat menjelaskan usaha Mahapatih Gajah Mada dalam menyatukan wilayah Nusantara
5. Melalui aktivitas diskusi kelompok peserta didik dapat menyajikan laporan makalah tentang warisan sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan Singasari dan Majapahit

D. Materi Pembelajaran

1. Kerajaan Singasari
2. Kerajaan Majapahit

E. Pendekatan dan Methode

Pendekatan : Scientific

Methode : Problem Base Learning

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Diskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi Salam • Menanyakan kepada peserta didik kesiapan dan kenyamanan untuk belajar • Menanyakan kehadiran peserta didik • Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik melalui power point 	10 Menit
Inti	<p>MENGAMATI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati tayangan salah satu hasil budaya kerajaan Singasari • Melalui membaca buku pelajaran dan referensi yang ada • Peserta didik dibagi menjadi ke dalam 4 kelompok <p>MENANYA Peserta didik bertanya tentang materi yang dibaca atau tayangan gambar dari guru</p> <p>MENGUMPULKAN INFORMASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik ditugaskan untuk berdiskusi : <ol style="list-style-type: none"> 1. kelompok 1 dan 2 tentang Kerajaan Singasari 2. kelompok 3 dan 4 tentang kerajaan Majapahit <p>MENGASOSIASIKAN Peserta didik mampu mengumpulkan informasi terkait dari perkembangan Kerajaan Singasari dan kerajaan Majapahit melalui buku bacaan dan referensi di dalam diskusi</p> <p>MENGKOMUNIKASIKAN Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi Peserta didik membuat laporan tentang warisan sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan Singasari dan Majapahit</p>	60 Menit

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang kegiatan pembelajaran dan hasil belajarnya • Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut • Peserta didik diberikan pertanyaan secara lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja dilakukan, misalnya tentang hasil kesusasteraan kerajaan Singasari • Sebagai refleksi guru memberikan kesimpulan bersama siswa tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi perkembangan kerajaan Singasari dan Kerajaan Majapahit • Menutup dengan salam 	20 Menit

G. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

- Teknik : Tertulis
- Bentuk : Uraian dan pengamatan
- Instrumen (Tes dan Non tes)
- Kunci dan Pedoman penskoran

H. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar

- Buku sumber Sejarah SMA Klas X
- Djoened Poesponegoro, Marwati, dan Nugrohonotosusanto.2009. Sejarah Nasional II. Jakarta. Balai Pustaka
- Mulyana, Slamet.1979.Negara Kertagama dan Tafsir sejarahnya
- Soekmono,R.1985 Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2.Yogyakarta.

2. Media Pembelajaran

- Power Point
- LCD
- Internet
- Gambar hasil-hasil budaya

I. Penilaian

Penilaian Autentik 1 : Instrumen Penilaian Sikap Spiritual

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Semester/ tahun pelajaran :

Kelas :

No	Nama Peserta Didik	Indikator pengamatan						Jumlah Skor	Nilai akhir
		1	2	3	4	5	6		
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									

Kisi-kisi indikator sikap spiritual : berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran

1. Berdoa dengan tidak sungguh-sungguh
2. Kadang-kadang berdoa dengan sungguh-sungguh
3. Sering berdoa dengan sungguh-sungguh
4. Selalu berdoa dengan sungguh-sungguh

Indikator aspek pengamatan

1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
2. Mengucapkan rasa syukur atas karena Tuhan
3. Memberisalam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat
4. Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran tuhan
5. Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari Sejarah
6. Melaksanakan kegiatan ibadah yang dianut

Petunjuk penskoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 4

Baik : apabila memperoleh skor 3

Cukup : apabila memperoleh skor 2

Kurang : apabila memperoleh skor 1

Skor diperoleh _____ x 4 = Nilai akhir

Skor maksimal

Contoh:

Skor diperoleh 24, skor maximal 4x 6 indikator=24 maka skor akhir

$$\frac{24}{24} \times 4 = 4$$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

❖ Penilaian diri

Mata Pelajaran :

Nama Peserta Didik	:	
Kelas	:
Tanggal Pengamatan	:
Materi Pokok	:

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah belajar				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari sejarah				
6.	Menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut				
Jumlah Skor					

CATATAN: Disarankan untuk ditambah lagi aspek pengamatannya

Petunjuk :

- ✓ Lembaran diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik.
- ✓ Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
 Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

❖ **Penilaian Teman Sejawat**

Mata Pelajaran :

Nama Peserta Didik	:
Kelas	:
Tanggal Pengamatan	:
Materi Pokok	:

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah belajar				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari sejarah				
6.	Menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya				
Jumlah Skor					

CATATAN : Disarankan untuk ditambah lagi aspek pengamatannya

Petunjuk:

- ✓ Lembaran diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik.
- ✓ Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tida

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Penilaian Autentik 3. Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan

Soal Kerajaan Besar di Indonesia (Kerajaan Majapahit)

1. Bendungan yang dibangun oleh kerajaan Majapahit untuk mendukung pengairan pertanian yang teratur adalah bendungan....
 - a. Jiwu
 - b. Pancama
 - c. Mleccha
 - d. Tuccha
 - e. Wringn Sapta

2. Berikut ini yang bukan merupakan isi dari kitab Negara Kertagama karangan Mpu Prapanca adalah
 - a. Pembrontakan Ranggalawe
 - b. Keadaan kota majapahit dan daerah – daerah kekuasaannya
 - c. Kehidupan keagamaan di Majapahit dengan upacara – upacara sakralnya
 - d. Silsilah raja – raja singasari dan majapahit dengan masa pemerintahannya
 - e. Kisah perjalanan Raja Hayam Wuruk ketika berkunjung ke daerah kekuasaannya di Jawa Timur

3. Wilayah kekuasaan dari Kerajaan Majapahit sangat luas, daerah – daerah di Jawa hampir seluruh dikuasai oleh Majapahit kecuali....
 - a. Batavia
 - b. Banten
 - c. Kediri
 - d. Sunda
 - e. Demak

4. Majapahit pada masa pemerintahan Raja Hayam Wuruk dikenal sebagai raja bijaksana termasuk dalam kehidupan keagamaan terdapat kerukunan beragama, pejabat yang keagamaan yang membawahi agama Budha dinamakan
 - a. Dharmadyaksa ring Kasogatan
 - b. Dharmadyaksa ring Kasaiwan
 - c. Dharmadyakirti
 - d. Dharmmaupatti
 - e. Upatti Sapta

5. Kerajaan Majapahit sangat berperan sebagai pedagang perantara, komoditas ekspor Jawa antara lain lada, garam, kain dll, hal ini didasarkan hasil catatan dari pedagang cina yang bernama....

- a. Wang Ta-yuan
- b. Wang Ta-sun
- c. Wang sho-sun
- d. Wang Sho-yun
- e. Wang Ta-thang

Uraian

1. Jelaskan bahwa kerajaan Majapahit dikenal sebagai kerajaan agraris dan sangat memperhatikan pertanian!
2. Jelaskan bahwa Kerajaan Majapahit telah mengenal uang sebagai alat tukar dalam perdagangan!
3. Jelaskan kehidupan ekonomi Kerajaan Majapahit!

Kunci Jawab

1. Pertanian dalam Kerajaan Majapahit panen 2 x dalam setahun karena membangun 2 bendungan yaitu bendungan Jiwu untuk persawahan dan bendungan Trailokyapur untuk mengairi daerah hilir
2. Majapahit memiliki mata uang yang bernama GOBOG merupakan uang logam yang terbuat dari campuran perak, timah hitam, tiah putih, dan tembaga yang digunakan dalam transaksi perdagangan, penduduk Majapahit juga menggunakan uang KEPENG dari berbagai dinasti.

3. Kehidupan Ekonomi

Pendapatan kerajaan : Pajak (*drawya haji*), denda, hasil daerah *sīma*. lokal, interlokal (antar pulau/antar kerajan), Internasional.

Pertanian : hasil sawah, ladang, gaga, kebun, dan hutan.

Peternakan (mangulang) : kerbau, sapi, kambing, ayam, itik & telur.

Penangkapan ikan : menjala, menangkap dengan bubu.

Perburuan : babi, rusa, dll. binatang hutan.

Industri, Pertukangan dan Kerajinan: memintal, tenun, batik, mewarna; Gerabah (*mandyun*); pertukangan logam (*pandai wesi, pandai gangsa, pandai mas*); anyaman; pembuatan arang (*harang*), garam (*pagagaram*),

LAMPIRAN MATERI

Kerajaan Singhasari

A. Raja-Raja yang Memerintah Singhasari

a. Ken Arok (1222 – 1227 M)

Setelah berakhirnya Kerajaan Kediri, kemudian berkembang Kerajaan Singhasari. Pusat Kerajaan Singhasari kira-kira terletak di dekat kota Malang, Jawa Timur. Kerajaan ini didirikan oleh Ken Arok. Ken Arok berhasil tampil sebagai raja, walaupun ia berasal dari kalangan rakyat biasa. Menurut kitab *Pararaton*, Ken Arok adalah anak seorang petani dari Desa Pangkur, di sebelah timur Gunung Kawi, daerah Malang. Ibunya bernama Ken Endok.

Diceritakan, bahwa pada waktu masih bayi, Ken Arok diletakkan oleh ibunya di sebuah makam. Bayi ini kemudian ditemu oleh seorang pencuri, bernama Lembong. Akibat dari didikan dan lingkungan keluarga pencuri, maka Ken Arok pun menjadi seorang penjahat yang sering menjadi buronan pemerintah Kerajaan Kediri. Suatu ketika Ken Arok berjumpa dengan pendeta *Lohgawe*. Ken Arok mengatakan ingin menjadi orang baikbaik. Kemudian dengan perantaraan Lohgawe, Ken Arok diabdikan kepada seorang *Akuwu* (bupati) Tumapel, bernama Tunggul Ametung. Setelah beberapa lama mengabdikan di Tumapel, Ken Arok mempunyai keinginan untuk memperistri Ken Dedes, yang sudah menjadi istri Tunggul Ametung. Kemudian timbul niat buruk dari Ken Arok untuk membunuh Tunggul Ametung agar Ken Dedes dapat diperistri olehnya. Ternyata benar, Tunggul Ametung dapat dibunuh oleh Ken Arok dengan keris *Empu Gandring*. Setelah Tunggul Ametung terbunuh, Ken Arok menggantikan sebagai penguasa di Tumapel dan memperistri Ken Dedes. Pada waktu diperistri Ken Arok, Ken Dedes sudah mengandung tiga bulan, hasil perkawinan dengan Tunggul Ametung. Pada waktu itu Tumapel hanya daerah bawahan Raja Kertajaya dari Kediri. Ken Arok ingin menjadi raja, maka ia merencanakan menyerang Kediri. Pada tahun 1222 M Ken Arok atas dukungan para pendeta melakukan serangan ke Kediri. Raja Kertajaya dapat ditaklukkan oleh Ken Arok dalam pertempurannya di Ganter, dekat Pujon, Malang. Setelah Kediri berhasil ditaklukkan, maka seluruh wilayah Kediri dipersatukan dengan Tumapel dan lahirlah Kerajaan Singhasari. Setelah berdiri Kerajaan Singhasari, Ken Arok tampil sebagai raja pertama. Ken Arok sebagai raja bergelar *Sri Ranggah Rajasa Sang Amurwabumi*. Ken Arok memerintah selama lima tahun. Pada tahun 1227 M Ken Arok dibunuh oleh seorang pengalasan atau pesuruh dan *Batil*, atas perintah Anusapati. Anusapati adalah putra Ken Dedes dengan Tunggul Ametung. Jenazah Ken Arok dicandikan di *Kagenengan* dalam bangunan perpaduan Syiwa-Buddha. Ken Arok

meninggalkan beberapa putra. Bersama Ken Umang, Ken Arok memiliki empat putra, yaitu Panji Tohjoyo, Panji Sudatu, Panji Wregola, dan Dewi Rambi. Bersama Ken Dedes, Ken Arok mempunyai putra bernama Mahesa Wongateleng.

b. Kertanegara (1268 - 1292 M)

Tahun 1268 M Kertanegara naik tahta menggantikan Ronggowuni. Ia bergelar Sri Maharajadiraja Sri Kertanegara. Kertanegara merupakan raja yang paling terkenal di Singhasari. Ia bercita-cita, Singhasari menjadi kerajaan yang besar. Untuk mewujudkan cita-citanya, maka Kertanegara melakukan berbagai usaha.

c. Perluasan Daerah Singhasari

Kertanegara menginginkan wilayah Singhasari hingga meliputi seluruh Nusantara. Beberapa daerah berhasil ditaklukkan, misalnya Bali, Kalimantan Barat Daya, Maluku, Sunda, dan Pahang. Penguasaan daerah-daerah di luar Jawa yang merupakan pelaksanaan politik luar negeri bertujuan untuk mengimbangi pengaruh Kubilai Khan dari Cina. Pada tahun 1275 M Raja Kertanegara mengirimkan Ekspedisi Pamalayu di bawah pimpinan Mahesa Anabrang (Kebo Anabrang). Sasaran dari ekspedisi ini untuk menguasai Sriwijaya. Akan tetapi, untuk menguasainya harus melalui daerah sekitarnya termasuk bersahabat dan menanamkan pengaruh Singhasari di Melayu. Sebagai tanda persahabatan, Kertanegara menghadiahkan patung Amogapasa kepada penguasa Melayu. Ekspedisi Pamalayu diharapkan akan menggoyahkan Sriwijaya. Dalam rangka memperkuat politik luar negerinya, Kertanegara menjalin hubungan dengan kerajaan-kerajaan lain di luar Kepulauan Indonesia. Misalnya dengan Raja Jayasingawarman III dan Kerajaan Campa. Bahkan Raja Jayasingawarman III memperistri salah seorang saudara perempuan dari Kertanegara. Kertanegara memandang Cina sebagai saingan. Berkalikali utusan Kaisar Cina memaksa Kertanegara agar mengakui kekuasaan Cina, tetapi ditolak oleh Kertanegara. Terakhir pada tahun 1289 M datang utusan Cina yang dipimpin oleh Mengki. Kertanegara marah, Meng-ki disakiti dan disuruh kembali ke Cina. Hal inilah yang membuat marah Kaisar Cina yang bernama Kubilai Khan. Ia merencanakan membalas tindakan Kertanegara.

d. Perkembangan Politik dan Pemerintahan

Untuk menciptakan pemerintahan yang kuat dan teratur, Kertanegara telah membentuk badan-badan pelaksana. Raja sebagai penguasa tertinggi. Kemudian raja mengangkat tim penasihat yang terdiri atas Rakryan i Hino, Rakryan i Sirikan, dan Rakryan i Halu. Untuk membantu raja dalam pelaksanaan

pemerintahan, diangkat beberapa pejabat tinggi kerajaan yang terdiri atas Rakryan Mapatih, Rakryan Demung dan Rakryan Kanuruhan. Selain itu, ada pegawai-pegawai rendahan.

e. Perkembangan budaya

Peninggalan-peninggalan budaya kerajaan singasari



KERAJAAN MAJAPAHIT

A. Kerajaan Majapahit

Kerajaan Majapahit berdiri abad ke-14 - ke-15 M, berpusat di Jawa Timur, oleh Kertarajasa Jayawarddhana (Raden Wijaya). Ia mempunyai tugas untuk melanjutkan kemegahan

Singhasari, dibantu oleh Arya Wiraraja seorang penguasa Madura, dalam kitab Pararaton wilayahnya disebut sebagai hutannya orang Trik. Desa itu dinamai Majapahit, yang namanya diambil dari buah maja, dan rasa “pahit” dari buah tersebut. Ketika pasukan Mongol tiba, Raden Wijaya bersekutu dengan pasukan Mongol untuk bertempur melawan Jayakatwang. Setelah berhasil menjatuhkan Jayakatwang, Raden Wijaya berbalik menyerang pasukan Mongol sehingga memaksa mereka menarik pulang kembalinya. Kerajaan Majapahit penuh dengan intrik politik dari dalam kerajaan itu sendiri. Kondisi yang sama juga terjadi menjelang keruntuhan Majapahit.

Menurut *Kakawin Nagarakertagama pupuh XIII-XV*, daerah kekuasaan Majapahit meliputi Sumatra, Semenanjung Malaya, Kalimantan, Sulawesi, kepulauan Nusa Tenggara, Maluku, Papua, Tumasik (Singapura) dan sebagian kepulauan Filipina. Majapahit juga memiliki hubungan dengan Campa, Kamboja, Siam, Birma bagian selatan, dan Vietnam, dan bahkan mengirim duta-dutanya ke Tiongkok.



SUMPAH PALAPA

Pada saat diangkat sebagai Mahapatih Gajah Mada bersumpah bahwa ia tidak akan beristirahat (*amukti palapa*) jika belum dapat menyatukan seluruh Nusantara. Sumpah itu kemudian dikenal dengan Sumpah Palapa sebagai berikut :

“Lamun huwus kalah Nusantara isun amukti palapa, amun kalah ring Gurun, ring seran, Tanjungpura, ring Haru, ring Pahang, Dompo, ring Bali, Sunda, Palembang, Tumasik, saman.

“*isun amukti palapa*”. Artinya:

“Setelah tunduk Nusantara, saya akan beristirahat; Sesudah kalah Gurun seran, Tanjungpura, Haru, Pahang, Dompo, Bali, Sunda, Palembang, Tumasik, barulah

saya akan beristirahat” Dompog,ring Bali, Sunda, Palembang, Tumasik, saman isun amukti palapa”.

Politik dan Pemerintahan

Majapahit telah mengembangkan sistem pemerintahan yang teratur. Raja memegang kekuasaan tertinggi. Dalam melaksanakan pemerintahan, raja dibantu oleh berbagai

badan atau pejabat berikut.

1. *Rakryan Mahamantri Katrini*, dijabat oleh para putra raja, terdiri atas *Rakryan i Hino*, *Rakryan i Sirikan*, dan *Rakryan I Halu*.

2. Dewan Pelaksana terdiri atas *Rakryan Mapatih* atau *Patih Mangkabumi*, *Rakryan Tumenggung*, *Rakryan Demung*, *Rakryan Rangga* dan *Rakryan Kanuruhan*. Kelima pejabat

ini dikenal sebagai *Sang Panca ring Wilwatika*. Di antara kelima pejabat itu *Rakryan Mapatih* atau *Patih Mangkabumi* merupakan pejabat yang paling penting. Ia menduduki

tempat sebagai *perdana menteri*. Bersama sama raja, ia menjalankan kebijaksanaan pemerintahan. Selain itu terdapat pula dewan pertimbangan yang disebut dengan

Batara Sapta Prabhu. Struktur tersebut ada di pemerintah pusat. Di setiap daerah yang berada di bawah raja-raja, dibuatkan pula struktur yang mirip. Untuk menciptakan pemerintahan yang bersih dan berwibawa, dibentuklah badan peradilan yang disebut

dengan *Saptopapati*. Selain itu disusun pula kitab hukum oleh Gajah Mada yang disebut *Kitab Kutaramanawa*. Gajah Mada memang seorang negarawan yang mumpuni. Ia memahami

pemerintahan strategi perang dan hukum. Untuk mengatur kehidupan beragama dibentuk badan atau pejabat yang disebut *Dharmadyaksa*. *Dharmadyaksa* adalah pejabat tinggi kerajaan yang khusus menangani persoalan keagamaan. Di Majapahit dikenal ada dua

Dharmadyaksa sebagai berikut.

1. *Dharmadyaksa ring Kasaiwan*, mengurus agama Syiwa (Hindu),

2. *Dharmadyaksa ring Kasogatan*, mengurus agama Buddha.

Dalam menjalankan tugas, masing-masing *Dharmadyaksa* dibantu oleh pejabat keagamaan yang diberi sebutan *Sang Pamegat*. Kehidupan beragama di Majapahit berkembang

semarak. Pemeluk yang beragama Hindu maupun Buddha saling bersatu. Pada masa itupun sudah dikenal semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*, artinya, *sekalipun berbeda-beda baik*

Hindu maupun Buddha pada hakikatnya adalah satu jua. Kemudian secara umum kita artikan *berbeda-beda akhirnya satu jua*

Berkat kepemimpinan Hayam Wuruk dan Gajah Mada, kehidupan politik, dan stabilitas nasional Majapahit terjamin. Hal ini disebabkan pula karena kekuatan tentara Majapahit

dan angkatan lautnya sehingga semua perairan nasional dapat diawasi.

Majapahit juga menjalin hubungan dengan negaranegara/ kerajaan lain. Hubungan dengan Negara Siam, Birma, Kamboja, Anam, India, dan Cina berlangsung dengan baik.

Dalam membina hubungan dengan luar negeri, Majapahit mengenal motto *Mitreka Satata*, artinya negara sahabat.

Perkembangan Sastra dan Budaya

Pada masa pemerintahan Hayam Wuruk, bidang sastra mengalami kemajuan. Karya sastra yang paling terkenal pada zaman Majapahit adalah *Kitab Negarakertagama*. Kitab ini

ditulis oleh Empu Prapanca pada tahun 1365 M. Di samping menunjukkan kemajuan di bidang sastra, *Negarakertagama* juga merupakan sumber sejarah Majapahit. Kitab lain yang

penting adalah *Sutasoma*. Kitab ini disusun oleh Empu Tantular. Kitab *Sutasoma* memuat kata-kata yang sekarang menjadi semboyan negara Indonesia, yakni *Bhinneka Tunggal Ika*. Di samping itu, Empu Tantular juga menulis kitab *Arjunawiwaha*.

LISAN

1. Apakah yang anda ketahui tentang desa Bedander, jelaskan.
2. Jelaskan tentang Sumpah Palapa dari Gajah Mada.
3. Kerajaan Majapahit juga mengenal struktur sosial dalam kehidupan masyarakat, jelaskan golongan terbawah yang disebut dengan CANDALA

